

**ANALISIS GAYA BAHASA SATIRE DALAM ANTOLOGI PUISI *PERJAMUAN KHONG GUAN* KARYA JOKO PINURBO DAN IMPLIKASINYA  
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**SITI NURKHALISA  
032119014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAKUAN  
2024**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Analisis Gaya Bahasa Satire dalam Antologi Puisi  
*Perjamuan Khong Guan* Karya Joko Pinurbo dan  
Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

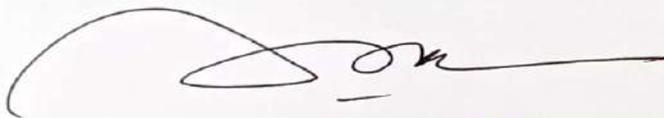
Peneliti : Siti Nurkhalisa

NPM : 032119014

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.  
NIP 196511161992031002



Mukodas, M.Pd.  
NIK. 1.0416039744

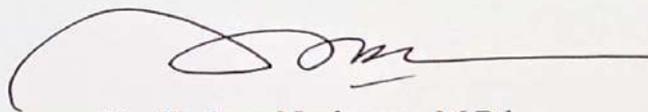
Diketahui Oleh:

Dekan FKIP

Ketua Program Studi



Dr. H. Eka Sunardi, M.Si.  
NIK. 1.0694021205



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.  
NIP 196511161992031002

**BUKTI PENGESAHAN**  
**TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS**

Pada hari: Selasa tanggal: 6 Februari 2024

Nama : Siti Nurkhalisa

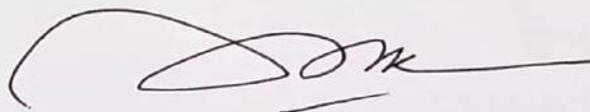
NPM : 032119014

Judul skripsi : Analisis Gaya Bahasa Satire Dalam Antologi Puisi Perjamuan Khong Guan Karya Joko Pinurbo dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Stella Talitha, M.Pd.		17-08-2024
2.	Rina Rosdiana, M.Pd.		21-08-2024
3.	Roy Efendi, M.Pd.		Rabu, 14/08/24

Ketua Program Studi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP 196511161992031002

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahilladzi bi ni'matihi tatimush sholihat*

Segala puji hanya milik Allah yang dengan segala nikmatnya, segala kebaikan menjadi sempurna.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Ma'mun dan Ibu Mardianah, orang tua yang penulis hormati dan sayangi. Terima kasih atas doa, motivasi, dukungan, kesabaran, dan segala pengorbanan yang sudah dilakukan untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Akbar Fauzan, suami yang penulis hormati dan cintai. Terima kasih atas segala perhatian, semangat, kesabaran, dan doa yang senantiasa terucap untuk penulis.
3. Diri sendiri yang mampu menyelesaikan perkuliahan dari pertama kali masuk sampai menyelesaikan skripsi ini. Semoga ilmu yang didapatkan menjadi bermanfaat untuk orang lain.
4. Nurulia Apriliani, selaku kakak dan keluarga yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang selalu disampaikan kepada penulis.

## PERYATAAN ORISINALITAS

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa Satire dalam Antologi Puisi *Perjamuan Khong Guan* Karya Joko Pinurbo dan Impikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” adalah hasil karya penulis dengan arahan dari dosen pembimbing. Karya ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sumber informasi yang dikutip dalam karya ilmiah ini, baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika penulisan karya ilmiah dengan disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini melanggar undang-undang hak cipta maka peneliti siap bertanggung jawab secara hukum dan menerima konsekuensinya.

Bogor, 25 Januari 2024



Siti Nurkhalisa

032119014

## Pelimpahan Hak Kekayaan Intelektual

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah para penyusun dan penanggung jawab Skripsi yang berjudul "Analisis Gaya Bahasa Satire dalam Antologi Puisi *Perjamuan Khong Guan* Karya Joko Pinurbo dan Impikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA", yaitu:

1. Siti Nurkhalisa, Nomer Pokok Mahasiswa (032119014), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku penulis skripsi dengan judul tersebut di atas.
2. Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing utama skripsi dengan judul tersebut di atas.
3. Mukodas, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing pendamping skripsi dengan judul tersebut di atas.

Secara bersama-sama menyatakan kesediaan dan memberikan izin kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, FKIP, Universitas Pakuan untuk melakukan revisi, penulisan ulang, penggunaan data penelitian, dan atau pengembangan skripsi ini, untuk kepentingan pendidikan dan keilmuan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditanda tangani bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 25 Januari 2024

Yang Memberikan Pernyataan:

1. Siti Nurkhalisa:



2. Dr. H. Aam, Nurjaman, M.Pd.:



3. Mukodas, M.Pd.:



## ABSTRAK

**Siti Nurkhalisa. 032119014. Analisis Gaya Bahasa Satire dalam Antologi Puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Skripsi. Universitas Pakuan. Bogor. Di bawah bimbingan Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd. dan Mukodas, M.Pd.**

Gaya bahasa adalah cara pengarang puisi untuk menyampaikan pesan-pesan secara tersirat. Gaya bahasa satire merupakan gaya bahasa yang jarang sekali dibahas dalam pembelajaran unsur-unsur pembangun puisi, karena gaya bahasa yang dipelajari biasanya gaya bahasa hiperbola, perfonifikasi, simile, dan metafora. Dalam buku antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo memuat sindiran-sindiran yang mencerminkan kehidupan sehari-hari dengan menambahkan humor-humor dalam kalimatnya, sehingga sindiran tidak menyakiti orang yang disindir. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa satire dalam antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo dan implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif kualitatif, artinya data yang ditemukan berupa kata-kata dan hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kutipan puisi yang mengandung gaya bahasa satire dalam buku antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo dengan 81 teks puisi sebagai sumber datanya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik studi pustaka dengan metode simak catat. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan gaya bahasa satire sebanyak 35 data. Dengan mencermati hasil analisis dalam 35 puisi sindiran merujuk pada kehidupan sosial masyarakat, sikap manusia, hubungan manusia dengan Tuhan, demokrasi, dan urusan politik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa di SMA, terutama dalam pembelajaran sastra khususnya pembelajaran gaya bahasa. Penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti dalam buku antologi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo dapat dijadikan alternatif bahan ajar siswa.

**Kata kunci: antologi puisi, gaya bahasa satire, *Perjamuan Khong Guan***

## ABSRTACT

**Siti Nurkhalisa. 032119014. Analysis of Satire Language Style in the Poetry Anthology *Perjamuan Khong Guan* by Joko Pinurbo and its Implication for Indonesian Language Learning in High School. Thesis. Pakuan University. Bogor. Under the guidance of Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd. and Mukodas, M.Pd.**

Language style is the poet's way of conveying implied messages. Satire is a language style that is rarely discussed in the study of the elements of poetry, because the language styles studied are usually hyperbole, perfonification, simile, and metaphor. The poetry anthology *Perjamuan Khong Guan* by Joko Pinurbo contains allusions that reflect everyday life by adding humor in the sentences, so that the satire does not hurt the person being satirized. This study aims to describe the use of satirical language style in the poetry anthology *Perjamuan Khong Guan* by Joko Pinurbo and its implications for Indonesian language learning in high school. The method used in this research is descriptive qualitative method, meaning that the data found in the form of words and the results will be presented descriptively. The data used in this study are poetry quotations containing satirical language style in the poetry anthology *Perjamuan Khong Guan* by Joko Pinurbo with 81 poetry texts as the data source. The data collection technique in this research is a library study technique using the note-taking method. Checking the validity of the data in this study using the triangulation method. From the results of the study, 35 satire language styles were found. By looking at the results of the analysis in 35 poems satire refers to the social life of society, human attitudes, human relationships with God, democracy, and political affairs. The results of this study can be used as an alternative to learning Indonesian for students in high school, especially in learning literature, especially learning language styles. The use of simple and easy to understand language in the anthology of *Perjamuan Khong Guan* by Joko Pinurbo can be used as an alternative teaching material for students.

**Keywords: poetry anthology, *Perjamuan Khong Guan*, satirical language style**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa Satire dalam Antologi Puisi *Perjamuan Khong Guan* Karya Joko Pinurbo dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia” dengan baik. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan.

Dalam penyelesaian studi dan penelitian skripsi ini, penulis banyak memperoleh pengajaran, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Eka Suhardi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan.
2. Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan. Selaku dosen pembimbing utama yang sudah membantu dalam selesainya skripsi ini.
3. Mukodas, M.Pd., selaku dosen pembimbing pendamping yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Alm. Dra. Tri Mahajani, M.Pd., selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan ilmu dan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga beliau diterima amal ibadahnya oleh Allah SWT.
5. Dr. Sandi Budiana, M.Pd., selaku dosen wali kelas C angkatan 2019 program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan.
6. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.

7. Teristimewa Bapak Ma'mun dan Ibu Mardianah, orang tua yang penulis hormati dan sayangi yang senantiasa memberikan motivasi, doa, serta dukungan moril maupun materil kepada penulis selama perkuliahan.
8. Teristimewa kepada Akbar Fauzan, selaku suami yang penulis hormati dan cintai yang selalu memberikan perhatian, motivasi, doa, dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh keluarga penulis terutama Ibu Yani Salniati, Bapak Husen, Kakak Nurulia Apriliani, Kakak Fani Rahmawati, Bunga Rahmawati, dan Ibu Ucum yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
10. Teman-teman seperjuangan penulis dalam melewati masa-masa perkuliahan di Universitas Pakuan.

Serta semua pihak yang terlalu banyak untuk disebut satu persatu sehingga terwujudnya penulisan ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh sekali dari sempurna, untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca yang berminat pada umumnya.

Bogor, 25 Januari 2023

Penulis

Siti Nurkhalisa

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL KEPADA UNIVERSITAS .....	iii
ABSTRAK .....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Permasalahan.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Puisi.....	7
1. Pengertian Puisi.....	7
2. Ciri-ciri Puisi.....	9
3. Jenis-jenis Puisi.....	9
4. Unsur-unsur Puisi.....	10
B. Gaya Bahasa .....	18
1. Pengertian Gaya Bahasa.....	18
2. Jenis-jenis Gaya Bahasa.....	20
3. Gaya Bahasa Satire .....	35
C. Pengajaran Puisi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Di SMA .....	40

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Metode Penelitian.....	43
B. Data dan Sumber Penelitian .....	44
C. Pengumpulan Data .....	45
D. Pengecekan Keabsahan Data.....	47
E. Analisis Data .....	48
F. Tahap-tahap Penelitian.....	50
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
A. Deskripsi .....	52
1. Deskripsi Latar .....	52
2. Deskripsi Data .....	52
B. Temuan Penelitian.....	52
C. Pembahasan Temuan.....	60
D. Interpretasi Data .....	95
E. Penelitian Kedua sebagai Pembanding (Triangulasi).....	96
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....</b>	<b>98</b>
A. Simpulan .....	98
B. Implikasi.....	98
C. Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Format Catatan Data Penelitian .....	47
Tabel 3.2 Triagulator.....	48
Tabel 3.3 Format Penilaian Terhadap Data Oleh Triangulator .....	48
Tabel 4.1 Data dan Analisis Gaya Bahasa Satire .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Tabel 3.1 Cover Buku .....	45
----------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Cover Buku <i>Perjamuan Khong Guan</i> .....	104
Lampiran 2. Kumpulan Puisi dalam Buku Antologi Puisi <i>Perjamuan Khong Guan</i> .....	105
Lampiran 3. Format Hasil Penilaian Triangulator .....	137

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah karya yang diciptakan manusia sebagai gambaran perasaan, pemikiran, dan pengalaman. Pengarang karya sastra mencerminkan realitas sosial dalam kehidupan sehari-hari dengan bahasa sebagai medianya. Nilai-nilai yang terdapat di masyarakat diekspresikan melalui karya-karya pengarang. Lewat penyampaian karya sastra, pembaca dalam memperoleh keindahan, emosi, dan pengetahuan yang disampaikan dengan estetika bahasa. Karya sastra bisa disebut dengan karya imajinasi atau khayalan yang berdasarkan dengan kenyataan.

Sastra atau yang dalam bahasa Inggris disebut *literature*, merupakan sebuah istilah yang disematkan kepada hasil kerja kreatif manusia dengan menggunakan bahasa sebagai bahan penciptaannya. Sastra sebagai wadah untuk menuangkan ide-ide, perasaan, dan pemikiran pengarang sebagai penyalur keindahan yang dibutuhkan manusia. Dalam sastra terdapat banyak cara untuk menyampaikan keindahannya.

Bahasa menjadi media dalam menyampaikan sastra. Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang digunakan anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi. Fungsi utama bahasa adalah komunikasi antarmanusia. Bahasa atau kosakata dalam karya sastra dinilai memiliki kelebihan karena hanya bisa ditafsirkan melalui bahasa.

Pada penggunaan bahasa karya sastra, pengarang memilih kosakata yang bisa mengungkapkan makna yang terdapat dalam kata. Pemilihan kosakata atau diksi yang menarik akan meninggalkan kesan pada pembacanya dan menjadi ciri khas pengarang. Hal ini seringkali ditemukan dalam karya sastra jenis puisi. Puisi menjadi salah satu karya sastra yang menitikberatkan pada pemilihan kata. Diksi yang dipilih tentunya sesuai dengan perasaan yang dituangkan dalam puisi, itu yang menjadi daya tarik dan bernilai estetis.

Pengarang haruslah cermat dalam pemilihan kata, penekanan intonasi, pertimbangan makna kata agar emosi puisi dapat tersampaikan kepada pembacanya. Untuk mengungkapkan isi atau makna dalam puisi dapat

dilakukan beberapa tahap, salah satunya dengan menganalisis unsur intrinsik puisi yaitu gaya bahasa.

Gaya bahasa adalah cara pengarang mengungkapkan pemikiran dan menguraikan puisinya lewat bahasa-bahasa yang khas sehingga puisi tersebut menimbulkan kesan tertentu. Dengan menggunakan gaya bahasa sebuah cerita terkesan lebih hidup dan indah membuat pendengar atau pembaca bisa merasakan emosi yang diungkapkan pengarang.

Gaya bahasa satire berasal dari kata *satira* yang berarti tajam penuh berisi macam-macam buah (Gustina.S, 2014:24). Gaya bahasa ini termasuk pada gaya bahasa pertentangan. Gaya bahasa satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Jika gaya bahasa ironi yang mengutarakan sindiran dengan menyatakan makna yang bertentangan dengan realita, gaya bahasa satire menyatakan sindiran secara langsung yang dikemas dengan humor agar orang yang dimaksud tidak merasa tersakiti. Gaya bahasa satire biasanya digunakan untuk mengkritik atau menyindir hal yang terjadi dalam realita kehidupan, terutama dalam bidang politik.

Tentunya kita sering mendengar lelucon mengenai isi kaleng Khong Guan yang disajikan pada saat Idul Fitri, apakah isinya biskuit Khong Guan asli atau hanya remahan rengginang. Joko Pinurbo memandang lelucon ini dengan berbeda, beliau menjadikan lelucon tersebut menjadi sebuah karya sastra. Pada puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo termasuk salah satu antologi puisi yang puisinya berkaitan dengan satire. Joko Pinurbo adalah salah satu penulis puisi yang terkenal di Indonesia. Karya puisinya yang terkenal dengan perpaduan antara humor dan ironi yang dikemas dalam karya yang apik, jenaka, dan menyentil kenyataan sosial. Joko Pinurbo menulis banyak karya puisi, yang sukses menarik para pembacanya, salah satunya buku antologi puisi *Perjamuan Khong Guan*. Pada puisi tersebut Joko Pinurbo menuangkan semua hal yang ada di realita kehidupan, dari mulai berkaitan dengan sosial sampai agama. Menariknya dari buku antologi puisi ini sesuai dengan nama bukunya setiap bab diberi judul Kaleng Satu, Kaleng Dua, Kaleng Tiga, dan Kaleng Empat. Kehadiran ayah dari keluarga pada gambar di kaleng Khong Guan turut dipertanyakan dalam puisi tersebut. Bukan hanya membahas soal keluarga

Khong Guan, dalam buku tersebut memuat sindiran-sindiran yang sangat mencerminkan kehidupan sehari-hari dengan membubuhkan humor dari setiap kalimatnya. Oleh karena itu, banyak puisi dalam buku antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* yang mengandung gaya bahasa satire.

Hasil penelitian sebelumnya dapat menjadi sebuah referensi yang baik terhadap penelitian yang akan dilakukan penulis. Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji gaya bahasa satire. Hasil penelitian dari Pepiyanto, Malik, dan Elfitra, dengan judul: “Gaya Bahasa Satire Dalam Kumpulan Puisi *Hai Aku* karya Noorca M. Massardi”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian analisis gaya bahasa satire dalam kumpulan puisi *Hai Aku* karya Noorca M. Massardi diperoleh kesimpulan dari empat puluh empat puisi terdapat hanya tiga puluh puisi saja yang menggunakan gaya bahasa satire. Maka peneliti menyimpulkan bahwa dari tiga puluh kutipan puisi tersebut terdapat jenis satire menertawakan dan kritikan yang digunakan diberbagai kalangan dari pemerintah, masyarakat, maupun individu. Dalam kajiannya, gaya bahasa satire yang ditemukan hadir dalam kumpulan puisi *Hai Aku* karya Noorca M. Massardi, mencakup dua kategori, satire mengkritik, dan satire menertawakan. Tujuan sebenarnya agar pemerintah lebih memperhatikan rakyat kecil atau orang-orang miskin. Selain itu, satire dalam kutipan tersebut bisa dijadikan renungan untuk memperbaiki kebijakan atau sikap semua orang.

Penelitian mengenai gaya bahasa satire diteliti oleh M. Zafran Syaira dan Hermandra dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa Satire Pada Lirik Lagu “Kami Belum Tentu” Karya Grup Band Feast Kajian Semantik Kognitif” dengan kesimpulan bahwa pada lagu “Kami Belum Tentu” karya grup band Feast terdapat 9 kata dan frasa yang berupa gaya bahasa satire. Kata dan frasa yang ditemukan yakni kata dimakan, bunglon, berpaling, setan, alergi, mendorong, biru, dan frasa tangan besi, lempar batu. Kata dan frasa tersebut digunakan oleh grup band. Feast pada lagu sebagai bentuk satire dan kritikan yang ingin mereka sampaikan. Selain itu juga terdapat penggunaan kata yang maknanya bergeser dari makna seharusnya pada lagu. Sehingga didapatkan sebagai gaya bahasa satire yang ingin disampaikan oleh grup band. Feast. Pilihan diksi yang dipilih bersifat menyindir dan secara langsung

mendeskripsikan mengibaratkan menyamakan sifat objek tertentu dengan objek lainnya. Gaya bahasa satire yang digunakan menambah estetika pada lagu karena menggunakan diksi yang tidak kasar atau bersifat menyakiti secara gamblang.

Penelitian mengenai gaya bahasa satire diteliti juga oleh Narendrari Asrining Edhi dalam jurnalnya yang berjudul “Gaya Bahasa Satire dalam Film *Er Ist Wieder Da* Karya David Wnendt” dengan simpulan berdasarkan pembahasan sebelumnya, terdapat delapan data jenis gaya bahasa satire, yang terdiri dari tiga data gaya bahasa satire horatian, empat data gaya bahasa satire juvenalian, dan satu data gaya bahasa satire horatian dan juvenalian, serta fungsi satire yang terdapat dalam kalimat dalam dialog tokoh yang telah dikumpulkan. Delapan data tersebut mempunyai fungsi satire yang diantaranya adalah; fungsi hiburan, pelajaran dan kritik sosial.

Berdasarkan hal-hal yang sudah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Satire Dalam Antologi Puisi *Perjamuan Khong Guan* Karya Joko Pinurbo dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA”. Hal ini disebabkan gaya bahasa satire masih jarang dibahas dalam pembelajaran puisi di SMA. Gaya bahasa yang sering digunakan yaitu metafora, hiperbola, simile dan personifikasi. Untuk menganalisis gaya bahasa satire diperlukan ketelitian dalam membaca puisi yang dianalisis sehingga siswa akan terbiasa dengan membaca puisi dan tertarik dengan puisi-puisi terutama yang mengandung banyak gaya bahasa satire. Penelitian ini berfokus pada puisi dalam antologi puisi “*Perjamuan Khong Guan*” karya Joko Pinurbo yang mengandung gaya bahasa satire.

## **B. Fokus Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas fokus permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis gaya bahasa satire menurut teori Tarigan dan Keraf, yaitu gaya bahasa yang mengungkapkan argumentasi atau sindiran secara tidak langsung adakalanya menimbulkan tertawaan dalam kutipan antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo.

2. Implikasi penggunaan gaya bahasa satire dalam antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus permasalahan, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa satire dalam antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo.
2. Mengimplikasikan gaya bahasa satire dalam antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya.

#### **1. Kegunaan Teoretis**

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan, pengetahuan keilmuan bahasa khususnya pada proses pengkajian karya sastra dalam pengkajian gaya bahasa satire dalam puisi.

#### **2. Kegunaan Praktis**

a. Kegunaan bagi siswa yaitu meningkatkan pemahaman mengenai cara menganalisis puisi dan gaya bahasa satire dalam puisi. Menambah pengalaman siswa dalam menganalisis karya sastra terutama puisi secara mendalam. Meningkatkan minat baca siswa terhadap puisi yang mengandung gaya bahasa terutama gaya bahasa satire. Membuat siswa lebih teliti dalam membaca dan menganalisis puisi.

b. Kegunaan bagi guru yaitu menambah pemahaman gaya bahasa satire dalam puisi dan menambah pengalaman sebagai bahan ajar dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Menganalisis gaya bahasa satire sebagai kebaruan dalam materi mengenal unsur pembangun puisi.

c. Kegunaan bagi peneliti yaitu menambah wawasan penulis mengenai kesusastraan dan gaya bahasa satire dalam puisi dan mengasah kemampuan peneliti dalam menganalisis gaya bahasa dalam puisi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi dan manfaat terkait

penggunaan gaya bahasa satire serta sebagai motivasi bagi peneliti untuk mengadakan penelitian lain yang lebih baik.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Puisi

##### 1. Pengertian Puisi

Karya sastra adalah ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran. Pesan-pesan di dalam karya sastra disampaikan oleh pengarang dengan cara yang sangat jelas ataupun yang bersifat tersirat secara halus. Karya sastra juga dapat dipakai untuk menggambarkan apa yang ditangkap oleh pengarang tentang kehidupan di sekitarnya. Karya sastra dapat diibaratkan sebagai "potret" kehidupan. Namun "potret" di sini berbeda dengan cermin karena karya sastra sebagai kreasi hasil manusia yang di dalamnya terkandung pandangan pengarang seperti dari mana dan bagaimana pengarang melihat kehidupan tersebut.

Karya sastra adalah ekspresi pengarang, melalui karya sastra. Seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada di lingkungan sekitarnya. Sastra ditulis dengan penuh penghayatan dan sentuhan jiwa yang dikemas dalam. Banyak nilai-nilai kehidupan yang ditemukan dalam karya sastra tersebut. Secara umum jenis karya sastra terbagi menjadi tiga yaitu: prosa, drama, dan puisi. Puisi menjadi salah satu karya sastra yang sangat dekat dengan nilai-nilai kehidupan. Tema-tema dalam puisi biasanya menggambarkan kehidupan penulis atau lingkungan sekitarnya.

Secara etimologis istilah puisi berasal dari kata bahasa Yunani *poites*, yang berarti pembangun, pembentuk, pembuat. Pada bahasa Latin kata *poeta*, yang artinya *membangun, menyebabkan, menimbulkan*, dan *menyair*. Seiring perkembangannya istilah tersebut mengalami penyempitan makna menjadi hasil seni sastra yang disusun menurut syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kata

kiasan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) puisi diartikan sebagai ragam sastra yang bahasanya terikat oleh rima, irama, matra, serta penyusunan larik atau bait. Definisi ini biasanya terdapat pada bentuk puisi-puisi lama. Seiring perkembangan sastra bermacam-macam genre puisi berkembang secara kreatif.

Menurut Waluyo (2005:25) puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif. Sebuah puisi merupakan curahan hati penyair terhadap apa yang dilihat, dirasakan, dipikirkan dengan menggunakan kata. Lewat kata-kata puisi akan membawa pada imajinasi pembaca dan pendengar mengenai isi dan perasaan dalam puisi.

Altenbernd (Pradopo, 2018:5) mengatakan bahwa puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa berirama (bermetrum). Ada tiga unsur pokok dalam puisi yaitu pemikiran/ide/emosi, bentuk, dan kesan. Puisi merupakan pengalaman yang dituliskan dalam bahasa yang berirama dan dapat ditafsirkan. Bahasa dalam puisi biasanya banyak menggunakan makna tidak sebenarnya sehingga perlu ditafsirkan secara bahasa. Puisi yang indah akan menyampaikan pemikiran dan emosi kepada pembaca dan pendengar sehingga akan menimbulkan kesan tersendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair yang berasal dari pengalaman dengan bahasa yang memiliki irama. Puisi memiliki unsur batin dan fisik. Unsur fisik yaitu unsur yang terdapat dalam pada teks puisi. Unsur fisik terdiri dari diksi, majas, kata konkret, pengimajian, dan tipografi puisi. Unsur batin terdiri dari tema, perasaan, dan amanat. Pengimajian atau citraan merupakan hal yang membangkitkan ide-ide abstrak yang terdapat dalam puisi. Citraan yang ditampilkan biasanya bermacam-macam. Semakin banyak citraan dalam teks puisi maka akan semakin indah dan konkret pengungkapan makna yang ingin disampaikan si penyair.

## 2. Ciri-ciri Puisi

Sadikin (2005: 195) merumuskan ciri-ciri puisi sebagai berikut.

- a. Puisi terdapat pemadatan segala unsur bahasa.
- b. Unsur-unsur bahasa dalam puisi diatur dengan memerhatikan irama dan bunyi.
- c. Puisi berisikan ungkapan perasaan dan pikiran penyair yang berdasarkan pengalaman dan bersifat imajinatif atau khayalan.
- d. Bahasa yang dipergunakan bersifat konotatif/bermakna ganda.
- e. Puisi dibentuk oleh struktur fisik (diksi, majas, rima, dan irama) dan struktur batin (tema, amanat dan suasana)

Handayani (2006:57) menyatakan bahwa puisi sebagai karya sastra memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Memiliki bait.
- b. Bait dibagi menjadi beberapa lirik.
- c. Mementingkan unsur bunyi.
- d. Bahasa emosional.

Lintang (2015:436) menyatakan bahwa ciri-ciri puisi yang terdapat dalam sebuah puisi antara lain:

- a. mengutamakan keindahan bahasa;
- b. bahasa yang digunakan ringkas dan konotatif;
- c. disajikan dalam bentuk monolog.

Keunikan puisi dapat dilihat secara sederhana melalui tiga hal menentukan kelahirannya, khususnya dasar berekspresi, teknik berekspresi dan bahasa ekspresif. Ketiga unsur tersebut menunjukkan bahwa teks kreatif tertentu adalah puisi bukan prosa. Ketiga hal tersebut juga mempunyai kemampuan untuk menandai ciri khas penyair dalam puisinya.

## 3. Jenis-jenis Puisi

Karya sastra banyak sekali jenisnya, termasuk karya sastra puisi. Karena adanya beragam bentuk dan jenis puisi, maka dilakukan

penggolongan berdasarkan waktu kemunculan, cara pengungkapan, keterbacaan, dan pembacanya.

Berdasarkan waktu kemunculannya, puisi dapat digolongkan atas tiga kelompok, yaitu puisi lama, puisi baru, dan puisi modern. Puisi lama sudah ada sebelum kesusastraan lahir. Karena masyarakat saat itu bersifat statis, maka melahirkan puisi yang terikat oleh berbagai aturan. Puisi lama harus mengandung rima, memiliki jumlah larik tertentu, bahkan ditentukan jumlah suku kata dalam suatu larik. Bentuk puisi lama biasa ditemukan dalam pantun. Berbeda dengan puisi lama yang sangat terikat aturan, puisi baru mendapat banyak pengaruh dari kebudayaan Eropa sehingga aturan dalam rima dan larik tidak terikat dengan aturan. Contoh dari puisi baru yaitu balada, ode, hymne, epigram, romansa, elegi, satire, distikon, terzina, quatrain, quint, sextet, dan soneta. Puisi modern memiliki ciri bebas aturan, baik dari bentuk maupun aturan isi. Puisi modern tidak diikat dengan aturan rima dan larik, didalamnya ada yang hanya memiliki beberapa kata, bahkan terdiri dari satu kalimat. Puisi modern lebih mementingkan isi daripada bentuk.

Jenis puisi berdasarkan cara pengungkapannya terdiri atas puisi konvensional dan puisi kontemporer. Puisi konvensional adalah puisi yang mengikuti kaidah yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Puisi jenis konvensional masih terikat oleh persajakan, pengaturan larik dalam setiap bait dan jumlah kata dalam setiap larik, serta musikalitas puisi sangat diperhatikan. Puisi kontemporer berupaya menunjukkan kondisi kreatif penyair dalam mengolah dan menemukan bentuk baru puisi. Puisi kontemporer berusaha lari dari ikatan konvensional.

#### **4. Unsur-unsur Puisi**

Unsur puisi terbagi menjadi struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik meliputi unsur-unsur seperti perwajahan puisi (tipografi), diksi, imajinasi, kata konkret, majas, serta rima dan irama.

### Perwajahan (Tipografi)

Perwajahan adalah pengaturan dan penulisan kata, baris dan bait dalam puisi. Kata-kata dan baris pada puisi diatur dalam larik. Larik dalam puisi tidak selalu dimulai dengan huruf besar dan diakhiri dengan tanda titik. Pada puisi modern sering dijumpai larik yang diawali dengan huruf kecil tanpa tanda titik. Bentuk baris pada puisi modern sangat beragam bisa berbentuk melingkat, zig-zag, dan lain-lain.

Contoh perwajahan atau tipografi pada salah satu puisi dalam buku antologi puisi *Tragedi Winka dan Sikha* karya Sutardji Calzoum Bachri.

kawin

kawin

kawin

kawin

kawin

ka

win

ka

win

ka

win

(Sutardji Calzoum Bachri)

Tipografi puisi *Tragedi Winka dan Sikha*, merupakan puisi dengan tipografi zig-zag. Setiap lariknya disusun seperti tangga. Hal ini membuat puisi lebih ikonik dan menarik. Kata Winka merupakan kata yang diacah hurufnya, berawal dari kata kawin. Seolah

berlawanan winka artinya perpisahan. Makna sikha juga dibalikan yang berawal dari kata kasih, yang artinya adakalanya sedih dan kecewa. Gelombang yang dibuat dalam puisi tersebut menggambarkan bagaimana kehidupan rumah tangga perkawinan yang tidak hanya ada kebahagiaan namun juga ada kecewa.

### **Diksi**

Diksi adalah pemilihan kata yang dilakukan penyair ketika menulis puisinya. Dalam memilih diksi, penyair harus pandai memilih kata-kata dengan cermat. Pemilihan kata akan mempengaruhi keselarasan dan ketepatan makna bunyi puisi. Kata-kata yang dipilih penyair juga mengungkapkan perasaan penyair seperti marah, sedih, bahagia, cemas, dan sebagainya.

*Tuhanku Dalam termangu*

*Aku masih menyebut namaMu*

*Biar susah sungguh*

*Mengingat Kau penuh seluruh*

*CayaMu panas suci*

*Tinggal kerdip lilin di kelam sunyi*

(Aku, Chairul Anwar)

Diksi yang dipilih dalam puisi di atas menggambarkan perasaan penyair yang begitu hangat dan penuh harap. Potongan puisi tersebut merupakan bentuk penghambaan si aku lirik terhadap Tuhannya.

### **Imajinasi**

Imaji ialah susunan kata dalam puisi yang bisa mengungkapkan pengalaman indrawi sang penyair (pendengaran, penglihatan, dan perasaan) sehingga dapat mempengaruhi audiens seolah-olah merasakan yang dialami sang penyair.

Contoh dalam puisi *Aku Ingin* karya Saparji Djoko Damono, sebagai berikut.

*Aku ingin mencintaimu dengan sederhana  
dengan kata yang tak sempat diucapkan  
kayu kepada api yang menjadikannya abu  
Aku ingin mencintaimu dengan sederhana  
dengan isyarat yang tak sempat disampaikan  
awan kepada hujan yang menjadikannya tiada.*

(Aku Ingin, Sapardi Djoko Damono)

Pada puisi di atas menggambarkan perasaan cinta yang hangat dan sederhana. Penyair membuat pembaca puisi ini terbawa dan ikut merasakan rasa cinta yang disampaikan lewat puisi ini. Aku lirik mengungkapkan bahwa mencintai dengan sederhana bahkan meskipun tak diucapkan namun cinta itu tetap ada.

### **Kata Konkret**

Kata konkret erat kaitannya dengan imaji. Kata konkret merupakan kata-kata yang dapat ditangkap dengan indra. Kata konkret akan menimbulkan imaji. Kata konkret berhubungan dengan kata kiasan atau lambang, misalnya kata kembang melambangkan penerangan, sinar atau cahaya yang memancar dari kecantikan seorang gadis, dan sebagainya.

Contoh:

*Yang fana adalah waktu. Kita abadi memungut detik demi detik,  
merangkainya seperti bunga  
sampai pada suatu hari  
kita lupa untuk apa*

*“Tapi, yang fana adalah waktu, bukan?” tanyamu.*

*Kita abadi.*

(Sapardi Djoko Damono, 1978)

Bait puisi di atas merupakan puisi “Yang Fana Adalah Waktu”, kata konkret dalam puisi tersebut adalah *Merangkainya seperti Bunga*. Kata “Merangkai” menggambarkan kita sebagai manusia yang memanfaatkan setiap waktu dengan baik dan bermanfaat.

### **Majas**

Majas adalah bahasa berkias yang menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Puisi dapat memberi makna yang kaya dan mendalam karena penggunaan majas. Majas juga berfungsi menambah pengaruh daya khayal pada pembaca. Majas yang digunakan dalam puisi bermacam-macam misalnya majas simile, hiperbola, metafora, personifikasi, hiperbola, litotes, ironi, alusio, alusio, sinekdoke, eufemisme, repetisi, satire, dan lain-lain.

Contoh:

Penggunaan gaya bahasa personifikasi dalam puisi “Lagu Ombak” karya Khalil Gibran.

*Pantai yang perkasa adalah kekasihku*

*Dan aku adalah kekasihnya,*

*Akhirnya kami dipertautkan oleh cinta,*

Pada puisi di atas kata “pantai” seolah-olah menjadi manusia yang memiliki sifat perkasa dan disebutkan bahwa pantai itu adalah seorang kekasih.

### **Rima dan Irama**

Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, persamaan bunyi pada puisi bisa terdapat di awal, di tengah ataupun di akhir baris puisi. Pada puisi modern rima digunakan secara bebas sesuai dengan ekspresi penulis, beda dengan puisi lama yang menggunakan rima terikat. Contoh penggunaan rima dalam puisi “Dengan Puisi Aku” karya Taufiq Ismail adalah sebagai berikut.

*Dengan puisi, aku bernyanyi*

*Sampai senja umurku nanti*

*Dengan puisi, aku bercinta*

*Berbatas cakrawala*

Rima dalam puisi di atas adalah i-i-a-a

Irama dalam puisi berkaitan dengan pengulangan bunyi, kata, frase atau kalimat. Dalam puisi lama, irama berupa pengulangan bunyi yang teratur pada baris puisi menimbulkan gelombang yang menciptakan keindahan. Penataan irama pada puisi menekankan pada bunyi yang mirip. Efek bunyi dalam puisi yang menimbulkan irama melalui penataan bunyi-bunyi yang mirip secara konsisten dan sistematis pada setiap kata, awal larik atau akhir yang membangun bait puisi.

Selain struktur fisik, puisi juga disusun oleh unsur struktur batin. Struktur batin puisi terdiri atas unsur-unsur tema atau makna, rasa, nada, dan amanat. Tema adalah ide dasar atau gagasan pokok pembicaraan atau persoalan. Dalam sebuah puisi tema dapat disampaikan secara langsung atau tidak langsung. Ada banyak sekali tema-tema dalam puisi, setiap puisi hanya terkandung satu tema. Contoh tema dalam salah satu puisi karya Joko Pinurbo dengan judul “Jalan Buntu”

Sembilan

dari sepuluh jalan

yang melintasi

rimba tubuhmu

adalah jalan buntu.

Dan satu-satunya

jalan yang tidak buntu,

jalan

sunyi

menuju  
RumahKu  
justru jarang kaulalui.  
(Pinurbo, 2019:58)

Kutipan puisi di atas merupakan puisi dengan tema agama. Puisi itu menceritakan si kamu lirik yang memiliki banyak jalan dalam hidupnya namun si kamu lirik tidak pernah melalui jalan ke rumah tuhan. Penuliskan menyampaikan tema secara tidak langsung, diksi yang dipilih membuat tema tersebut tidak diungkapkan secara langsung.

Rasa disebut juga arti emosional. Rasa merupakan sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Ketika penulis menghadapi suatu persoalan, ia bisa merasa sedih, senang, kagum, atau heran. Contoh dalam puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono.

*Tak Ada yang lebih tabah*

*Dari Hujan bulan Juni*

*Dirahasiakannya rintik rindunya*

*Kepada pohon berbunga itu*

(Sapardi, 1989)

Puisi di atas mengambil tema cinta. Cinta dan rasa rindu yang tidak terungkapkan. Penyair menyampaikan perasaan yang begitu rindu yang begitu sabar. Jika diresapi dengan hati akan sampai pesan dalam puisi tersebut dan pembaca akan terbawa perasaan.

Nada dalam puisi adalah ungkapan sikap penyair terhadap pembacanya. Dari sikap penyair terciptalah suasana puisi. Penyair mengajak pembaca untuk merasakan emosi dalam puisi lewat nada.

Amanat dalam puisi merupakan pesan-pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca atau pendengar. Amanat dalam puisi bisa disampaikan satu atau bahkan lebih. Ada yang secara langsung diungkapkan dan juga tidak secara langsung diungkapkan atau terselubung. Amanat dirumuskan sendiri oleh pembaca atau pendengar, cara menyimpulkan amanat tergantung bagaimana cara pandang pembaca atau pendengar terhadap suatu permasalahan.

Sembilan  
 dari sepuluh jalan  
 yang melintasi  
 rimba tubuhmu  
 adalah jalan buntu.  
 Dan satu-satunya  
 jalan yang tidak buntu,  
 jalan  
 sunyi  
 menuju  
 RumahKu  
 justru jarang kaulalui.

(Pinurbo, 2019:58)

Amanat dalam puisi di atas adalah, manusia memiliki banyak kesibukan dan jalan hidup yang banyak. Namun ada hal yang sering dilupakan yaitu beribadah kepada Tuhan. Sebagai hamba jangan sampai sok tahu seolah bisa mengerjakan semua hal sendiri dan bangga atas pencapaian padahal itu semua ada campur tangan Tuhan.

Semi (Herwan, 2005: 10) membagi puisi atas dua unsur. Kedua unsur yang dimaksudkan di antaranya.

- a. Unsur fisik yaitu penampilan puisi dalam bentuk nada dan lirik puisi termasuk irama, persamaan bunyi, intonasi, pengulangan dan kebahasaan.
- b. Unsur Mental, yaitu terdiri dari tema, urutan logis, pola asosiasi, satuan arti yang dilambangkan, dan pola-pola citraan serta emosi.

## **B. Gaya Bahasa**

### **1. Pengertian Gaya Bahasa**

Secara etimologi, kata *style* berasal dari bahasa Latin stilus yang artinya semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Seiring berjalannya waktu, *style* dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah. Secara terminologi *style* berarti kemampuan dan keahlian menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah. Secara umum, *style* adalah cara mengungkapkan diri sendiri, baik melalui bahasa, tingkah laku, maupun berpakaian. Jika dilihat dari segi bahasa, *style* adalah cara menggunakan bahasa. Kemudian, *style* disebut gaya bahasa yang berarti cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas. Persoalan gaya bahasa juga meliputi hierarki kebahasaan yaitu diksi (pemilihan kata), frasa, klausa, dan kalimat. Gaya bahasa mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), gaya bahasa adalah pemanfaatan atas kekayaan bahasa seseorang dalam bertutur atau menulis; pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu; keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra; cara khas menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulis atau lisan. Dengan kata lain gaya bahasa adalah ciri atau gaya khas seorang dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bentuk lisan atau tulisan. Kekhasan dari gaya bahasa ini dapat dilihat dari pemilihan kata yang secara tidak langsung menyatakan makna sebenarnya.

Menurut Keraf, seorang praktisi bahasa, gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Setiap

orang biasanya memiliki ciri khas dalam mengungkapkan pikirannya yang dapat dilihat berdasarkan lisan dan tulisannya, lewat ciri khas tersebut dapat terlihat bagaimana kepribadiannya. Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur, seperti kejujuran, sopan santun, dan menarik. Kejujuran berarti mengikuti kaidah-kaidah, aturan-aturan baik dan benar dalam berbahasa. Menggunakan kata-kata atau kalimat yang tidak berbelit-belit dan tidak terarah dapat menimbulkan kesan ketidakjujuran. Sementara itu, sopan santun adalah memberi hormat atau menghormati yang diajak bicara, khususnya pendengar atau pembaca. Rasa hormat dalam gaya bahasa diwujudkan melalui kejelasan dan kesingkatan. Apabila menyampaikan sesuai secara singkat dan jelas berarti tidak membuat pembaca dan pendengar berpikir untuk mencari tahu isi yang ditulis atau dikatakan. Sebuah gaya bahasa haruslah menarik. Menarik atau tidaknya sebuah gaya bahasa dapat dilihat melalui beberapa komponen variasi, humor sehat, pengertian baik, tenaga hidup (*vitalitas*), dan penuh daya khayal (*imajinasi*). Adanya komponen-komponen tersebut gaya bahasa tidak akan monoton dalam nada, struktur, dan pilihan kata. Oleh karena itu penting bagi penulis memiliki kekayaan menguasai kosakata.

Menurut Tarigan, gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau memengaruhi penyimak dan pembaca. Gaya bahasa adalah bahasa yang indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan cara memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau unsur tertentu dengan benda atau unsur lain yang lebih umum. Secara singkat penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu. Pemilihan kata-kata dalam gaya bahasa baik ketika disampaikan melalui lisan atau tulisan dapat memengaruhi dan meyakinkan pendengar atau pembaca.

Menurut Dale, Edgar, et al dalam buku *Pengajaran Gaya Bahasa*, majas, bahasa kiasan, atau *figure of speech* adalah bahasa kias, bahasa yang digunakan untuk meninggikan atau meningkatkan efek dengan

cara memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau unsur tertentu dengan benda atau unsur lain yang lebih umum. Dengan kata lain, penggunaan majas tertentu dapat mengubah dan menimbulkan nilai rasa serta konotasi tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran dengan cara atau gaya yang khas melalui pemilihan kosakata yang dapat memengaruhi dan menyakinkan pembaca atau pendengar. Pemilihan kata dalam gaya bahasa banyak menggunakan kata-kata kiasan dan juga kata yang secara tidak langsung mengungkapkan makna sebenarnya. Untuk mendapatkan gaya bahasa yang menarik seorang penulis penting memiliki kekayaan dalam kosakata dan menguasai beragam bahasa kiasan.

## **2. Jenis-jenis Gaya Bahasa**

Keraf (2007: 115-116) mengelompokkan ragam gaya bahasa berdasarkan dua sudut pandang yaitu segi nonbahasa dan segi bahasa. Segi nonbahasa terbagi atas tujuh pokok yaitu, (1) gaya bahasa berdasarkan pengarang, (2) gaya bahasa berdasarkan masa, (3) gaya bahasa berdasarkan medium, (4) gaya bahasa berdasarkan subjek, (5) gaya bahasa berdasarkan tempat, (6) gaya bahasa berdasarkan hadirin, dan (7) gaya bahasa berdasarkan tujuan. Segi bahasa dibedakan berdasarkan unsur bahasa yang dipergunakan, seperti gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

Menurut Tarigan, ragam gaya bahasa dapat dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu, gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Berikut adalah klasifikasi berdasarkan Tarigan.

### **a) Gaya Bahasa Perbandingan**

Gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang membuat ungkapan dengan cara memperbandingkan suatu unsur atau keadaan dengan unsur atau keadaan lain. Gaya bahasa perbandingan

terbagi menjadi sepuluh jenis. Berikut ini klasifikasi gaya bahasa perbandingan.

- 1) Perumpamaan atau majas perumpamaan memiliki padanan kata dengan *simile*. Gaya bahasa perumpamaan adalah perbandingan dua bentuk berbeda atau berlainan, tetapi sengaja dianggap sama. Biasanya menggunakan kata *ibarat, bak, bagai, umpama, lakasana, serupa*, dan lain-lain.

**Contoh:**

Dua bersaudara itu *seperti* air dan minyak, mereka tidak pernah rukun.

- 2) Metafora berasal dari kata Yunani *metaphora* yang berarti *memindahkan*. Metafora adalah gaya bahasa yang digunakan untuk membandingkan perbandingan baik secara sifat, fisik, benda, maupun ide. Metafora menyamakan dua hal yang tidak sama secara harfiah atau literal.

**Contoh:**

Perpustakaan *gudang ilmu*.

**Contoh dalam kalimat:** Pak Yusuf *lintah darat*, sebaiknya jangan berurusan dengannya.

- 3) Personifikasi atau penginsanan merupakan gaya bahasa yang meletakkan sifat-sifat insani atau manusia kepada barang-barang tidak bernyawa dan ide abstrak.

**Contoh:**

*Riuh ombak memanggil* dikala hati tak tenang dan risau.

- 4) Depersonifikasi atau pembendaan adalah kebalikan gaya bahasa personifikasi. Depersonifikasi membendakan manusia atau insan. Gaya bahasa ini terdapat pada kalimat pengandaian secara eksplisit memanfaatkan kata penjelas sebagai penjelas gagasan atau harapan. Kata penjelas dalam gaya bahasa depersonifikasi, seperti *jika, kalau, jikalau, bilamana, sekiranya, misalkan, umpama, andaikata, seandainya, atau andaikan*.

**Contoh:**

*Kalau Rosid menjadi samudra, Intan menjadi bahtera.*

- 5) Alegori merupakan metafora yang diperluas dan berkesinambungan, tempat atau wadah objek-objek, serta gagasan-gagasan yang diperlambangkan. Alegori biasanya mengandung sifat-sifat moral atau spiritual manusia.

**Contoh:**

Dunia ibarat tumbuhan hijau yang menyihir setiap mata yang memandang, Indah dan begitu menakjubkan. Namun, lambat laun ia akan menguning, kering, dan pada akhirnya musnah.

- 6) Antitesis berarti lawan tepat atau pertentangan. Antitesis adalah gaya bahasa yang mengadakan komparasi atau perbandingan antara dua antonim (kata-kata bertentangan atau berlawanan arti).

**Contoh:**

Serahkan *hidup dan matimu* hanya kepada Tuhan agar kehidupanmu tenang, tidak hanya memikirkan masalah keduniawian.

- 7) Pleonasme berasal dari bahasa Yunani *Pleonasmos* yang artinya *berlebihan*. Pleonasme atau tautologi adalah pemakaian kata mubazir (berlebihan) yang sebenarnya tidak perlu. Suatu acuan tetap dikatakan pleonasme jika kata yang dihilangkan artinya tetap utuh.

**Contoh:**

Saya mencatat nomor kendaraan tabrak lari tersebut dengan *tangan saya sendiri*.

Acuan-acuan bergaris miring tetap utuh dengan makna sama meskipun kata tersebut dihilangkan, maka kalimat diatas menjadi *Saya mencatat nomor kendaraan tabrak lari tersebut*.

- 8) Perifrasis adalah jenis gaya bahasa yang mirip dengan pleonasme. Keduanya menggunakan kata-kata lebih banyak daripada yang dibutuhkan. Akan tetapi, keduanya memiliki perbedaan penting. Dalam gaya bahasa perifrasis, kata-kata

berlebihan itu pada prinsipnya dapat diganti dengan sebuah kata.

**Contoh:**

Ayahnya telah *tertudur dengan tenang dan beristirahat dalam damai untuk selama-lamanya*. (Meninggal dunia atau berpulang).

- 9) Antisipasi berasal dari bahasa Latin *anticipacio* yang berarti *mendahului* atau *penetapan yang mendahului tentang suatu yang akan dikerjakan atau akan terjadi*. Gaya bahasa antisipasi atau prolepsis adalah gaya bahasa yang mempergunakan terlebih dahulu kata-kata sebelum gagasan atau peristiwa sebenarnya terjadi.

**Contoh:**

Kami sangat gembira, *minggu depan kami memperoleh hadiah dari Camat*.

- 10) Koreksio atau epanortosis adalah gaya bahasa yang berwujud mula-mula ingin menegaskan sesuatu, tetapi kemudian memeriksa dan memperbaiki kesalahan kembali.

**Contoh:**

Ayahku sudah berumur 60 tahun, *maaf bukan*, ternyata 58 tahun.

**b) Gaya Bahasa Pertentangan**

Gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang maknanya bertentangan dengan kata-kata yang ada. Gaya bahasa pertentangan terbagi atas duapuluh jenis gaya bahasa.

- 1) Hiperbola adalah jenis gaya bahasa mengandung pernyataan berlebih-lebihan dalam jumlah, ukuran, atau sifat. Hiperbola dimaksudkan untuk memberi penekanan pada suatu pernyataan

atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya. Gaya bahasa ini melibatkan kata, frasa, atau kalimat.

**Contoh:**

Selama ini ayah bekerja keras *membanting tulang dan memeras keringat* untuk memncukupi kebutuhan hidup.

- 2) Litotes berasal dari bahasa Yunani *litos* yang berarti *sederhana*. Litotes adalah gaya bahasa yang di dalam pengungkapannya menyatakan sesuatu positif dengan bentuk negatif atau bentuk pertentangan. Litotes merupakan kebalikan dari hiperbola, mengandung pernyataan yang dikecil-kecilkan dan dikurangi dari pernyataan sebenarnya misalnya untuk merendahkan diri.

**Contoh:**

*Mobil sederhana* inilah hasil kerja saya selama lima tahun.

- 3) Ironi berasal dari kata *eironeia* yang berarti *penipuan* atau *pura-pura*. Ironi adalah gaya bahasa yang menyatakan makna bertentangan dengan maksud berolok-olok.

**Contoh:**

Rapi dan bersih sekali kamarmu, selimut ada di lantai, bantal guling berantakan, dan baju kotor ada dimana-mana.

- 4) Sinisme adalah jenis gaya bahasa berupa sindiran berbentuk kesangsian. Sindiran ini mengandung ejekan terhadap keihklasan dan ketulusan hati. Sinisme lebih keras atau kasar daripada ironi.

**Contoh:**

Memang anda orang yang paling handal menghacurkan Desa ini dalam sekejap mata.

- 5) Sarkasme berasal dari kata bahasa Yunani *sarkasmos*. Kata tersebut diturunkan dari kata kerja *sakasein* yang berarti *merobek-robek daging, menggigit bibir karena marah, atau*

*bicara dengan kepahitan.* Sarkasme adalah gaya bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati.

**Contoh:**

Dasar kepala dengan isi otak udang!

- 6) Oksimoron berasal dari bahasa Latin *okys* yang berarti *tajam* dan *moros* yang berarti *bodoh atau gila*. Oksimoron adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan menggunakan kata-kata berlawanan dalam frasa yang sama.

**Contoh:**

Olahraga mendaki gunung memang *menarik hati* walaupun *sangat berbahaya*.

- 7) Paronomasia adalah gaya bahasa berisi pengajaran kata-kata berbunyi sama, tetapi bermakna lain; atau kata-kata sama bunyinya, tetapi artinya berbeda.

**Contoh:**

*Bisa* ular itu *bisa* masuk dengan cepat ke sel-sel darah.

- 8) Paralipsis adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menerangkan bahwa seseorang tidak mengatakan isi yang tersirat dalam kalimat tersebut.

**Contoh:**

Saya suka orang munafik (maaf) orang jujur.

- 9) Zeugma dan silepsis adalah gaya bahasa yang mempergunakan konstruksi rapatan dengan cara menghubungkan sebuah kata dengan dua atau lebih kata lain. Zeugma dan silepsis memiliki perbedaan. Zeugma terdapa gabungan gramatikal dua buah kata mengandung ciri-ciri semantik bertentangan. Dalam silepsis, konstruksi yang dipergunakan secara gramatikal benar, tetapi secara semantik salah atau tidak benar.

**Contoh zeugma:**

Anak itu memang *rajin* dan *malas* di sekolah.

**Contoh silepsis:**

Pak Yusuf *kehilangan harta* dan *kehormatannya*.

10) Satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Satire mengandung kritik tentang kelemahan manusia.

**Contoh:**

Anak muda hanya mementingkan gaya, tetapi prestasinya payah.

11) Inuedo adalah sindiran dengan mengecilkan kenyataan sebenarnya.

**Contoh:**

Pak Doni kurang dipercaya karena sering berbohong dan tidak pernah menepati janji.

12) Antifrasis adalah gaya bahasa berupa penggunaan sebuah kata dengan makna kebalikannya.

**Contoh:**

Memang engkau orang yang paling pintar dan rajin.

13) Paradoks adalah suatu pernyataan yang selalu berakhir dengan pertentangan. Paradoks mengandung pertentangan nyata dengan fakta yang ada.

**Contoh:**

Teman akrab ada kalanya merupakan musuh sejati.

14) Klimaks adalah gaya bahasa berupa susunan ungkapan makin lama makin mengandung penekanan.

**Contoh:**

Seorang guru haruslah bertindak sebagai pengajar, pembimbing, penyuluh, pengelola, penilai, pemberi kemudahan.

15) Antiklimaks merupakan satuan acuan berisi gagasan yang diurutkan dari gagasan yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting. Antiklimaks adalah antonim dari klimaks adalah gaya bahasa berupa kalimat terstruktur dan isinya mengalami penurunan kualitas, kuantitas intensitas

**Contoh:**

Jauh sebelum memperoleh medali emas dalam Olimpiade Athena 2004 cabang bulutangkis, Taufik Hidayat niscaya telah menjadi juara nasional dan sebelumnya juga tingkat propinsi, kabupaten, malahan pula tingkat kecamatan, desa, RT/RW.

- 16) Apostrof ialah gaya bahasa yang berupa pengalihan amanat dari yang hadir kepada yang tidak hadir. Apostrof adalah gaya bahasa berupa pengalihan pembicaraan kepada benda atau sesuatu yang tidak bisa berbicara kepada kita terutama kepada tokoh yang tidak hadir atau sudah tiada, dengan tujuan lebih menarik atau memberi nuansa lain.

**Contoh:**

Wahai Dewa Yang Agung, datanglah dan lepaskan kami dari kuku cengkraman durjana.

- 17) Anastrof atau inversi. Anastrof ialah gaya bahasa retoris yang diperoleh dengan membalikkan susunan kata dalam kalimat atau mengubah urutan unsur-unsur konstruksi sintaksis. Inversi artinya menyebutkan terlebih dahulu predikat dalam suatu kalimat sebelum subjeknya. Dalam kalimat terjadi perubahan urutan Subjek-Predikat menjadi Predikat-Subjek.

**Contoh:**

Diceraikannya istrinya tanpa setahu saudara-saudaranya.

- 18) Apofasis/preterisio adalah gaya bahasa yang dipakai oleh pengarang untuk menyampaikan sesuatu yang mengandung unsur kontradiksi, kelihatannya menolak tapi sebenarnya menerima, kelihatannya memuji tapi sebenarnya mengejek, sekilas nampaknya membenarkan tapi sebenarnya menyalahkan, kelihatannya merahasiakan tapi sebenarnya membeberkan. Apofasis merupakan penegasan dengan cara seolah-olah menyangkal yang ditegaskan.

**Contoh:**

Sebenarnya saya tidak sampai hati mengatakan bahwa anakmu kurang ajar.

19) Histeron Proteran ialah merupakan bahasa pertentangan yang sengaja digunakan pengarang yang isinya merupakan kebalikan dari suatu yang logis atau kebalikan dari sesuatu yang wajar.

**Contoh:**

Jika kau menang di pertandingan, artinya kematian akan datang.

20) Hipalase ialah gaya bahasa yang berupa sebuah pernyataan yang menggunakan kata untuk menerangkan suatu kata yang seharusnya lebih tepat dikarenakan kata yang lain. Hipalase adalah majas yang berupa pernyataan sindiran yang bermakna lain dari yang dimaksudkan.

**Contoh:**

Ia duduk pada bangku yang gelisah.

**c) Gaya Bahasa Pertautan**

Majas pertautan yang cara menjelaskan suatu keadaan dengan mengaitkan hal yang dimaksud dengan lainnya yang memiliki sifat yang berkarakteristik sama atau mirip. Yang termasuk ke dalam jenis majas pertautan di antaranya metonimia, sinekdote, alusio, eufimisme, elipsis, inverse, dan lain-lain

1) Majas metonimia merupakan majas yang mempergunakan nama ciri atau ciri hal yang menjadi ciri terhadap hal yang dimaksud kemudian ditautkan dengan manusia, barang, atau apapun sebagai gantinya (Suprpto, 1991: 50). Metonimia ialah gaya bahasa yang menggunakan nama barang, orang, hal, atau ciri sebagai pengganti barang itu sendiri. Metonimia adalah majas yang memakai nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan orang, barang atau hal, sebagai penggantinya. Kita dapat menyebut penciptanya atau pembuatnya, jika yang kita maksudkan ciptaan atau buaatannya, ataupun kita dapat menyebut bahannya jika yang kita maksudkan barangnya (Moeliono, 1984:3).

**Contoh:**

Berapa *sih* harga Lamborgini saat ini?

- 2) Sinekdoke ialah gaya bahasa yang menyebutkan nama sebagian sebagai nama pengganti barang sendiri. Sinekdoke adalah bahasa kiasan dengan cara menyebutkan sesuatu bisa sebagian untuk menyatakan keseluruhan (pars pro toto), bisa pula sebaliknya keseluruhan digunakan untuk menyebut yang sebagian (totem pro parte). Pars pro toto: Pengungkapan sebagian dari objek untuk menunjukkan keseluruhan objek. Totem pro parte: Pengungkapan keseluruhan objek padahal yang dimaksud hanya sebagian.

**Contoh Sinekdoke pars pro toto:**

Lima ekor kambing telah dipotong pada acara itu.

**Contoh Sinekdoke totem pro parte:**

Dalam pertandingan itu Indonesia menang satu lawan Malaysia.

- 3) Alusio ialah gaya bahasa yang menunjuk secara tidak langsung ke suatu peristiwa atau tokoh yang telah umum dikenal/ diketahui orang. Alusio adalah majas yang menggunakan pribahasa atau ungkapan. Alusi adalah majas yang secara tidak langsung menunjuk kepada tokoh, tempat, atau peristiwa.

**Contoh:**

Apakah peristiwa Madiun akan terjadi lagi di sini?

- 4) Eufimisme ialah ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasa lebih kasar yang dianggap merugikan atau yang tidak menyenangkan. Eufimisme: Pengungkapan kata-kata yang dipandang tabu atau dirasa kasar dengan kata-kata lain yang lebih pantas atau dianggap halus. Eufemisme adalah gaya bahasa berupa pengungkapan yang sifatnya menghaluskan supaya tidak menyinggung perasaan, tidak terasa tajam.

**Contoh:**

Karena melakukan suatu perbuatan yang kurang pas, Pak Bandot akhirnya dikenai pensiun dini. (Terlibat skandal, korupsi, dipecat, di PHK).

- 5) Eponim ialah gaya bahasa yang menyebut nama seseorang yang begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat itu. Eponim: Menjadikan nama orang sebagai tempat atau pranata. Eponim adalah majas dimana nama dari seseorang begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu, sehingga nama tersebut dipakai sebagai pengganti dari sifat orang tersebut.

**Contoh:**

Dengan latihan yang sungguh-sungguh, saya yakin Anda akan menjadi Mike Tyson.

- 6) Epitet ialah gaya bahasa yang berupa keterangan yang menyatakan sesuatu sifat atau ciri yang khas dari seseorang atau suatu hal.

**Contoh:**

Dewi malam menyambut kedatangan sepasang remaja yang sedang dimabuk asmara.

- 7) Antonomasia ialah gaya bahasa yang berupa pernyataan yang menggunakan gelar resmi atau jabatan sebagai pengganti nama diri. Penggunaan sifat sebagai nama diri atau nama diri lain sebagai nama jenis. Antomasia dalah majas yang memakai sifat atau ciri tubuh, gelar atau jabatan seseorang sebagai pengganti nama diri.

**Contoh:**

Kepala sekolah mengundang para orang tua murid.

- 8) Erotesis ialah gaya bahasa yang berupa pertanyaan yang tidak menuntut jawaban sama sekali. Erotesis atau pertanyaan retorik ialah pernyataan yang dipergunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar, dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban.

**Contoh:**

Tegakah membiarkan anak-anak dalam kesengsaraan?

- 9) Paralelisme ialah gaya bahasa yang berusaha menyejajarkan pemakaian kata-kata atau frase-frase yang menduduki fungsi yang sama dan memiliki bentuk gramatikal yang sama. Paralelisme: Pengungkapan dengan menggunakan kata, frase, atau klausa yang sejajar. Pengulangan kata-kata untuk menegaskan yang terdapat pada puisi. Bila kata yang diulang pada awal kalimat dinamakan anaphora, dan jika terdapat pada akhir kalimat dinamakan evipora.

**Contoh:**

Kau berkertas putih

Kau bertinta hitam

Kau beratus halaman

- 10) Elipsis ialah gaya bahasa yang di dalamnya terdapat penanggalan atau penghilangan salah satu atau beberapa unsur penting dari suatu konstruksi sintaksis. Elipsis: Penghilangan satu atau beberapa unsur kalimat, yang dalam susunan normal unsur tersebut seharusnya ada. Elipsis adaklah gaya bahasa berupa penyusunan kalimat yang mengandung kata-kata yang sengaja dihilangkan yang sebenarnya bisa diisi oleh pembaca/penyimak.

**Contoh:**

Pada waktu pulang membawa banyak hadiah. (Penghilangan subjek, misalnya mereka, ia, aku, kami).

- 11) Gradasi ialah gaya bahasa yang mengandung beberapa kata (sedikitnya tiga kata) yang diulang dalam konstruksi itu. Gradasi yaitu majas yang memiliki rangkaian atau urutan sedikitnya tiga kata atau istilah yang secara sintaksis kata atau istilah tersebut memiliki satu ciri semantik atau lebih (Ducrot dan Todorov, 1981: 277).

**Contoh:**

Kita tengah berjuang melawan musuh dengan satu tekad, tekad terus maju, maju dalam kehidupan, kehidupan yang baik, baik

secara rohani atau jasmani, rohani atau jasmani yang diridhoi, diridhoi oleh Gusti Allah, Gusti Allah yang memiliki hidup dan mati. Hidup dan mati kita semua.

- 12) Asindenton ialah gaya bahasa yang berupa sebuah kalimat atau suatu konstruksi yang mengandung kata-kata yang sejajar, tetapi tidak dihubungkan dengan kata-kata penghubung. Asindenton: Pengungkapan suatu kalimat atau wacana tanpa kata penghubung. Beberapa hal keadaan atau benda disebutkan berturut-turut tanpa menggunakan kata penghubung.

**Contoh:**

Meja, kursi, lemari ditangkubkan dalam kamar itu.

- 13) Polisindenton ialah gaya bahasa yang berupa sebuah kalimat atau sebuah konstruksi yang mengandung kata-kata yang sejajar dan dihubungkan dengan kata-kata penghubung. Polisindenton: Pengungkapan suatu kalimat atau wacana, dihubungkan dengan kata penghubung.

**Contoh:**

Pembangunan memerlukan sarana dan prasarana juga dana serta kemampuan pelaksana.

**d) Gaya Bahasa Perulangan**

Gaya bahasa perulangan atau repetisi adalah gaya bahasa yang mengandung pengulangan bunyi, suku kata, kata, frasa, ataupun bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

- 1) Aliterasi merupakan jenis gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan pada suatu kata atau beberapa kata, biasanya terjadi pada puisi. Aliterasi merupakan majas perulangan yang memanfaatkan purwakanti atau katakata yang suku kata awalnya memiliki persamaan bunyi (Suprpto, 1991: 6).

**Contoh:**

Mengalir, mengambus, mendesak, mengepung.

- 2) Asonansi ialah sejenis gaya bahasa perulangan yang berupa perulangan vokal, pada suatu kata atau beberapa kata. Biasanya dipergunakan dalam puisi untuk mendapatkan efek penekanan.

**Contoh:**

Muka muda mudah muram (u)

- 3) Antanaklasis adalah gaya bahasa mengandung ulangan kata sama makna berbeda.

**Contoh:**

Karena *buah* penanya itu, Rasya menjadi *buah* bibir.

- 4) Kiasmus adalah gaya bahasa berisi perulangan dan sekaligus merupakan inversi hubungan antara dua kata dalam satu kalimat.

**Contoh:**

Orang kaya merasa dirinya miskin, sedangkan yang miskin justru merasa dirinya kaya.

- 5) Epizeukis adalah gaya bahasa perulangan yang bersifat langsung. Maksudnya kata yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk menegaskan.

**Contoh:**

Kita harus *bekerja, bekerja, dan terus bekerja* untuk mengejar semua ketertinggalan kita. Ingat, kita harus *bertobat, bertobat, sekali lagi bertobat!*

- 6) Tautotes ialah gaya bahasa perulangan yang berupa pengulangan sebuah kata berkali-kali dalam sebuah konstruksi.

**Contoh:**

Kau menunding aku, aku menunding kau, kau dan aku menjadi seteru.

Aku adalah kau, kau adalah aku, kau dan aku sama saja.

- 7) Anafora ialah gaya bahasa repetisi yang merupakan perulangan kata pertama pada setiap baris atau kalimat.

**Contoh:**

Kucari kau dalam toko-toko.

Kucari kau karena cemas karena sayang.

Kucari kau karena sayang karena bimbang.

Kucari kau karena kau mesti disayang.

- 8) Epistrofa ialah gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata atau frasa pada akhir baris atau kalimat berurutan.

**Contoh:**

Kalau kau izinkan, aku akan datang.

Jika sempat, aku akan datang.

Jika kau terima, aku akan datang.

Jika tak hujan, aku akan datang.

- 9) Simploke ialah gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan awal dan akhir beberapa baris (kalimat secara berturut-turut).

**Contoh:**

Kau bilang aku ini egois, aku bilang terserah aku.

Kau bilang aku ini judes, aku bilang terserah aku.

- 10) Mesodiplosis ialah gaya bahasa repetisi yang berupa pengulangan kata atau frase di tengah-tengah baris atau kalimat secara berturut-turut.

**Contoh:**

Para pembesar jangan mencuri bensin.

Para gadis jangan mencuri perawannya sendiri.

Para pendidik harus meningkatkan kecerdasan bangsa.

Para dokter harus meningkatkan kesehatan masyarakat.

- 11) Epanalepsis ialah gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata pertama pada akhir baris, klausa, atau kalimat mengulang kata pertama.

**Contoh:**

Kita gunakan pikiran dan perasaan kita.

Saya akan berusaha meraih cita-cita saya.

12) Anadiplosis ialah gaya bahasa repetisi yang kata atau frase terakhir dari suatu kalimat atau klausa menjadi kata atau frase pertama pada klausa atau kalimat berikutnya.

**Contoh:**

Dalam baju ada aku,

Dalam aku ada hati.

Dalam hati: ah tak apa jua yang ada.

Dalam raga ada darah

Dalam darah ada tenaga

Dalam tenaga ada daya

Dalam daya ada segalanya

### 3. Gaya Bahasa Satire

#### a. Pengertian Gaya Bahasa Satire

Gaya bahasa satire adalah gaya bahasa yang berupa ungkapan yang mentertawakan atau menolak sesuatu; adalah sajak atau karangan yang berupa kritik yang menyerang, baik sebagai sindiran ataupun terang-terangan. Kata satire diturunkan dari kata *satira* yang berarti tajam penuh berisi macam-macam buah. Satire mengandung kritik tentang kelemahan manusia. Tujuan utamanya agar ada perubahan terhadap orang yang dibicarakan baik secara etis maupun estetis. Satire biasanya disampaikan dalam bentuk ironi, sarkasme, atau parodi (Prasetyono, 2011: 42). Penyampaian di atas biasanya disampaikan untuk mengungkapkan sebuah pertentangan atau kritik terhadap seseorang.

Gaya bahasa satire termasuk jenis gaya bahasa pertentangan. Gaya bahasa pertentangan merupakan cara untuk mengungkapkan kebalikan dari hal yang sebenarnya. Gaya bahasa pertentangan banyak membahas mengenai sindiran, ada yang secara langsung dan tidak langsung. Gaya bahasa satire ini merupakan suatu bentuk kritik atau sindiran secara tidak langsung dan menggunakan kata-kata yang tidak menyakiti.

Gaya bahasa satire merupakan sindiran yang mengandung ejekan terhadap suatu keadaan atau ditujukan kepada seseorang. Menurut Tarigan (2009:70), satire adalah sejenis bentuk argumentasi

yang beraksi secara tidak langsung, terkadang secara aneh bahkan ada kalanya dengan cara yang cukup lucu yang menimbulkan tertawaan. Nurdin, Maryani dan mumu (2002:29) mengemukakan bahwa satire ialah gaya bahasa yang berbentuk penolakan dan mengandung kritik dengan maksud agar sesuatu yang salah dicari solusi atau kebenarannya. Ada kalanya dengan cara yang cukup lucu sehingga menimbulkan tawa, ini yang menjadikan satire berbeda dengan gaya bahasa ironi atau sarkasme. Gaya bahasa ini merupakan ungkapan tertawaan dan juga penolakan terhadap sesuatu yang pantas untuk ditolak oleh penutur atau penulis. Satire mengandung kritik yang dipadukan dengan humor sehingga orang yang dimaksud tidak tersakiti dengan sindiran.

Penggunaan gaya bahasa satire dapat ditemukan dalam berbagai situasi yang dialami penutur dan mitra tutur. Gaya bahasa satire digunakan sebagai kritik atau sindiran terhadap sesuatu yang dikemas dengan lelucon. Satire dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari seperti penampilan drama komedi, debat-debat politik, dan acara talkshow yang membahas hal-hal tertentu. Satire berfungsi sebagai kritik yang mengandung pesan kepada mitra tutur dan bertujuan agar mitra tutur dapat melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Sebagai bentuk kritik, satire terkadang mengundang polemik bagi pihak tertentu karena dikemas dengan lelucon yang dapat mengundang gelak tawa. Satire tidak selalu ditafsirkan dari satu kalimat atau acuan saja, tetapi harus diturunkan satu uraian panjang atau wacana. Penutur satire bisa saja dianggap terlalu serius karena mitra tutur tidak paham atau tertipu dengan mengenai satire yang dituturkan, hal ini bisa menimbulkan kesalahpahaman dan kebencian. Agar dapat memahami suatu bacaan bersifat satire atau tidak, pembaca atau pendengar harus meresapi serta menghayati isi yang terkandung secara tersirat pada baris-baris atau nada ujaran. Saat ini satire sudah banyak sekali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, lewat lagu, tontonan televisi, komentar para pengguna sosial media, dan puisi.

## **b. Jenis Satire**

Jenis satire terbagi menjadi dua, yaitu satire lembut dan satire keras.

### **1.) Satire Lembut**

Satire lembut adalah satire yang bersifat lembut dalam menyampaikan kritikan atau sindiran. Meskipun disampaikan secara lembut, satire ini tetap membuat pendengar atau pembacanya merasa tersindir atas kelemahannya.

Contoh: “Bersih sekali kamarmu, sampai-sampai banyak nyamuk”

Dalam contoh diatas penutur mengatakan kamar mitra tuturnya bersih sekali, padahal kalimat tersebut adalah satire karena sebenarnya kamar mintanya kotor. Hal tersebut karena kalimat “banyak nyamuk” menandakan ruangan yang kotor.

### **2.) Satire Keras**

Satire keras adalah satire yang disampaikan secara kasar dan dianggap tidak pantas, dengan penggunaan kata yang dingin, kasar, dan marah. Jenis satire ini mengandung sarkasme dan sinisme yang tinggi, artinya kesalahan yang di kritik sudah tidak dapat ditoleransi.

Contoh: “Susah-susah cari uang untuk bayar pajak, ternyata dikorupsi. Otak pejabat itu ada di kepala atau di dengkul sih”

Dalam contoh diatas merupakan kritikan terhadap pelaku korupsi pajak. Penutur berbicara dengan kasar dan marah, karena kesalahan yang diperbuat sudah sangat parah.

Satire lembut ataupun satire keras, keduanya tetap membubuhkan humor sehingga dalam kritikan atau sindirannya menjadi bahan tertawaan.

## **c. Unsur Satire**

Unsur-unsur satire menurut Abrams dalam Octa adalah sebagai berikut:

- 1.) Parodi: satire adalah bentuk karya sastra yang sering disebut parodi. Satire juga merupakan karya sastra yang sering disebut dengan imitasi, yakni meniru cara, bentuk, dan gaya atau subyek karya sastra lain atau meniru suatu kejadian tertentu namun dibuat konyol sehingga membangkitkan sebuah tawa.
- 2.) Ironi: Sebuah perangkat retorik, teknik sastra, wacana atau situasi di mana adanya ketidaksesuaian atau kejanggalan ungkapan atau kejadian yang menyiratkan makna bertentangan dengan makna secara harfiah.
- 3.) Alegori: Sebuah narasi yang diperlukan untuk membuat sebuah doktrin atau paragraf yang menarik dan persuasif yang digunakan sebagai ajaran moral. Humor: Gejala atau rasa yang merangsang orang secara mental untuk tertawa.

#### **d. Karakteristik Satire**

Menurut LeBeoeuf (2007:3) dalam bukunya yang berjudul *The Power of Ridicule: An Analysis of Satire*. Ada beberapa ciri yang menandai ungkapan yang mengandung satire antara lain:

- 1.) Mengandung kritik: Satire mengandung kritik tentang sikap, perilaku buruk, atau kebodohan dengan tujuan mengarahkan pada perubahan sosial ke arah perbaikan.
- 2.) Bersifat ironi: Satire menggunakan ironi yang sering kali disampaikan dalam bentuk humor untuk memperlihatkan masalah atau perilaku yang dikritik.
- 3.) Implisit: Satire bukanlah pernyataan yang bersifat terang-terangan. Target yang dikritik itu mendekonstruksi dirinya di dalam satire dengan cara yang absurd, dilebih-lebihkan, atau keluar dari konteks normalnya.

#### **e. Contoh Satire**

Berikut ini contoh satire dalam kutipan puisi “Wawancara Kerja” dalam antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo.

*Nah, jika Anda diterima di instansi ini,  
apa pekerjaan yang cocok untuk Anda  
dan Anda minta gaji berapa?*

*Saya ingin bekerja sebagai nomor  
rekening yang bertugas menampung  
kelebihan gaji pimpinan dan pegawai  
yang sebenarnya tidak layak mereka  
terima. Saya tidak perlu digaji.*

*Oke. Terima kasih. Anda memang asyu.*  
(Pinurbo, 2020: 21).

Berdasarkan kutipan puisi di atas penyair mengkritik atau menyindir sistem kerja di Indonesia saat ini. Bait pertama penyair bertanya posisi apa yang cocok dengan seseorang yang disebut “Anda” dan menanyakan gaji yang diminta. Pertanyaan ini biasanya ditanyakan pada saat wawancara kerja. Pada bait kedua penyair mengatakan ia ingin menjadi nomor rekening yang menampung kelebihan gaji pimpinan dan pegawai suatu instansi. Pada bait tersebut secara tidak langsung menyindir seorang yang bekerja mendapatkan gaji yang besar padahal gaji tersebut tidak layak diterima, dalam hal ini bisa jadi gaji tersebut merupakan uang korupsi atau gaji buta. Dalam bait terakhir penulis membubuhkan sedikit humor lewat kata-kata Anda memang asyu. Kata asyu merupakan pelesetan dari kata Asu yang berasal dari bahasa Jawa yang berarti anjing, dapat diartikan bahwa pada kalimat tersebut terdapat umpatan yang bisa saja ditujukan untuk orang-orang di instansi tersebut.

### **C. Pengajaran Puisi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra di SMA**

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan tukar pikiran antara peserta didik dan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Sebuah pembelajaran dapat berguna bagi peserta didik untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Ada beragam pendapat tentang pembelajaran menurut beberapa ahli. Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan tingkah laku bagi siswa (Kodir, 2018: 61). Pembelajaran membentuk siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang bukan hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga meningkatkan kemampuan berinteraksi pendidik dan peserta didik. Dalam pembelajaran diharapkan ada perubahan peserta didik ke arah yang lebih baik. Pendidik berperan untuk mengondisikan lingkungan dan situasi belajar yang baik agar tujuan pembelajaran tercapai.

Pembelajaran hanya akan terjadi jika terdapat dua orang pelaku, yaitu pendidik dan peserta didik. Interaksi yang terjalin di antara mereka mengarah kepada sebuah tujuan yang hendak dicapai. Dalam pembelajaran di kelas, guru memegang peranan yang penting. Ia harus bisa menciptakan lingkungan belajar yang baik untuk siswa agar terciptanya perilaku siswa yang baik. Sebuah pembelajaran berlangsung secara bertahap hingga akhirnya tercapailah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Bahasa Indonesia, sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di dalam Kurikulum 2013, diberikan kepada setiap jenjang sekolah, termasuk jenjang SMA. Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia di SMA adalah pembelajaran sastra. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pembelajaran sastra memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran sastra merupakan salah satu komponen dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran sastra tidak terlepas dari pemahaman mempelajari sebuah karya sastra serta keterampilan untuk menciptakan sebuah karya sastra. Karya sastra tersebut dapat berupa puisi, prosa, dan drama. Semua

pembelajaran sastra tersebut berperan penting dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Pembelajaran menulis puisi di SMA dilakukan dengan tujuan, meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Hal itu berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup. Seperti yang diungkapkan Pradopo (1987) bahwa puisi adalah ekspresi kreatif, yaitu ekspresi dari aktivitas jiwa yang memusatkan kesan-kesan (kondisi). Salah satu karya sastra yang dipelajari dalam pembelajaran sastra pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA adalah puisi. Berdasarkan manfaat yang bisa diperoleh siswa dari pembelajaran sastra di atas, yaitu siswa dapat menjadi lebih mampu untuk mengapresiasi karya sastra berkaitan dengan mempertajam perasaan, daya khayal, kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan oleh karena itu pembelajaran tentang gaya bahasa sangat diperlukan. Hal itu dilakukan karena gaya bahasa merupakan bagian dari unsur pembangun puisi, yaitu unsur intrinsik.

Pembelajaran dengan bahan ajar yang menggunakan puisi pada siswa SMA terdapat dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester genap yaitu:

3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi.

3.18 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya  
(tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan)

Materi pembelajaran meliputi membaca teks puisi dengan cermat serta mampu menemukan unsur-unsur pembangun puisi yaitu gaya bahasa yang terdapat dalam puisi yaitu gaya bahasa satire. Tujuan pembelajaran sastra adalah untuk mengarahkan peserta didik mampu menganalisis gaya bahasa satire yang terkandung dalam puisi. Puisi adalah jenis karya sastra yang secara umum digunakan di SMA dalam pembelajaran sastra.

Dengan menganalisis puisi, peserta didik akan memperoleh kebermanfaatan gaya bahasa satire yang terkandung dalam puisi, sehingga akan membentuk karakter terhadap peserta didik. Puisi juga dapat menjadi sarana dalam pembelajaran, karena dengan mempelajari puisi peserta didik

mampu memahami jenis gaya bahasa, pesan, amanat, ajaran, hiburan, dan wawasan yang luas. Oleh karena itu pembelajaran puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, khususnya pada jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam menganalisis gaya bahasa satire dalam antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo, yaitu metode kualitatif deskriptif. Moleong (2017: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti menganalisis secara deskriptif atau penggambaran temuan di lapangan yang naturalistik atau apa adanya sesuai kondisi lapangan. Peneliti akan mencari makna dari semua data yang tersedia. Menurut Sugiyono metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah manusia atau *human instrument*, yaitu peneliti sendiri. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif

digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2019: 17).

Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2017: 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan latar fenomena yang terjadi di lapangan dengan menggunakan metode wawancara dan pengamatan dokumen. Penelitian kualitatif menyajikan data-data berupa dokumen atau gambar-gambar yang kemudian dijelaskan secara deskriptif.

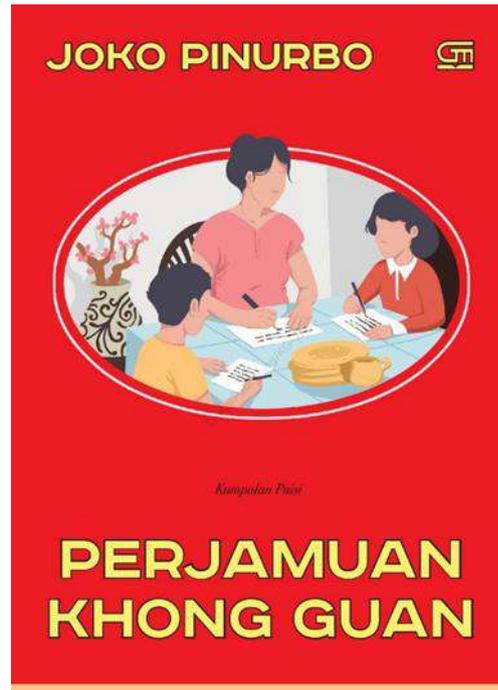
## **B. Data dan Sumber Penelitian**

### **1. Data Penelitian**

Berdasarkan variabel penelitian, data-data yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa puisi-puisi yang terdapat dalam buku antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo. Dalam penelitian tersebut dianalisis oleh peneliti untuk membuktikan adanya gaya bahasa satire dalam antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo.

### **2. Sumber Data**

Sumber data adalah sumber yang digunakan untuk memperoleh data saat menganalisis sebuah penelitian. Sumber data penelitian ini menggunakan delapan puluh satu puisi yang terdapat dalam antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo. Berikut ini disajikan perincian dari antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo.



Gambar 3.1

- a. Judul buku : Perjamuan Khong Guan
- b. Penulis : Joko Pinurbo
- c. Jumlah halaman : 130 halaman
- d. Jumlah judul : 81 judul
- e. Tahun terbit : 27 Januari 2020
- f. Penerbit : PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- g. Kategori : Puisi
- h. Nomor ISBN : 978-602-06-5758-7

### C. Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Pengumpulan data dalam kegiatan penelitian sangatlah penting dilakukan. Hal tersebut dilakukan karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data yang sesuai, peneliti haruslah mengetahui teknik pengumpulan datanya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi dokumentasi. Teknik dokumentasi dipilih karena

data dalam penelitian ini adalah gaya satire dalam antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo.

Menurut Moleong (2017: 216) dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Siyoto (2015:83) mengatakan bahwa pengumpulan data melalui dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dari pendapat di atas diketahui bahwa teknik pengumpulan data dokumen merupakan teknik yang menggunakan sebuah bukti baik berupa tulisan, gambar, atau karya untuk dianalisis.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka dengan metode simak dan teknik catat. Metode simak dan teknik catat dilakukan dengan kegiatan memberi tanda dan juga pencatatan. Teknik ini dimaksudkan untuk mendapatkan data secara nyata.

Sebelum melakukan analisis, peneliti melakukan beberapa langkah persiapan, yakni sebagai berikut.

1. Mencari sumber data, yaitu antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo.
2. Mencari, mengumpulkan, dan mempelajari data penunjang berupa buku, jurnal, dan penelitian sejenis yang berkaitan dengan gaya bahasa satire dan antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo.
3. Membaca antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo secara intensif.
4. Memberi tanda kutipan gaya bahasa satire yang ditemukan dalam antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo.
5. Menganalisis data gaya bahasa satire yang ditemukan.

6. Menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh.

**TABEL 3.1**  
**FORMAT CATATAN DATA PENELITIAN**

No.	Judul Puisi	Kutipan	Halaman

#### **D. Pengecekan Keabsahan Data**

Menurut Moleong, dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi mengacu pada penggunaan beberapa metode atau sumber data dalam penelitian kualitatif untuk mengembangkan pemahaman fenomena yang komprehensif (Patton, 1999). Triangulasi juga dipandang sebagai strategi penelitian kualitatif untuk menguji validitas melalui konvergensi informasi dari berbagai sumber.

Mathison (dalam Sugiono 2011:241) mengemukakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data diperoleh *converge* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Dikuatkan oleh Patton (dalam Sugiono 2011:241) bahwa dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

Penelitian ini menggunakan jenis triangulasi penyidik, yaitu mengadakan pengecekan data dengan peneliti lain. Peneliti melakukan diskusi dengan tiga orang triangulator yang masing-masing memiliki

kompetensi dalam bidang kebahasaan Bahasa Indonesia. Adapun Triangulator dari penelitian ini.

**TABEL 3.2**  
**TRIANGULATOR**

No.	Nama	Jabatan	Kode
1.	Saepul Amri, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	SA
2.	Lia Siti Sholehah, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	LSS
3.	Doni Dartafian Amirudin, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	DDA

**TABEL 3.3**  
**FORMAT PENILAIAN TERHADAP DATA OLEH**  
**TRIANGULATOR**

No.	Judul Puisi	Halaman	Kutipan	S	TS	Alasan

**Keterangan:**

S: Setuju

TS: Tidak Setuju

**E. Analisis Data**

Pada prosedur analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara induktif dari Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu diawali dengan tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap pengambilan kesimpulan akan data yang diperoleh, (Miles and Huberman, dalam Sugiyono, 2011:246).

Adapun langkah-langkah yang ditempuh pada analisis data dalam penelitian ini berdasarkan teknik dari Miles dan Huberman adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Langkah awal dalam penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan teknik studi dokumentasi, teknik studi kajian pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Penulis mencari sumber data dan mengumpulkan serta mempelajari data penunjang untuk menganalisis data berupa gaya bahasa satire yang terdapat dalam antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo.

2. Reduksi Data

Mereduksi data dapat diartikan sebagai kegiatan merangkum, memilih, dan memfokuskan ke hal-hal yang penting. Data-data yang diperoleh dari pengumpulan data selanjutnya direduksi untuk dipilih dan dikategorikan datanya yang merupakan syarat didaktif, syarat konstruktif, dan syarat teknis.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Pada tahap ini peneliti memindahkan data-data yang telah direduksi ke dalam tabel yang terdapat pada tahap pengumpulan data. Kemudian, penulis melakukan analisis dan deskripsi terhadap data berdasarkan temuan data.

4. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data menurut Miles and Huberman. Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dari data-data yang telah melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Kesimpulan ini berisi mengenai jawaban atas fokus permasalahan penelitian ini berdasarkan analisis yang dilakukan, yaitu analisis gaya bahasa satire dalam antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo.

## F. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun proposal atau rancangan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menentukan beberapa hal, yaitu menentukan judul penelitian yang akan menjadi fokus permasalahan yang terdiri dari latar belakang, fokus permasalahan, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Lalu, menentukan acuan-acuan teori fokus dan subfokus penelitian. Kemudian, menentukan metode penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data dan tahap-tahap penelitian. Setelah selesai dibuat, proposal penelitian diajukan untuk dapat di laksanakan seminar proposal. Setelah proposal penelitian disetujui, peneliti melaksanakan seminar proposal dan disaksikan oleh dosen penguji.
- b. Mengurus perizinan penelitian. Pada tahap ini, setelah melaksanakan seminar proposal peneliti mengajukan judul skripsi. Setelah izin diberikan terhadap judul yang diajukan dan mendapatkan Surat Keputusan (SK), peneliti mulai menyusun skripsi. Peneliti mengumpulkan teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian, menyusun teknik pengumpulan data untuk analisis data sesuai dengan teori yang digunakan, menentukan triangulator yang akan mengecek keabsahan data, dan membuat format triangulasi untuk diberikan kepada triangulator.

### 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap persiapan selesai dilaksanakan, peneliti mulai melaksanakan tahap pelaksanaan penelitian dengan pendapat dan masukan dari pembimbing skripsi yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Membaca buku antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo secara intensif untuk menemukan data berupa gaya bahasa satire.

- b. Menandai kutipan-kutipan pada antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo yang memiliki kesesuaian dengan gaya bahasa satire.
  - c. Mengutip dan memasukan kutipan-kutipan antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo yang memiliki kesesuaian dengan gaya bahasa satire ke dalam tabel penemuan data.
  - d. Mendeskripsikan hasil analisis dari kutipan-kutipan antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo.
  - e. Melakukan pengecekan keabsahan data yang ditemukan dengan cara triangulasi penyidik.
  - f. Menginterpretasi hasil analisis data yang ditemukan.
3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan setelah semua tahap sebelumnya sudah dilaksanakan. Analisis data dalam penelitian tersebut akan menentukan hasil dari fokus penelitian yang direncanakan, setiap arahan dan masukan dari pembimbing diterima dan diikuti dengan baik oleh peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian sampai akhir dengan hasil yang baik dan maksimal.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi

##### 1. Deskripsi Latar

Pada bab ini akan diuraikan hasil dari penelitian dalam antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo disertai pembahasannya berupa gaya bahasa satire. Hasil penelitian ini mengemukakan secara rinci hasil analisis data tentang gaya bahasa satire dalam antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo yang berupa kutipan dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang terdapat pada laporan penelitian.

##### 2. Deskripsi Data

Data penelitian ini diambil dari kutipan-kutipan yang berupa bait puisi dalam antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo. Analisis gaya bahasa satire dalam antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo, penulis dapat mendeskripsikan gaya bahasa satire menurut Tarigan.

#### B. Temuan Penelitian

Berdasarkan gaya bahasa satire yang dikaji, maka didapatkan temuan seperti dalam tabel berikut.

**TABEL 4.1**  
**DATA DAN ANALISIS GAYA BAHASA SATIRE**

No.	Judul Puisi	Kutipan	Halaman
1.	Kopi Koplo	Itu <i>racun rindu</i> yang mengandung aku.	14
2.	Malam Minggu Di Angkringan	Mau minum kopi atau minum aku? Atau bersandarlah di punggungku yang hangat dan liberal sebelum punggungku	15-16

		berubah menjadi <i>punggung negara</i> <i>yang dingin perkasa.</i>	
3.	Kesibukan di Pagi Hari	6. <i>menghangatkan optimisme</i> <i>yang hampir basi</i> 7. menghirup kopi dan kamu 8. membantu negara: jres, udut 9. belajar menjadi tua dan tetap gila	17
4.	Senin Pagi	Berdandan di depan toilet di senin pagi, kau masih ragu membersihkan <i>sisia surga</i> di bibirmu.	19
5.	Wawancara Kerja	Setelah itu, saya bekerja <i>sebagai</i> <i>tong sampah digital</i> yang harus siaga 24 jam sehari. Saya sering bingung mesti buang sampah di mana sebab semua tempat penampungan sampah sudah penuh.	20
6.	Wawancara Kerja	Terakhir saya bekerja sebagai <i>kursi</i> <i>anggota dewan</i> yang kerjanya nyinyir dan ngibul. Saya dipecat karena telah membuatnya terjungkal.	20
7.	Wawancara Kerja	<i>Saya ingin bekerja sebagai nomor</i> <i>rekening</i> yang bertugas menampung kelebihan gaji pimpinan dan pegawai yang sebenarnya tidak layak mereka terima. Saya tidak perlu digaji.	21
8.	Belum	Tapi dompetmu belum hilang dan kamu belum ikhlas. <i>Dompet itu masih ada</i>	22

		<i>dalam kepalamu. Amin?</i>	
9.	Demokrasi	<i>Sukir dan andongnya tetap hepi, kling klong kling klong. Sukri tak bisa duduk enak lagi, pantatnya sakit digigit kursi.</i>	25
10.	Pesta	<i>Di balik pesta demokrasi yang boros dan brutal ada pesta pembagian doa untuk mengenang para petugas yang lembur dan mati di tempat perniagaan suara dengan <i>honor tak seberapa.</i></i>	26
11.	Buku Hantu	<i>Untuk apa kamu menyita buku yang belum/tidak kamu baca?  Untuk menghormati hantu tercinta.</i>	27
12.	Kakus	<i>Tega sekali kaujadikan dirimu yang wah kakus kumuh berwajah rumah ibadah.</i>	28
13.	Bonus	<i>Langit membagikan</i>	29

		<i>bonus air mata kepada pelanggan banjir yang setia.</i>	
14.	Markipul	Ke mana pun pergi <i>Markipul selalu merindukan rumah.</i> Kepada ponsel yang membuatnya gila ia pun berkata mari kita pulang (ke rumah sakit jiwa).	31
15.	Doa Orang Sibuk yang 24 Jam Sehari Berkantor di Ponselnya	<i>Tuhan berkata: Dan itulah satu-satunya nomor yang tak pernah kausapa.</i>	32
16.	Fotoku Abadi	Dan ia makin rajin berfoto. Teknologi narsisisme terus dikembangkan <i>agar manusia selalu mampu menghibur diri dan mereka merasa abadi.</i>	34
17.	Malam Virtual	<i>Tuhan yang menyalakan sinyal-sinyal di antara bual-bual yang viral,</i>	35

18.	Malam Virtual	kucari Natal-ku yang sunyi di tengah <i>timbunan sampah digital</i>	35
19.	Catatan Kaki	<i>Ketika kau tidur, ada tangan tak kelihatan menorehkan kata asu di telapak kakimu dengan bolpoin' yang sudah habis tintanya.</i> Ah, ini kaki lama. Kaki baru sedang kaupakai jalan-jalan dan berburu kata di rimbah mimpimu.	49
20.	Buah Bibir	Buah bibir adalah cium: manis yang tak mau habis segar yang tak mau hambar hangat yang ingin lekat sesap yang menyisakan senyap utuh yang berlangsung luruh. <i>Buah cium adalah aduh.</i>	51
21.	Jalan Buntu	<i>Dan satu-satunya jalan yang tidak buntu, jalan sunyi menuju rumahKu, justru jarang kaulalui.</i> Sebab kau memang suka neko-neko, sok tahu,	58-59

		dan terlalu banyak mau.	
22.	Nina Bobok	<p><i>Terbuai iklan masuk surga, Nina lupa memeluk gulingnya.</i></p> <p>Tak ada yang bisa membangunkan nina yang sedang <del>mabok</del> bobok dalam pelukan <del>negara</del> agama selain ponselnya yang tak beragama.</p>	70-71
23.	Tupai Minnah	<p><i>Sepandai-pandai Minnah membaca, akhirnya terpeleset juga.</i></p> <p>Itu terjadi ketika Minnah lari tergesa-gesa mengejar jam keberangkatan kereta.</p>	80
24.	Aku Tuh Minnah	<p>Pernah seseorang mendatangi rumahnya. Kepada yang buka pintu ia berkata, “Saya mau bertemu Minnah. Mau minta foto bersama.” “Ya, saya Minnah,” sambut yang buka pintu. Ia langsung pamit: <i>“Maaf, saya salah. Anda bukan Minnah.”</i> Minnah memukul pintu:</p>	83-84

		“Aku tuh Minnah!”	
25.	Uang Minnah	<p>Ia ingin membebaskan sebagian uangnya, menyilangkannya, pergi mencari seorang ibu tua yang, karena lagi kepepet banget, pernah menggedor pintu rumahnya sambil teriak tolong sehingga ia terbangun dari mimpinya, padahal saat itu ia sedang memeluk surga.</p> <p><i>Pada hemat Minnah, merasa kaya kadang lebih berguna daripada kaya sungguhan.</i></p>	91
26.	Senja Minnah	<p>Zaman terus berubah, bikin rumit kepala Minnah.</p> <p><i>Ponsel sudah bisa digunakan untuk membuat agama baru.</i></p> <p><i>Menu dosa makin bervariasi.</i></p> <p>Tenang. Jangan mau kalah.</p> <p>Masa depan cinta akan cerah.</p>	96
27.	Keluarga Khong Guan	<p>Kata anak laki-lakinya,</p> <p><i>“Ayahku sedang menjadi bahasa Indonesia yang terlunta di antara bahasa asing dan bahasa jalanan.”</i></p>	106
28.	Keluarga Khong Guan	<p>Anak perempuannya menyahut, <i>“Ayahku sedang menjadi nasionalisme yang bingung dan bimbang.”</i></p>	106
29.	Keluarga Khong Guan	<p>Si ibu angkat bicara,</p> <p><i>“Ayahmu sedang menjadi koran cetak yang kian ditinggalkan pembaca dan iklan.”</i></p>	107

30.	Ayah Khong Guan	<p>“Selamat malam. Apakah kondisi kejiwaan Anda aman terkendali?” Ayah menjawab, <i>“Maaf, saya sedang berbahagia. Negara dilarang masuk ke dalam hati saya.”</i></p>	108-109
31.	Simbah Khong Guan	<p>Anak cucunya sibuk ngeluyur di jagat maya, tak mau mengerti perasaan orang tua yang tak lama lagi akan mengucapkan selamat tinggal, dunia.  <i>Simbah mecelupkan jarinya ke dalam teh hangat dan berkata, “Kesepian sosial bagi simbah-simbah yang merana.”</i></p>	110-111
32.	Anak Khong Guan	<p>Di dalam kaleng Khong Guan yang bertahun-tahun tersimpan di lemari perpustakaan telah lahir kaleng Khong Guan kecil <i>bergambar dua orang bocah sedang berebut ponsel di meja yang acak- acakan.</i></p>	112
33.	Hujan Khong Guan	<p>Sesungguhnya ia hanya takut menjadi dewasa <i>sebab ketika dewasa ia menafsirkan hujan sebagai berkah atau bencana, padahal ia ingin</i></p>	117

		<i>hujan tetaplah hujan.</i>	
34.	Sabda Khong Guan	<i>“Tak ada lagi yang bisa dikatakan kata ketika kata telah berisi benci dan prasangka.”</i>	120
35.	Agama Khong Guan	<i>Rengginang bersorak ketika agama-agama menyatu dalam kaleng Khong Guan</i>	121

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini digunakan untuk mendeskripsikan gaya bahasa satire yang terdapat dalam anotologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo dalam bentuk analisis.

#### 1. Puisi *Kopi Koplo*, data (1)

Puisi ini menggambarkan kisah cinta seseorang dengan rindu yang mendalam mempertanyakan perasaan yang dialaminya dengan digambarkan kopi yang si aku lirik minum. Selain itu penggambaran cangkir cantik itu dianggap sebagai suatu tempat yang indah penuh dengan kenangan dan penuh perasaan cinta ketika bersama dengan pasangannya berbagi kebahagiaan maupun kesedihan yang dialami satu sama lain yang dapat mendatangkan kerinduan.

Pada data ini diidentifikasi terdapat gaya bahasa satire yang disampaikan secara tersirat. Sindiran merujuk kepada si aku lirik yang menyindir kepada si kamu lirik pada baris “itu racun rindu yang mengandung aku”. Sindirian ditujukan untuk mengungkapkan rasa rindu kepada pasangan yang diibaratkan sebagai racun yang mematikan atau menyiksa hati.

#### 2. Puisi *Malam Minggu di Angkringan*, data (2)

Puisi ini menggambarkan suasana malam minggu di angkringan. Pada larik pertama dikatakan si aku lirik menggelar hatinya yang jembar. Biasanya para pedagang angkringan menggelarkan karpetnya untuk para pelanggan angkringannya, tapi dalam puisi ini digambarkan seolah si aku

lirik ini memiliki hati yang luas atau lapang dada ditengah zaman yang kian sangar.

Dengan menggabungkan bahasa jawa pada larik kedua, yaitu kata “Monggo lenggah” yang artinya silahkan duduk sambil menikmati langit yang kinclong. Biasanya di malam hari langit begitu indah dengan hamparan bintang, “malam yang jingglang” merujuk pada malam yang sangat terang karena cahaya bulan si Aku lirik mengajak untuk duduk santai menikmati pemandangan dan melupakan semua urusan politik yang semakin liar. Dengan pertanyaan yang jenaka si aku lirik bertanya ingin minum kopi atau dirinya, tentunya minuman yang mengandung kafein itu selalu menjadi menu andalan di angkringan. Si aku lirik juga menawarkan bersandar di punggungnya “yang hangat dan liberal” ditengah malam yang dingin.

Punggung hangat si aku lirik bagaikan punggung yang nyaman, penuh kehangatan dan kebebasan sebelum berubah menjadi seperti punggung negara yang dingin dan perkasa. Pada larik terakhir si aku lirik membandingkan punggungnya yang hangat dan liberal dengan “punggung negara yang dingin dan perkasa”. Kata dingin merupakan lawan kata dari panas atau hangat, biasanya dingin identik dengan sifat tertutup, tidak peduli atau tidak merespon terhadap keadaan yang terjadi disekitarnya. Kata perkasa bermakna kuat dan perkasa.

Bait pada data diidentifikasi terdapat gaya bahasa satire yang disampaikan secara tersirat. Si Aku lirik menawarkan punggungnya yang nyaman, penuh kehangatan dan kebebasan yang berasal dari kata liberal. Sindiran yang terdapat pada bait data merujuk pada *punggung negara yang dingin dan perkasa*. Si Aku lirik mengatakan *punggungnya yang hangat dan liberal* merupakan kebalikan dari punggung negara yang dingin dan perkasa. Punggung si aku lirik penuh kehangatan yang bermakna si aku lirik memiliki sifat penyayang, senang berteman, ramah, dan peka terhadap sekitar. Si aku lirik mengkritik negara dengan membandingkan kebalikan sifat hangat yaitu *dingin dan perkasa*, maknanya adalah negara ini seolah memiliki sifat yang tertutup akan

sesuatu yang terjadi, tidak peka dan tidak peduli terhadap respon yang ada disekitarnya. Tentunya ada banyak fakta yang terjadi di negara ini, di mana para pemerintah yang kurang respon terhadap beberapa keluhan rakyatnya.

### 3. *Puisi Kesibukan di Pagi Hari, data (3)*

Puisi ini menggambarkan si aku lirik kesibukan di pagi hari. Pertama dia mengawali hari dengan mengucap syukur kepada tidurnya yang nyenyak sampai-sampai mendengkur dengan nyaring. Kedua, dia mencium cermin yang memantulkan bayangannya dan memamerkan wajahnya yang kaku setelah bangun tidur.

Ketiga, membuang dosa di kamar mandi. Membersihkan badan dan membuang kotoran-kotoran. Keempat, membantu hujan dengan menyirami tanaman-tanaman. Kelima, menemani kucing menyunyah habis cuilan mimpi si aku lirik. Keenam, menghangatkan optimisme yang hampir basi. Optimisme setiap orang berbeda-beda, si aku lirik harus terus membakar jiwa optimisme untuk menjalani hari.

Ketujuh, menghirup kopi dan dan si kamu lirik. Meminum kopi di pagi hari adalah kebiasaan yang dilakukan si aku lirik, dan mencium si kamu lirik. Si kamu lirik bisa disebut sebagai pasangan si aku lirik. Kedelapan, si aku lirik membantu negara dengan merokok, kata “jress” merupakan bunyi ketika si aku lirik menyalakan rokoknya. Makna larik kedelapan adalah si aku lirik membantu perekonomian negara dengan membeli rokok, karena pajak rokok termasuk pemasukan tertinggi di negara. Kesembilan, menjadi tua dan tetap gila.

Pada data ini diidentifikasi terdapat gaya bahasa satire yang disampaikan secara tersirat. Sindiran merujuk pada si aku lirik yang menjalani hari dengan kurang semangat ditujukan lewat larik “menghangatkan optimisme yang hampir basi”. Si aku lirik harus selalu membakar rasa optimismenya untuk bisa menjalani aktivitasnya selama seharian penuh. Cara si aku lirik untuk membangun optimismenya adalah dengan meminum kopi, mencium si kamu lirik, dan merokok. Menurut si aku lirik dengan merokok dapat membantu negara, lebih tepatnya

perekonomian negara dengan membeli rokok karena pajak pembelian rokok merupakan pemasukan terbesar untuk negara. Si aku lirik menyindir dirinya sendiri dengan menjadi dewasa dan tetap gila.

#### 4. *Puisi Senin Pagi, data (4)*

Puisi *Senin Pagi* menggambarkan aktivitas pada hari senin. Dengan mata yang masih mengantuk sedangkan fisik harus siap untuk bekerja seperti biasanya. Setelah sebelumnya mereka bebas dan menikmati hari libur, esoknya harus kembali pada aktivitas semula. Dengan tubuh yang masih mengantuk dan lunglai namun harus tetap siap bekerja meskipun situasi jalanan yang padat dan bising. Ponsel yang bawel artinya ponsel yang senantiasa berbunyi dari notifikasi pesan-pesan pekerjaan. Belum lagi meja kerja yang rewel karena tumpukan pekerjaan yang *deadline*-nya tidak bisa diulur dan mepet.

Akhirnya ketika makan siangannya menjadi kusus yang dalam bahasa Indonesia artinya terburu-buru. Semua itu dilakukan setiap hari demi gaji yang harus ditunggu dengan tabah supaya bisa membayar cicilan rumah yang harus dihadapi dengan sabar meskipun harus pulang ke rumah pada malam hari dengan tubuh yang goyah karena lelah. Atas kesehariannya ia berdoa dengan gagah dan khusyuk agar tekabul. Bait kedua si kamu lirik disinggung tubuhnya masih belum bisa mengatur waktu. Bait terakhir si kamu lirik terlihat tidak siap menghadapi hari senin karena ia masih ragu mengilangkan rasa nyaman akan hari liburnya.

Bait pada data diidentifikasi terdapat gaya bahasa satire yang disampaikan secara tersirat. Sindiran tersebut merujuk pada Si Aku lirik yang masih belum bisa melupakan hari-hari libur bagaikan surga. Setelah sebelumnya menghadapi hari yang melelahkan karena bekerja. Kata "*Sisa Surga*" yang dimaksud adalah sisa-sisa liburan yang si aku lirik lakukan pada hari Minggu. Si aku lirik menghabiskan waktu liburnya dengan liburan, sehingga pada keesokan harinya si Aku lirik masih merasakan sisa-sisa liburannya. Ketika bangun dan bersiap ia masih ragu karena tidak ingin kehilangan waktu liburnya.

## 5. Puisi *Wawancara Kerja*, data (5)

Puisi ini menggambarkan yang terjadi di Indonesia terutama pada bidang pekerjaan. Kondisi di Indonesia yang masih banyak pengangguran namun berbanding dengan kurangnya lapangan pekerjaan. Puisi ini menggambarkan bagaimana proses si saya lirik dalam mencari pekerjaan. Dalam puisi ini pekerjaan yang disebutkan bermacam-macam. Pekerjaan pertama si saya lirik adalah sebagai hujan yang bertugas menimbulkan rasa galau di hati para insan romantis. Bagi para insan romantis suasana hujan itu sangat syahdu, mengandung rindu dan membawa kenangan sehingga membawa rasa galau dihati mereka. Ditambah dengan lagu yang semakin membuat rindu semakin kuat hingga dibuatlah sebuah puisi romantis yang indah.

Pekerjaan kedua si saya lirik adalah sebagai tong sampah digital yang siaga 24 jam sehari. Tong sampah digital ini bisa dimaknai sebagai kecanggihan teknologi salah satunya adalah sosial media. Biasanya ketika tidak ada pekerjaan atau mengganggu aktivitas yang dilakukan adalah tenggelam dalam sosial media. Selama 24 jam waktunya dihabiskan untuk mencari dan menonton konten yang tidak bermanfaat. Pekerjaan terakhir si saya lirik adalah menjadi kursi para anggota dewan yang kerjanya nyinyir dan ngibul. Bukan sebuah rahasia jika sebelum pemilihan banyak sekali para calon anggota dewan yang ngibul seolah memberi harapan pada masyarakat. Namun, si saya lirik di pecat karena sudah membuat anggota dewan itu terjungkal. Makna dari larik tersebut adalah, ketika anggota dewan sudah mendapatkan kursinya dia terjebak dengan kekuasaan yang dimilikinya dan menjadi terjerumus pada hal negatif yang membuat dia terjungkal.

Pada bait ketiga halaman 21, digambarkan seseorang yang sedang wawancara kerja, yaitu si saya lirik dan pewawancara. Disebutkan pertanyaan yang biasanya ditanyakan ketika wawancara kerja di sebuah instansi, pertanyaannya adalah pekerjaan apa yang cocok dengan si saya lirik dan berapa gaji yang diinginkan. Si saya lirik menjawab di bait

terakhir kalau dia ingin menjadi nomor rekening yang bertugas menampung kelebihan gaji pimpinan dan karyawan.

Bait pada data diidentifikasi terdapat gaya bahasa satire yang merujuk pada *tong sampah digital*. Secara tersirat si Aku lirik menyindir kemajuan teknologi yang banyak menimbulkan ketidakbermanfaatan. *Tong sampah digital* menggambarkan sosial media yang membuat informasi sangat mudah di akses, namun bukan hanya informasi yang bermanfaat banyak juga informasi atau konten yang tidak bermanfaat berseliweran. Hal ini membuat masyarakat nyaman dengan sosial media, *siaga 24 jam* menggulir dan mendapatkan informasi terhangat. Jika tidak bisa mengatur penggunaan sosial media berakibat kecanduan dan kehilangan konsentrasi untuk melakukan hal yang lain.

#### **6. Puisi Wawancara Kerja, data (6)**

Puisi ini menggambarkan yang terjadi di Indonesia terutama pada bidang pekerjaan. Kondisi di Indonesia yang masih banyak pengangguran namun berbanding dengan kurangnya lapangan pekerjaan. Puisi ini menggambarkan bagaimana proses si saya lirik dalam mencari pekerjaan. Dalam puisi ini pekerjaan yang disebutkan bermacam-macam. Pekerjaan pertama si saya lirik adalah sebagai hujan yang bertugas menimbulkan rasa galau di hati para insan romantis. Bagi para insan romantis suasana hujan itu sangat syahdu, mengandung rindu dan membawa kenangan sehingga membawa rasa galau dihati mereka. Ditambah dengan lagu yang semakin membuat rindu semakin kuat hingga dibuatlah sebuah puisi romantis yang indah.

Pekerjaan kedua si saya lirik adalah sebagai tong sampah digital yang siaga 24 jam sehari. Tong sampah digital ini bisa dimaknai sebagai kecanggihan teknologi salah satunya adalah sosial media. Biasanya ketika tidak ada pekerjaan atau mengganggu aktivitas yang dilakukan adalah tenggelam dalam sosial media. Selama 24 jam waktunya dihabiskan untuk mencari dan menonton konten yang tidak bermanfaat.

Pekerjaan terakhir si saya lirik adalah menjadi kursi para anggota dewan yang kerjanya nyinyir dan ngibul. Bukan sebuah rahasia jika

sebelum pemilihan banyak sekali para calon anggota dewan yang ngibul seolah memberi harapan pada masyarakat. Namun, si saya lirik di pecat karena sudah membuat anggota dewan itu terjungkal. Makna dari lirik tersebut adalah, ketika anggota dewan sudah mendapatkan kursinya dia terjebak dengan kekuasaan yang dimilikinya dan menjadi terjerumus pada hal negatif yang membuat dia terjungkal.

Pada bait ketiga halaman 21, digambarkan seseorang yang sedang wawancara kerja, yaitu si saya lirik dan pewawancara. Disebutkan pertanyaan yang biasanya ditanyakan ketika wawancara kerja di sebuah instansi, pertanyaannya adalah pekerjaan apa yang cocok dengan si saya lirik dan berapa gaji yang diinginkan. Si saya lirik menjawab di bait terakhir kalau dia ingin menjadi nomor rekening yang bertugas menampung kelebihan gaji pimpinan dan karyawan.

Bait pada data diidentifikasi terdapat gaya bahasa satire yang disampaikan secara tersirat. Sindiran merujuk pada *kursi anggota dewan*, si Saya lirik mengkritik anggota *dewan yang kerjanya nyinyir dan ngibul*. Ketika masa pemilu banyak sekali calon anggota dewan yang berebut suara rakyat agar bisa menduduki kursi anggota dewan. Dengan mengumbar janji yang tidak ditepati, menarik simpati rakyat agar dipilih. Oleh karena itu si saya lirik menyindir dengan *anggota dewan yang kerjanya nyinyir dan ngibul*. Ketika sudah menjadi anggota dewan yang mewakili rakyat, tergiur dengan kekuasaan dan menjasi haus akan harta. Data Korupsi bukan lagi hal yang asing, berdasarkan data Komisi Pemberantasan Korupsi sejak 2004 sebanyak 344 kasus korupsi melibatkan anggota DPR dan DPRD. Jumlah ini terbanyak ketiga, di bawah kasus korupsi yang menjerat kalangan swasta dan pejabat eselon I-IV. Hal ini membuktikan mirisnya bagaimana anggota dewan dalam melaksanakan tugasnya. Harusnya para anggota dewan bisa fokus pada fungsinya untuk menyejahterakan seluruh masyarakat. Pada akhirnya kursi yang diidamkan itulah yang menjadi kehancurannya jika tidak menjalankan kewajiban tugasnya sehingga dia terjungkal.

## 7. Puisi *Wawancara Kerja*, data (7)

Puisi ini menggambarkan yang terjadi di Indonesia terutama pada bidang pekerjaan. Kondisi di Indonesia yang masih banyak pengangguran namun berbanding dengan kurangnya lapangan pekerjaan. Puisi ini menggambarkan bagaimana proses si saya lirik dalam mencari pekerjaan. Dalam puisi ini pekerjaan yang disebutkan bermacam-macam. Pekerjaan pertama si saya lirik adalah sebagai hujan yang bertugas menimbulkan rasa galau di hati para insan romantis. Bagi para insan romantis suasana hujan itu sangat syahdu, mengandung rindu dan membawa kenangan sehingga membawa rasa galau dihati mereka. Ditambah dengan lagu yang semakin membuat rindu semakin kuat hingga dibuatlah sebuah puisi romantis yang indah.

Pekerjaan kedua si saya lirik adalah sebagai tong sampah digital yang siaga 24 jam sehari. Tong sampah digital ini bisa dimaknai sebagai kecanggihan teknologi salah satunya adalah sosial media. Biasanya ketika tidak ada pekerjaan atau menganggur aktivitas yang dilakukan adalah tenggelam dalam sosial media. Selama 24 jam waktunya dihabiskan untuk mencari dan menonton konten yang tidak bermanfaat.

Pekerjaan terakhir si saya lirik adalah menjadi kursi para anggota dewan yang kerjanya nyinyir dan ngibul. Bukan sebuah rahasia jika sebelum pemilihan banyak sekali para calon anggota dewan yang ngibul seolah memberi harapan pada masyarakat. Namun, si saya lirik di pecat karena sudah membuat anggota dewan itu terjungkal. Makna dari larik tersebut adalah, ketika anggota dewan sudah mendapatkan kursinya dia terjebak dengan kekuasaan yang dimilikinya dan menjadi terjerumus pada hal negatif yang membuat dia terjungkal.

Pada bait ketiga halaman 21, digambarkan seseorang yang sedang wawancara kerja, yaitu si saya lirik dan pewawancara. Disebutkan pertanyaan yang biasanya ditanyakan ketika wawancara kerja di sebuah instansi, pertanyaanya adalah pekerjaan apa yang cocok dengan si saya lirik dan berapa gaji yang diinginkan. Si saya lirik menjawab di bait

terakhir kalau dia ingin menjadi nomor rekening yang bertugas menampung kelebihan gaji pimpinan dan karyawan.

Bait pada data diidentifikasi merupakan gaya bahasa satire. Si Saya lirik menyindir dengan mengatakan ingin menjadi *nomor rekening yang menampung kelebihan gaji*. Sindiran merujuk pada *pimpinan dan pegawai* yang menerima gaji padahal itu tidak layak karena tidak sesuai dengan pekerjaannya. Realita ini memang masih banyak terjadi di lingkungan kerja. Banyak yang kerjanya sedikit atau dikerjakan oleh orang lain tapi mendapatkan gaji penuh. Sedangkan bawahannya yang lebih banyak pekerjaannya ditekan dan menerima gaji yang tidak sesuai dengan beban kerja.

#### 8. Puisi *Belum*, data (8)

Puisi ini menggambarkan si saya lirik yang menceritakan dia kehilangan dompetnya yang isinya masih penuh kepada seseorang. Si saya lirik sudah mencari kemana-mana hingga lelah namun tak kunjung ditemukan dompet itu. Dengan berusaha ikhlas si saya lirik mendoakan semoga yang mengambil atau menemukan dompetnya rezekinya semakin lancar. Si saya lirik berharap Tuhan akan mengganti uangnya yang hilang dengan jumlah yang lebih besar. Semoga ada keberkahan dari uang yang hilang.

Pada bait kedua adalah jawaban dari lawan bicaranya. Seseorang itu mengaminkan semoga uang yang hilang itu menjadi berkah. Tetapi lawan bicara si saya lirik ini mengatakan kalau sebenarnya dompet itu masih belum hilang dan si saya lirik masih belum ikhlas, karena dompet itu masih ada di kepalanya. Artinya si saya lirik masih memikirkan dompetnya yang hilang itu, dia masih belum bisa ikhlas. Sesuai dengan judul puisi ini “Belum”, menyindir si saya lirik yang berusaha ikhlas merelakan dompetnya padahal belum ikhlas.

Bait pada data teridentifikasi terdapat gaya bahasa satire yang disampaikan secara tidak tersirat. Sindiran merujuk pada larik *dompet itu masih ada dalam kepalamu*. Pada awal bait puisi si saya lirik berkata kalau dia sudah ikhlas atas kehilangan dompet beserta isinya yang penuh.

Ternyata si saya lirik belum ikhlas karena dompet itu masih ada dikepalanya, dia masih memikirkan dompetnya yang isinya masih penuh dan mungkin saja banyak barang berharga di sana. Larik tersebut menyindir orang-orang yang masih sulit untuk mengikhhlaskan sesuatu. Banyak sekali fakta bahwa manusia lupa jika semua yang dimiliki sejatinya hanya dipinjamkan oleh Tuhan. Padahal di dunia ini apa yang kita miliki tidak semua menjadi rezekinya. Namun dari semua kehilangan itu, seperti yang dikatakan si saya lirik Tuhan akan menggantikannya dengan yang lebih besar.

#### 9. Puisi *Demokrasi*, data (9)

Puisi ini menggambarkan menggambarkan suasana demokrasi. Demokrasi menurut KBBI adalah bentuk atau sistem pemerintahan yang seluruh rakyatnya turut serta memerintah dengan perantaraan wakilnya; pemerintahan rakyat. Pada larik pertama dituliskan ada rakyat yang bernama Sukir. Sukir ini bekerja sebagai kusir andong yang memberikan kursinya kepada penumpang yang bernama Sukri dengan memberikan *imbalan jempol dan janji*. Makna larik tersebut adalah rakyat yang memberikan kursi terhadap Sukri yang ingin menjadi perwakilan rakyat. Kursi dalam puisi ini bermakna kekuasaan, sedangkan kusir adalah pekerjaan rakyat sebagai buruh atau pekerja biasa. Dengan *imbalan jempol dan janji* yang ditawarkan, jempol yang berarti sanjungan yang diberikan untuk berterima kasih karena sudah diberikan kursi. Meskipun begitu Sukir atau tetap hepi dan melanjutkan pekerjaannya menarik andong.

Setelah memberikan janji manis kemudia rakyat akan melupakan apa yang sebelumnya ditawarkan oleh si Sukir, dengan tetap senang menjalani kehidupannya yang sederhana sebagai pekerja buruh. Namun ternyata Sukir tidak bisa duduk nyaman karena pantatnya sakit digigit kursi. Sudah mendapatkan kursinya, namun Sukir ternyata tidak bisa lama menikmati duduk manisnya. Kursi adalah benda mati dan tidak bisa menggigit, dalam larik tersebut maknanya adalah Sukir atau anggota dewan itu tidak bisa lama duduk di kursi kekuasaan karena ulahnya

sendiri yang mengutamakan kepentingan pribadi di atas kepentingan rakyat.

Bait pada data ini diidentifikasi terdapat gaya bahasa satire yang tersirat. Gaya bahasa satire terdapat pada larik *Sukir dan andongnya tetap hepi*, meskipun hanya *diberi imbalan jempol dan janji* si sukir tetap hepi dan tetap menarik andongnya, berbeda dengan si Sukri yang tidak nyaman duduk karena *pantatnya sakit digigit kursi*. Sindiran ini ditujukan pada si Sukri yang diibaratkan sebagai calon perwakilan rakyat yang memberikan jempol dan janji kepada rakyat. Namun, setelah terpilih rakyat akan melupakan janji-janjinya dan menjalani aktivitas masing-masing dengan bahagia. Begitu juga si Sukri menjalani kehidupannya dengan menduduki kursi kekuasaan, namun sayangnya dia tidak bisa duduk enak lagi karena menjadi wakil rakyat memiliki amanah yang lebih berat. Jika Sukri tidak menjalankan tugasnya dengan baik maka akan terjatuh dengan kekuasaannya sendiri.

#### **10. Puisi Pesta, data (10)**

Puisi ini menggambarkan bagaimana pesta pemilu yang terjadi di negara. Di balik pesta demokrasi yang boros dan brutal, pemerintah mengeluarkan anggaran pemilu sampai triliunan dan juga ada beberapa hal terjadi contohnya bentrok masa. Ada pesta pembagian doa, pesta disini sebenarnya adalah acara doa bersama untuk para panitia petugas KPPS yang gugur ketika bertugas. Banyak petugas KPPS yang sakit bahkan sampai meninggal karena lembur dalam proses penghitungan suara. Padahal honor yang didapatkan dari hasil dalam bertugas sebagai KPPS tidaklah seberapa. Ternyata di balik pesta demokrasi yang begitu hingar-bingar di negara ada kisah pilu dari pesta pembagian doa untuk para petugas yang meninggal dan sakit.

Bait pada data ini diidentifikasi terdapat gaya bahasa satire yang disampaikan. Sindiran merujuk pada *honor yang tak seberapa*. Hal yang disoroti adalah pelaksanaan pemilu dimana pemilu merupakan puncak dari demokrasi. Anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah pun tidak sedikit. Ada banyak peristiwa yang terjadi ketika pemilu dari mulai

bentrok masa sampai banyak petugas KPPS yang meninggal dunia karena kelelahan akibat beban kerja yang banyak pada saat proses pemilu. Berdasarkan data tersebut, sindiran ditujukan untuk mereka yang berlelah-lelah bahkan sampai ada yang sakit ketika menjadi petugas KPPS sedangkan honor yang diterimanya tidak seberapa. Pesta pembagian doa itu ditujukan untuk para petugas yang sakit dan meninggal dunia pada saat pemilu.

#### **11. Puisi *Buku Hantu*, data (11)**

Pada puisi ini menggambarkan buku yang tidak pernah dibaca seolah-olah seperti hantu yang ada namun tidak pernah tersentuh. Kemudian, ada sebuah pertanyaan “Untuk apa kamu menyita buku yang belum/tidak kamu baca?”. Makna dari larik tersebut adalah si kamu lirik bertanya, apa tujuan menyita buku yang bahkan belum atau tidak pernah dibaca. Jawabannya adalah “Untuk menghormati hantu tercinta” Makna larik tersebut adalah untuk menghormati hantu, hantu adalah sebutan untuk PKI atau berkaitan dengan komunisme yang julukan ini diberikan oleh rezim orde baru. Penyitaan buku berbau ideologi kiri sangat sering terjadi. Bulan Desember 2018 dan Januari 2019 lalu, aparat melakukan penyitaan di berbagai kota, termasuk Kediri di Jawa Timur dan Padang, Sumatera Barat, dan Tarakan, Kalimantan Utara. Aparat mencium bau komunis dan PKI di buku-buku itu. Setiap peristiwa penyitaan buku-buku itu selalu mendapat kecaman dari masyarakat, aktivis demokrasi, dan literasi. Pada data ini diidentifikasi terdapat gaya bahasa satire. Sindiran terdapat pada bait pertama, yaitu pertanyaan yang diajukan untuk si kamu lirik. Untuk apa si kamu lirik menyita buku yang bahkan belum pernah dibaca. Mengapa harus disita jika dia tidak tau apa isi dari buku tersebut.

#### **12. Puisi *Kakus*, data (12)**

Puisi ini menggambarkan tentang kakus yang berwajah rumah ibadah. Kakus dalam KBBI adalah tempat buang air atau jamban. Dalam deskripsi ini, kakus merupakan tempat kumuh dan juga kotor. Pada puisi ini si kamu lirik disebutkan kalau ia menjadi kakus kumuh berwajah

rumah ibadah. Rumah ibadah ini diartikan sebagai tempat yang suci dan penuh kebaikan di dalamnya, hal ini berkebalikan dengan kakus. Si kamu lirik begitu tega mengaku kalau dia adalah seseorang yang wah atau hebat, padahal si kamu lirik seperti kakus yang kumuh. Si kamu lirik berlagak seperti rumah ibadah yang suci dan beba.

Pada data ini terdapat gaya bahasa satire yang disampaikan. Pada larik puisi ini diidentifikasi adanya sindiran yang merujuk pada si kamu lirik. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, si kamu lirik mengaku dirinya adalah seseorang yang wah atau hebat padahal dia sebenarnya menjijikkan seperti kakus yang kumuh dan kotor. Namun si kamu lirik menutupi hal yang kotor atau kurang dari dirinya dengan menggunakan wajah rumah ibadah. Si kamu lirik di depan semua orang bertingkah seperti orang yang suci dan tidak punya celah dosa apapun.

### **13. Puisi *Bonus*, data (13)**

Puisi ini menggambarkan tentang langit yang membagikan bonus air mata. Bonus air mata diartikan sebagai hujan yang sangat deras. Bonus air mata itu ditujukan untuk para pelanggan banjir yang setia. Hujan deras yang diturunkan langit membuat banjir. Pelanggan banjir tersebut dimaknai sebagai manusia-manusia yang merusak lingkungan sehingga ketika langit menurunkan bonus air hujan yang begitu banyak akibatnya banjir terjadi.

Sindiran pada puisi ini ditujukan untuk pelanggan banjir yang setia. Satire yang disampaikan secara tersirat adalah pada larik “Langit membagikan bonus air mata”, makna kalimat tersebut adalah langit memberikan bonus hujan yang deras untuk manusia. Manusia disebutkan sebagai pelanggan banjir. Mereka yang mengakibatkan banjir karena tangan mereka sendiri yang tidak bisa melestarikan lingkungannya.

### **14. Puisi *Markipul*, data (14)**

Kata Markipul adalah singkatan dari mari kita pulang, kalimat atau singkatan itu sering kali disebutkan oleh masyarakat ketika akan pulang atau ajakan untuk pulang. Namun pada puisi ini Markipul adalah tokoh utama. Pada larik pertama disebutkan jika *kemanapun pergi Markipul*

*selalu merindukan rumah.* Rumah adalah tujuan ketika pulang. Selain merindukan rumah, Markipul selalu merindukan ponselnya yang selalu membuatnya gila. Markipul berkata *mari kita pulang ke rumah sakit jiwa.* Markipul senang jika waktunya pulang, dia akan bermain ponsel sambil berleha-leha di kasurnya.

Itulah mengapa Markipul juga merindukan ponselnya. Dia bermain ponsel sampai menjadi gila atau bisa disebut kecanduan. Ponsel saat ini menjadi benda yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Bukan hanya orang dewasa tapi juga anak-anak. Sehingga mereka menjadi lebih betah di rumah, karena bisa menghabiskan waktunya dengan bermain ponsel dengan bebas. Bahkan banyak orang yang menjadi gila karena ponsel, dikatakan bisa sampai masuk rumah sakit jiwa.

Pada data ini dapat diidentifikasi gaya bahasa satire. Sindiran terdapat pada bait "*Ke mana pun pergi Markipul selalu merindukan rumah*". Sindiran ditujukan kepada Markipul yang selalu ingin pulang ke rumah. Ke mana pun Markipul berpergian dia selalu memikirkan rumahnya untuk memainkan ponselnya. Markipul merindukan rumah dan ponselnya karena ketika di rumah Markipul bisa bebas bermain ponsel sambil berleha-leha di kasur, sebutan zaman sekarang adalah rebahan. Markipul tidak pernah betah di luar padahal tetap bisa memainkan ponselnya, namun Markipul lebih senang menyendiri di kamar dengan ponselnya.

Sampai-sampai Markipul dibuat kegilaan atau kecanduan karena ponsel itu. Ponsel tersebut bisa membuat Markipul menjadi gila sampai bisa masuk ke rumah sakit jiwa. Keadaan Markipul bukan menjadi hal yang aneh di masyarakat. Banyak orang yang menjadi individualis hanya berdiam di rumah untuk memainkan ponselnya di kamar sendiri karena lebih nyaman daripada bermain ponsel di luar. Namun efeknya bukan hanya menjadi individualis, tapi menjadi kecanduan bahkan sampai tidak bisa lepas dari ponsel. Parahnya sampai tahap kecanduan yang mengganggu kejiwaan.

**15. Puisi *Doa Orang Sibuk yang 24 Jam Sehari Berkantor di Ponselnya*, data (15)**

Berdasarkan judul, puisi ini menggambarkan doa orang yang dalam kesehariannya sibuk dengan ponselnya. Si saya lirik berdoa ponselnya rusak akibat gempa. Nomor-nomor kontak yang ada dalam ponselnya hilang semua. Ponsel memang tidak bisa lepas dalam genggaman tangan. Apalagi di zaman yang serba menggunakan teknologi, membuat manusia bergantung dengan ponsel. Namun, ponsel ini juga benda yang mudah rusak. Apalagi dalam puisi ini ponsel si saya lirik rusak dibanting gempa, sudah pasti hancur dan semua datanya hilang.

Gempa dapat diibaratkan sebagai musibah yang di alami si saya lirik. Namun ternyata ada satu nomor yang tersisa, nomor itu adalah nomor Tuhan. Makna dalam larik terakhir pada bait pertama puisi ini adalah hanya Tuhan yang senantiasa ada dan selalu siap menjadi tempat mencurahkan segala keluh kesah. Pada bait terakhir Tuhan menjawab dengan berkata, itulah nomor yang tak pernah si saya lirik sapa. Artinya si saya lirik ini tidak pernah menyapa Tuhan dan untuk menyapa Tuhan caranya adalah dengan beribadah. Si saya lirik sering lupa dengan Tuhannya karena sibuk dengan kehidupan yang ada di dalam ponselnya.

Pada data ini terdapat gaya bahasa satire yang disampaikan secara tersirat. Gaya bahasa satire yang diidentifikasi merujuk pada bait terakhir. Sindiran ini disampaikan kepada si saya lirik yang tak pernah menyapa Tuhannya. Maksud dari menyapa Tuhan ialah beribadah kepada Tuhan. Kesehariannya hanyalah sibuk dengan ponsel yang selalu ada dalam genggamannya. Gempa dalam puisi ini bermakna musibah yang di alami si saya lirik. Ketika si saya lirik mendapatkan musibah dia tidak memiliki apapun di sampingnya, yang senantiasa ada dan selalu mengawasi hanyalah Tuhan.

Pada puisi ini si saya lirik berdoa jika ponselnya rusak, makna dari larik tersebut adalah si saya lirik akan berdoa ketika ada musibah. Karena kesehariannya hanya sibuk dengan ponselnya, si saya lirik bahkan lupa untuk ibadah. Terlena dengan godaan yang sangat kuat dari hal-hal yang

ada dalam ponselnya, sampai lupa ia bisa hidup dan menikmati waktunya karena nikmat Tuhan. Tibalah si saya lirik mendapatkan musibah, ia baru sadar jika satu-satunya kontak yang bisa dihubungi dan akan selalu menolong hanyalah Tuhan.

#### **16. Puisi *Fotoku Abadi*, data (16)**

Puisi ini menggambarkan tentang bagaimana sebuah foto yang akan selalu ada dan abadi, yang akan selalu menjadi sebuah memori yang tersimpan. Setiap hari si ia lirik sibuk mengunggah foto baru. Teknologi canggih saat ini tentunya memudahkan manusia untuk sebebas-bebasnya berfoto dan mengunggah fotonya di media sosial. Tujuannya adalah untuk *mendapatkan gambaran terbaik dirinya*, pada larik tersebut dapat dilihat jika foto yang diunggah adalah gambaran terbaik si saya lirik.

Faktanya pada saat ini manusia berlomba-lomba mengunggah semua hal yang baik di sosial media, dari mulai rupa, kehidupan sehari-hari, usaha atau bisnis semua diunggah agar penikmat konten di media sosial mengetahui sisi baiknya. Si saya lirik bertanya siapa yang merasa paling mirip dengannya, namun semuanya menunduk dan tidak ada yang berani mengangkat tangan. Dalam larik tersebut dijelaskan jika si ia lirik sangat membanggakan dirinya, merasa orang lain pun harus sama dengan dirinya. Sayangnya tidak ada yang merasa sama dengan si ia lirik. Semua orang berbeda, tidak semua orang mengunggah kehidupan atau parasnya yang sempurna di media sosial. Si ia lirik semakin rajin berfoto, karena teknologi narsisisme yang terus berkembang.

Hal ini sangat relevan dengan keseharian manusia, sehingga terjebak dengan sifat narsis, haus akan validasi orang lain, bahkan mengumbar kehidupan pribadinya. Semuanya dilakukan agar manusia senantiasa menghibur diri dan merasa dirinya bisa abadi. Setiap manusia memiliki cara masing-masing dalam menghibur diri dan mempertahankan eksistensi dirinya. Contohnya si ia lirik, dia menghibur dirinya dengan mengunggah gambarannya terbaiknya tetapi mungkin saja dalam kehidupan di luar media sosialnya ia menghadapi sebuah masalah. Untuk

mendapatkan eksistensinya di media sosial si ia lirik terus rajin mendapatkan foto terbaiknya.

Pada data ini diidentifikasi terdapat gaya bahasa satire yang disampaikan secara tersirat. Gaya bahasa satire terdapat pada lirik *teknologi narsisisme* sindiran merujuk pada si saya lirik yang semakin rajin untuk berfoto yang kemudian diunggah ke media sosial. Narsisisme adalah kualitas kepribadian meliputi berpikir sangat tinggi terhadap diri sendiri, memerlukan kekaguman, sulit percaya orang lain, dan kurang empati terhadap orang lain. Menurut KBBI narsisisme adalah hal atau keadaan mencintai diri sendiri secara berlebihan. Dari pengertian narsisisme dapat disimpulkan bahwa si ia lirik sangat mencintai dirinya sendiri, pada bait kedua puisi mendukung pendapat bahwa si ia lirik sangat butuh validasi atau kekaguman dari orang-orang disekitarnya. Dia akan selalu mengunggah hal-hak yang baik yang ada dalam kehidupannya, hal ini dilakukan sebagai hiburan untuk dirinya sendiri dan mempertahankan eksistensinya di media sosial.

#### **17. Puisi Malam Virtual, data (17)**

Natal adalah hari raya umat kristiani, semua umat berbahagia dan berlomba membuat hingar bingar Natal bersama keluarga. Tuhan menyalakan sinyal, sinyal dapat diartikan sebagai berkah pada malam Natal. Tuhan memberikan berkahnya diantara bual-bual yang viral, makna bual-bual adalah omong kosong yang cepat menyebar dengan luas dan cepat. Ketika malam Natal yang seharusnya menjadi malam yang khusyuk untuk beribadah dan memanen banyak berkah yang Tuhan turunkan, namun ternyata isinya hanya bualan atau omong kosong. Si aku lirik mencari Natalnya yang sunyi, malam Natal itu seharusnya waktu untuk berkumpul dengan keluarga dan teman dekat. Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan pada malam Natal. Sayangnya, Natal yang dicari si aku lirik tertimbun sampah digital. Sampah digital merujuk pada pesan-pesan yang ada dalam ponselnya. Malam virtual menggambarkan suasana malam Natal yang dilalui secara virtual, euforia

Natal yang seharusnya bisa dirasakan secara langsung ternyata hanyalah sebatas ucapan-ucapan Natal yang diucapkan lewat pesan di ponsel.

Pada data ini diidentifikasi terdapat gaya bahasa satire yang disampaikan secara tersirat. Sindiran merujuk pada *bual-bual yang viral*, pada malam natal Tuhan menyalakan sinyal artinya Tuhan menurunkan berkat nya untuk umat pada malam natal. Malam natal menjadi waktu-waktu fokus untuk ibadah untuk umat kristiani. Bual-bual yang viral adalah omongan-omongan yang tidak ada artinya namun menjadi viral dan cepat menyebar. Sindiran ditujukan untuk orang-orang yang senang berbual atau berbuat sesuatu yang tidak bermanfaat namun ternyata menjadi viral. Penggunaan kata viral digunakan untuk sesuatu yang menyebar dengan cepat dan menjadi pemberitaan yang dicari oleh banyak orang. Viral bisa terjadi karena adanya kemajuan teknologi sehingga semua informasi mudah sekali di akses. Pada saat ini sangat mudah untuk menjadi viral, sehingga masyarakat berlomba-lomba membuat konten atau suatu hal yang bisa membuat terkenal.

#### **18. Puisi *Malam Virtual*, data (18)**

Natal adalah hari raya umat kristiani, semua umat berbahagia dan berlomba membuat hingar bingar Natal bersama keluarga. *Tuhan menyalakan sinyal*, sinyal dapat diartikan sebagai berkat pada malam Natal. Tuhan memberikan berkahnya *diantara bual-bual yang viral*, makna bual-bual adalah omong kosong dan kesombongan yang cepat menyebar dengan luas dan cepat. Ketika malam Natal yang seharusnya menjadi malam yang khusyuk untuk beribadah dan memanen banyak berkah yang Tuhan turunkan, namun ternyata isinya hanya bualan atau omong kosong. Si aku lirik mencari Natalnya yang sunyi, malam Natal itu seharusnya waktu untuk berkumpul dengan keluarga dan teman dekat. Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan pada malam Natal. Sayangnya, Natal yang dicari si aku lirik *tertimbun sampah digital*. Sampah digital merujuk pada pesan-pesan yang ada dalam ponselnya. Malam virtual menggambarkan suasana malam Natal yang dilalui secara virtual, euforia Natal yang seharusnya bisa dirasakan secara langsung

ternyata hanyalah sebatas ucapan-ucapan Natal yang diucapkan lewat pesan di ponsel.

Pada data ini diidentifikasi terdapat gaya bahasa satire yang disampaikan secara tersirat mengenai timbunan sampah digital. Sindiran tersebut merujuk pada timbunan sampah digital yang dapat dimaknai sebagai timbunan pesan-pesan yang masuk ke ponselnya. Malam Natal adalah hari raya besar bagi umat kristiani, semua keluarga dan sanak saudara datang dan merayakan untuk mendapatkan berkat dari Tuhan. Tentunya ini adalah momentum yang penuh kehangatan, berkumpul dan bercengkrama dengan keluarga bahkan teman dekat. Namun sayangnya ditengah euforia membahagiakan itu si aku lirik mencari Natalnya yang sunyi. Si Aku lirik menyindir suasana Natalnya yang sepi dan sunyi karena tertimbun sampah digital. Si Aku lirik tidak bisa merasakan Natal yang ramai dan hangat karena pada malam Natal itu yang ramai hanyalah ponselnya. Semuanya mengucapkan dan mengunggah kebahagiaan Natalnya hanya sebatas lewat pesan-pesan digital.

#### **19. Puisi *Catatan Kaki*, data (19)**

Puisi ini menggambarkan tentang catatan yang ditulis di kaki untuk si kamu lirik. Pada bait pertama “ketika kau tidur, ada tangan tak kelihatan menorehkan kata asu di telapak kakimu dengan bolpoin yang sudah habis tintanya” makna bait ini adalah pada saat si kau/kamu lirik sedang tidur *ada tangan tak kelihatan* yang menuliskan kata asu ini menggambarkan seolah-olah ada yang mengumpat kepada si kau/kamu lirik secara diam-diam karena yang menuliskan kata asu tersebut menulis menggunakan bolpoin yang tintanya sudah habis. Sebuah bolpoin ketika tintanya sudah habis ketika digunakan maka tidak ada huruf yang terlihat. Kemudian pada bait kedua, dikatakan jika kaki yang dicoret adalah kaki lama. Makna larik tersebut adalah kaki si kau/kamu lirik adalah seseorang yang di masa lalunya memiliki sifat yang membuat orang banyak mengumpat kepadanya. “*Kaki baru sedang kaupakai jalan-jalan dan berburu kata di rimba mimpimu*”, makna larik terakhir adalah si

kau/kamu lirik itu sudah menjadi seseorang yang baru atau dengan kepribadian yang lebih baik.

Pada bait ini terdapat gaya bahasa satire yang disampaikan secara tersirat. Sindiran ditujukan untuk si kau/kamu lirik yang sebelumnya memiliki sifat yang kurang baik sehingga banyak orang yang mengumpatinya. Kata *asu* merupakan bahasa Jawa yang berarti anjing, kata *asu* juga kerap kali digunakan untuk mengumpat kepada seseorang. Ketika si kau/kamu lirik sedang *tidur ada yang tangan yang tak kelihatan*, tangan tak kelihatan itu diibaratkan orang yang tidak suka dengan si kau/kamu lirik. Orang tersebut menuliskan menggunakan *bolpoin yang sudah habis tintanya*, artinya orang tersebut diam-diam mengumpati si kau/kamu lirik.

## 20. Puisi *Buah Bibir*, data (20)

Buah bibir adalah ungkapan dalam bahasa Indonesia yang sering kali digunakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia buah bibir berarti yang selalu menjadi bahan sebutan (pembicaraan) orang. Buah bibir adalah bahan atau topik pembicaraan yang sedang dibicarakan oleh banyak orang atau lebih dari satu orang. “*Buah bibir adalah cium*”, makna larik tersebut adalah cium diibaratkan sebagai hal yang sering dibahas oleh orang banyak atau omongan yang selalu menjadi bahan bicaraan yang menarik.

Ketika membicarakan orang lain rasanya sulit untuk berhenti. “*segar yang takut hambar*” tentunya apa yang menjadi bahan dari buah bibir adalah berita yang terbaru dan hits biasanya disebut dengan istilah *fresh from the open* yang artinya masih segar sehingga orang-orang takut untuk tertinggal dalam membahas berita tersebut. “*Hangat yang ingin melekat*” berita terhangat yang tak pernah selesai dibahas. Namun seiring berjalannya waktu berita itu akan menjadi senyap dan hilang. Bahan berita yang dibicarakan bisa saja hal yang positif atau negatif, namun sayangnya lebih banyak hal negatif yang menjadi bahan buah bibir. “*Buah cium adalah aduh*” jika hal yang diberitakan adalah hal yang negatif bisa menimbulkan rasa sakit yang diekspresikan dengan kata

“aduh” pada orang yang sedang dibicarakan dan bagi yang membicarakannya mendapatkan dosa.

Pada data ini terdapat gaya bahasa satire yang disampaikan secara tersirat. Sindiran ditunjukkan pada bait “*Buah cium adalah aduh*”. Sindiran ditujukan kepada orang-orang yang membicarakan orang dalam hal negatif yang bisa disebut juga dengan bergosip. Jika hal-hal yang dibicarakan mengenai kejelekan atau kekurangan seseorang akan menimbulkan rasa sakit hati bagi orang yang dibicarakan dan orang yang membicarakannya akan mendapatkan dosa. Hal ini lazim ditemui di masyarakat dan mungkin saja menjadi budaya yang negatif.

## 21. Puisi *Jalan Buntu*, data (21)

Puisi yang bertema religius ini menggambarkan seseorang yang kehilangan arah dan menemukan jalan buntu. Pada bait pertama si kamu lirik dikatakan jika *sembilan dari sepuluh jalan yang ada ditubuhnya adalah jalan buntu*. Si kamu lirik dalam hidupnya selalu tersesat dan bertemu jalan buntu. Menurut KBBI jalan buntu adalah jalan yang tertutup atau tidak ada terusnya, secara konotatif dapat dimaknai sebagai masalah yang tidak dapat dipecahkan atau diteruskan hingga selesai. Si kamu lirik memiliki banyak jalan buntu, ketika mendapatkan masalah ia tidak pernah mendapatkan solusinya.

Pada bait kedua, dikatakan, dari sepuluh jalan yang ada ditubuhnya ada satu jalan yang tidak buntu. *Jalan yang sunyi menuju RumahKu*, si kamu lirik merujuk pada Tuhan. Jalan itu jarang dilalui si kamu lirik. Makna bait kedua adalah dari sekian banyak jalan yang ditempuh untuk menyelesaikan masalah, ada satu jalan yang tidak pernah si kamu lirik lalui. Jalan itu adalah beribadah kepada Tuhan. Si kamu lirik jarang meminta dan berdoa atas permasalahan yang terjadi. Semua itu dikarenakan si kamu lirik *senang sekali neko-neko* atau berbuat yang aneh, *sok tahu dan terlalu banyak mau*.

Pada data ini diidentifikasi terdapat gaya bahasa satire yang disampaikan. Sindiran merujuk pada si kamu lirik atau si kamu lirik yang dalam tubuhnya ada sepuluh jalan, namun sembilan dari sepuluh jalan

tersebut adalah jalan buntu. Hanya ada satu jalan yang tidak buntu namun si kamu atau si kau lirik jarang melaluinya. Berdasarkan pengertian dalam KBBI jalan buntu adalah masalah yang tidak dapat dipecahkan atau diteruskan hingga selesai. Sindiran disampaikan oleh si aku lirik, dalam puisi ini bermakna Tuhan. Ketika sedang mendapatkan masalah, si kamu lirik tidak pernah bisa menemukan solusi yang tepat padahal ada sembilan jalan yang ia tempuh. Sayangnya si kamu lirik melupakan satu jalan atau satu cara untuk menyelesaikan masalahnya, yaitu dengan beribadah. Hal ini dikarenakan ia terlalu banyak berbuat yang aneh, sok tahu merasa dirinya bisa menyelesaikan masalah sendiri, dan terlalu banyak mau.

## **22. Puisi *Nina Bobok*, data (22)**

Nina bobok adalah salah satu lagu pengantar tidur yang terkenal di Indonesia. Puisi ini menggambarkan Nina yang sedang tertidur lelap dalam pelukan agama. Nina tidur dalam pelukan agama. Nina adalah orang yang beriman. Pada larik kedua, kalau nina tidak tidur dalam pelukan agama nanti digigit neraka. Jika nina tidak beriman dan beragama nanti akan masuk neraka. Nina terbuai dalam mimpi bayangan surga sampai lupa memeluk gulingnya. Guling dapat dimaknai sebagai kehidupan dunia. Tidak ada yang bisa membangunkan Nina yang tidur kecuali suara ponselnya yang tidak beragama.

Pada puisi ini terdapat gaya bahasa satire yang disampaikan secara tersirat. Sindiran merujuk pada Nina yang tertidur lelap dalam pelukan agama dan terbuai dengan mimpi indah surga. Sampai-sampai tidak ada yang bisa membangunkan Nina, Nina hanya terbangun karena suara ponselnya yang tidak beragama. Dalam hal ini Nina disindir karena bangun dari tidur bukan karena keinginan untuk beribadah namun karena suara ponselnya yang berdering.

## **23. Puisi *Tupai Minnah*, data (23)**

Puisi ini menggambarkan tentang Minnah yang tergesa-gesa dalam mengejar keberangkatan kereta. Larik pertama dalam puisi Tupai Minnah serupa dengan pepatah sepandai-pandainya tupai melompat,

pasti akan jatuh juga. Pepatah tersebut bermakna betapa pun pandai atau hebatnya seseorang dalam suatu perkara, permasalahan ataupun pekerjaan, pasti memiliki kelemahan juga (pernah salah juga). Makna kalimat tersebut adalah seandainya apapun Minnah ketika membaca adakalanya Minnah keliru dengan pemahamannya sehingga bisa menjadi bahaya untuk Minnah. Hal tersebut terjadi ketika Minnah tergesa-gesa dalam mengejar keberangkatan kereta. Kemudian, Guru Minnah memberikan nasihat atau mengingatkan Minnah untuk berhati-hati dan jangan terburu-buru. Hidup tak serunut buku yang dibaca, dalam hal ini bermakna hidup itu tidak beraturan sebagaimana halaman buku yang Minnah baca. Hidup itu tidak selalu sesuai prediksi, Minnah mungkin pandai soal membaca namun dia bisa saja terpeleset karena pemikirannya. Ada banyak kejutan dalam setiap perjalanan. Jalan ke stasiun masih belum diedit, Minnah yang tergesa-gesa padahal jalan menuju stasiun masih diperbaiki artinya masih banyak hal yang kurang dalam hidup, masih tidak beraturan, dan penuh gosip karena banyak hal yang dikorbankan. Tanda baca yang hilang dapat dimaknai sebagai hal-hal yang dikorbankan Minnah dalam hidupnya.

Pada data ini diidentifikasi terdapat gaya bahasa satire yang disampaikan secara tersirat. Sindiran merujuk kepada Minnah yang terburu-buru dalam melakukan suatu hal. Pada larik pertama Minnah diibaratkan sebagai tupai yang pandai. "*Sepandai-pandainya Minnah membaca akhirnya terpeleset juga*" pada larik tersebut Minnah yang sangat pandai membaca itu bisa saja terjebak oleh buku yang dibacanya. Buku yang Minnah baca menggambarkan kehidupan yang Indah dan ekspektasi Minnah yang bahagia akan kehidupannya. Minnah terlalu terburu-buru dalam menyimpulkan sesuatu. "*Guru Minnah yang sabar dan lugu*" itu mengingatkan Minnah tentang kehidupan yang tidak sesuai atau beraturan sesuai dengan buku yang Minnah baca. Artinya kehidupan ini tidak semuanya sesuai dengan ekspektasi Minnah. Ada banyak kejutan yang tidak terduga dalam hidupnya. Guru Minnah menasihati Minnah untuk tidak terburu-buru karena jalan hidupnya masih belum

diperbaiki, berantakan, penuh gosip, dan banyak yang harus dikorbankan.

#### 24. Puisi *Aku Tuh Minnah*, data (24)

Puisi “Aku Tuh Minnah” menggambarkan seseorang yang bernama Minnah yang hidup di dunia maya dengan wajah yang berbeda dengan dunia nyata. *Di dunia maya minnah menjelma sekuntum senja*, sebagai orang yang hidup di zaman modern dan teknologi yang canggih Minnah memiliki kehidupannya di dunia maya menjadi gadis muda yang indah dan cantik seperti *senja yang memabukkan mata*. Namun, di dunia nyata Minnah hanyalah *selembar mimpi yang kumal*, berbeda dengan dunia maya yang indah Minnah di dunia nyata yang senang berangan dan lusuh karena sering *menggosok punggung derita*.

Pada bait tersebut dijelaskan jika Minnah menjadi kumal karena dalam kehidupan nyata ia terlalu banyak menghadapi kesusahan dalam hidupnya. Kemudian ada seseorang yang datang ke rumah Minnah. Seseorang itu berkata kepada yang membuka pintu bahwa ia ingin *bertemu Minnah dan ingin berfoto bersama*. Minnah, orang yang membuka pintu mengatakan “Ya, saya Minnah” namun si ia lirik langsung pamit seraya berkata “Maaf, saya salah. Anda bukan Minnah.” Dengan geram Minnah memukul pintu dan meyakinkan dengan berkata “Aku tuh Minnah!”. Dari percakapan antara Minnah dan si ia lirik, diketahui jika si ia lirik merasa Minnah yang ada di dunia maya dan di duni nyata berbeda sehingga ia kembali pamit pulang.

Pada bait data ini diidentifikasi terdapat gaya bahasa satire. Sindiran merujuk pada Minnah yang memiliki kehidupan yang berbeda antara dunia maya dan dunia nyata. Di dunia maya Minnah adalah seseorang yang indah dan cantik, merujuk pada lirik *Minnah bisa menjelma sekuntuk senja*. Namun ternyata pada dunia nyata Minnah tak lebih seperti orang yang sedang berangan dan kumal atau lusuh. Kemudian suatu hari pernah seseorang mendatangi rumahnya. Ketika Minnah membuka pintu si ia lirik tidak mengenal Minnah, padahal tujuannya adalah untuk bertemu Minnah dan foto bersama. Ketika Minnah

mengaku bahwa dialah orang yang dimaksud, si ia lirik langsung pamit karena merasa Minnah bukanlah orang yang ia lihat di sosial media. Dalam kehidupan sehari-hari tentunya dunia maya adalah tempat untuk menunjukka eksistensi diri dan sisi terbaik dalam diri. Begitulah yang dilakukan Minnah, dia menunjukkan sisi cantik dan terbaik dirinya di dunia maya sampai-sampai ada yang ingin berfoto dengannya. Sayangnya, semua itu hanya ditampilkan dalam sosial medianya. Dalam kehidupan nyata Minnah hanyalah seseorang yang lusuh dan hidup dalam angan-angan dunia maya.

## 25. Puisi *Uang Minnah*, data (25)

Puisi ini menggambarkan Minnah memanfaatkan uangnya dengan cara membahagiakan uangnya. Minnah ingin memberikan uangnya dan pergi mencari ibu tua yang menggedor pintu rumahnya sambil teriak tolong sampai-sampai *Minnah terbangun dari mimpinya*. Padahal Mimpi yang datang pada Minnah adalah mimpi yang Indah, merujuk pada larik *padahal saat itu ia sedang memeluk surga*. Menurut Minnah yang hidupnya hemat, merasa kaya itu lebih berguna daripada kaya sungguhan. Menurut Minnah membahagiakan uangnya adalah dengan cara membebaskan atau membagikan kepada yang membutuhkan. Daripada orang yang kaya sungguhan namun mereka tidak pernah memberikan harta atau uangnya untuk orang-orang yang membutuhkan.

Pada bait data ini diidentifikasi terdapat gaya bahasa satire yang disampaikan secara tersirat. Sindiran merujuk untuk orang-orang yang kaya namun tidak membagikan hartanya kepada orang yang membutuhkan. Sindiran ini dikatakan oleh Minnah, merujuk pada bait terakhir yaitu:

*Pada hemat Minnah,  
merasa kaya kadang lebih  
berguna daripada kaya sungguhan.*

Minnah adalah orang yang hemat dan berusaha membahagiakan uang Minnah dengan memberikannya kepada orang lain yang membutuhkan,

yaitu si ibu tua yang menggedor pintunya. Minnah merasa dirinya kaya dan itu lebih berguna daripada mereka orang-orang kaya sungguhan.

## 26. Puisi *Senja Minnah*, data (26)

Puisi ini menggambarkan Minnah yang menikmati senja bersama bukunya, makna buku dalam puisi Minnah adalah kehidupannya. *Zaman terus berubah bikin rumit kepala Minnah*, semakin maju maka zaman pun turut berubah dan hal ini membuat kepala Minnah pusing. Kecanggihan teknologi yang semakin maju pula membuat *ponsel sudah bisa digunakan untuk membuat agama baru*. Tidak heran saat ini masyarakat hampir semuanya terutama generasi muda menggunakan ponsel, hal ini ternyata berdampak pada kehidupan sehari-hari.

Ponsel menjadi hal yang utama daripada Tuhan. Banyak sekali masyarakat yang melupakan ibadahnya dan menghabiskan waktunya menjadi hamba ponsel. Benda mati yang canggih itu seperti berhala yang dielu-elukan. *Menu dosa makin bervariasi*, ini juga yang membuat kepala Minnah pusing karena sudah bermacam-macam dosa atau kelakuan buruk beberapa orang yang membuat geleng-geleng kepala. Namun, jangan sampai kalah dengan zaman. Masa depan cinta akan cerah. Di tengah majunya zaman *Minnah masih suka berleha-leha*, Minnah tidak begitu sibuk dengan zaman maju ini, dia menikmati kehidupannya yang diibaratkan sebagai buku. Memperhatikan mata langit menjelang malam, menyaksikan keindahan senja dan *mengajak Tuhan berbahagia*. Minnah menikmati kehidupannya dan bersyukur itu cara Minnah *mengajak Tuhan berbahagia*.

Pada puisi ini diidentifikasi terdapat gaya bahasa satire yang disampaikan secara tersirat. Sindiran ditujukan Minnah kepada zaman sekarang yang telah berubah. Semua perubahan dan kemajuan zaman ini membuat kepala Minnah pusing. Ponsel yang biasanya digunakan untuk mengirim pesan dan mendapatkan informasi kini bisa digunakan untuk membuat agama baru. Ponsel menjadi benda mati yang tidak pernah lepas dari genggamannya. Bahkan ada ungkapan jika ponsel itu sudah seperti berhala karena ketergantungan pada ponsel membuat lupa akan ibadah

dan pertolongan Tuhan. Banyak orang yang mencintai ponselnya melebihi cinta pada Tuhannya. Inilah mengapa disebut ponsel bisa membuat agama baru. Semakin maju zaman, pemikiran masyarakat pun ikut mengalami perubahan, Minnah menyindir jika zaman ini *menu dosa makin* bervariasi. Bisa jadi ini adalah dampak dari penggunaan ponsel. Akses informasi yang sangat cepat menjadikan banyak tontonan atau berita yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang semakin jauh dari kemanusiaan. Namun Minnah tidak terpengaruh oleh zaman itu, dia menikmati kehidupannya yang mengalir sambil menikmati keindahan langit senja.

### **27. Puisi Keluarga Khong Guan, data (27)**

Puisi Keluarga Khong Guan, membahas tentang pertanyaan dan jawaban dimana ayah dalam kaleng Khong Guan dan mengapa tidak ada dalam foto di kaleng Khong Guan. Banyak orang yang penasaran mengapa sosok ayah dalam keluarga Khong Guan tak pernah tampak di meja makan, tentunya pertanyaan ini selalu menjadi perbincangan terutama ketika menjelang hari raya Idul Fitri. Sehingga banyak sekali yang menjadikan hal ini sebagai lelucon di masyarakat. Pada bait kedua, anak laki-laki keluarga Khong Guan menjawab jika *ayahnya sedang menjadi bahasa Indonesia yang terlunta di antara bahasa asing dan bahasa jalanan*. Makna dari jawaban anak laki-laki ini adalah bahasa Indonesia kini sudah tidak menjadi kebanggaan lagi dan tergeser oleh bahasa asing dan bahasa jalanan.

Pada bait ketiga, anak perempuannya menjawab jika *ayahnya sedang menjadi nasionalisme yang bingung dan bimbang*. Bait ketiga menggambarkan tentang rasa nasionalisme masyarakat yang semakin berkurang sehingga membuat bingung dan bimbang terhadap apa yang terjadi di negara. Pada bait keempat, si ibu ikut angkat bicara “*Ayahmu sedang menjadi koran cetak yang kian ditinggalkan pembaca dan iklan.*” Hal ini terjadi di negara, karena koran cetak kini sudah berkurang peminatnya. Pengaruh kemajuan teknologi membuat koran cetak mulai ditinggalkan para pembacanya dan iklan di koran sudah tidak begitu

banyak. Masyarakat kini lebih senang mencari atau mendapatkan informasi di ponsel mereka. Kemudian, anak-anak keluarga kaleng Khong Guan berkata “*Semoga Ayah tetap terbit dari timur, ya, Bu,*” anak-anak mengharapkan ayahnya tetap hidup diibaratkan sebagai matahari yang selalu terbit dari timur. Sang ibu menjawab “*bodo amat ayahmu terbit dari mana*” “*yang penting bisa pulang dan makan bersama*”. Dari jawaban si ibu menggambarkan bahwa apapun jawaban mereka soal ayah yang tidak pernah ada di meja makan, yang penting ayah bisa cepat pulang.

Pada data ini disampaikan gaya bahasa satire yang membahas soal bahasa Indonesia. Sindiran ditujukan kepada bahasa Indonesia yang menjadi terlunta di antara bahasa asing dan bahasa jalanan. Bahasa Indonesia berada di keadaan selalu terombang-ambing. Masyarakat mulai kurang tertarik dengan bahasanya sendiri dan lebih bangga dengan bahasa asing yang dikuasainya. Belum lagi bahasa jalanan, yang disini bermakna bahasa-bahasa serapan dari pergaulan. Bahasa memang semakin berkembang dari masa ke masa, namun hal ini membuat masyarakat sendiri kurang tertarik dengan bahasa Indonesia. Karena dengan mereka menguasai bahasa asing, seolah-olah berbangga diri atas kemampuannya dan membanggakan bahasa asing.

## **28. Puisi Keluarga Khong Guan, data (28)**

Puisi Keluarga Khong Guan, membahas tentang pertanyaan dan jawaban dimana ayah dalam kaleng Khong Guan dan mengapa tidak ada dalam foto di kaleng Khong Guan. Banyak orang yang penasaran mengapa sosok ayah dalam keluarga Khong Guan tak pernah tampak di meja makan, tentunya pertanyaan ini selalu menjadi perbincangan terutama ketika menjelang hari raya Idul Fitri. Sehingga banyak sekali yang menjadikan hal ini sebagai lelucon di masyarakat.

Pada bait kedua, anak laki-laki keluarga Khong Guan menjawab jika ayahnya sedang menjadi bahasa Indonesia yang terlunta di antara bahasa asing dan bahasa jalanan. Makna dari jawaban anak laki-laki ini adalah

bahasa Indonesia kini sudah tidak menjadi kebanggaan lagi dan tergeser oleh bahasa asing dan bahasa jalanan.

Pada bait ketiga, anak perempuannya menjawab jika ayahnya sedang menjadi nasionalisme yang bingung dan bimbang. Bait ketiga menggambarkan tentang rasa nasionalisme masyarakat yang semakin berkurang sehingga membuat bingung dan bimbang terhadap apa yang terjadi di negara.

Pada bait keempat, si ibu ikut angkat bicara “Ayahmu sedang menjadi koran cetak yang kian ditinggalkan pembaca dan iklan.” Hal ini terjadi di negara, karena koran cetak kini sudah berkurang peminatnya. Pengaruh kemajuan teknologi membuat koran cetak mulai ditinggalkan para pembacanya dan iklan di koran sudah tidak begitu banyak. Masyarakat kini lebih senang mencari atau mendapatkan informasi di ponsel mereka. Kemudian, anak-anak keluarga kaleng Khong Guan berkata “Semoga Ayah tetap terbit dari timur, ya, Bu,” anak-anak mengharapkan ayahnya tetap hidup diibaratkan sebagai matahari yang selalu terbit dari timur. Sang ibu menjawab “bodo amat ayahmu terbit dari mana” “yang penting bisa pulang dan makan bersama”. Dari jawaban si ibu menggambarkan bahwa apapun jawaban mereka soal ayah yang tidak pernah ada di meja makan, yang penting ayah bisa cepat pulang.

Pada data ini terdapat gaya bahasa satire yang disampaikan mengenai nasionalisme. Dari jawaban anak perempuan di keluarga Khong Guan ini menyindir kondisi nasionalisme di negara yang membuat bingung dan bimbang. Rasa nasionalisme yang mulai berkurang di masyarakat membuat bingung dan bimbang.

## **29. Puisi *Keluarga Khong Guan*, data (29)**

Puisi Keluarga Khong Guan, membahas tentang pertanyaan dan jawaban dimana ayah dalam kaleng Khong Guan dan mengapa tidak ada dalam foto di kaleng Khong Guan. Banyak orang yang penasaran mengapa sosok ayah dalam keluarga Khong Guan tak pernah tampak di meja makan, tentunya pertanyaan ini selalu menjadi perbincangan

terutama ketika menjelang hari raya Idul Fitri. Sehingga banyak sekali yang menjadikan hal ini sebagai lelucon di masyarakat.

Pada bait kedua, anak laki-laki keluarga Khong Guan menjawab jika ayahnya sedang menjadi bahasa Indonesia yang terlunta di antara bahasa asing dan bahasa jalanan. Makna dari jawaban anak laki-laki ini adalah bahasa Indonesia kini sudah tidak menjadi kebanggaan lagi dan tergeser oleh bahasa asing dan bahasa jalanan.

Pada bait ketiga, anak perempuannya menjawab jika ayahnya sedang menjadi nasionalisme yang bingung dan bimbang. Bait ketiga menggambarkan tentang rasa nasionalisme masyarakat yang semakin berkurang sehingga membuat bingung dan bimbang terhadap apa yang terjadi di negara.

Pada bait keempat, si ibu ikut angkat bicara “Ayahmu sedang menjadi koran cetak yang kian ditinggalkan pembaca dan iklan.” Hal ini terjadi di negara, karena koran cetak kini sudah berkurang peminatnya. Pengaruh kemajuan teknologi membuat koran cetak mulai ditinggalkan para pembacanya dan iklan di koran sudah tidak begitu banyak. Masyarakat kini lebih senang mencari atau mendapatkan informasi di ponsel mereka. Kemudian, anak-anak keluarga kaleng Khong Guan berkata “Semoga Ayah tetap terbit dari timur, ya, Bu,” anak-anak mengharapkan ayahnya tetap hidup diibaratkan sebagai matahari yang selalu terbit dari timur. Sang ibu menjawab “bodo amat ayahmu terbit dari mana” “yang penting bisa pulang dan makan bersama”. Dari jawaban si ibu menggambarkan bahwa apapun jawaban mereka soal ayah yang tidak pernah ada di meja makan, yang penting ayah bisa cepat pulang.

Pada data ini terdapat gaya bahasa satire yang disampaikan. Sindiran ditujukan kepada koran cetak yang kian ditinggalkan. Pada zaman dulu, ketika teknologi belum canggih koran cetak senantiasa ditunggu-tunggu oleh para pembacanya. Untuk mendapatkan informasi dari dalam negeri atau pun luar negeri. Ada pula iklan-iklan yang terpajang di koran cetak untuk menarik konsumen. Namun kini, keberadaan koran cetak mulai

ditinggalkan sebab adanya ponsel. Akses informasi yang lebih cepat dan gratis tentunya membuat masyarakat beralih pada media elektronik. Namun, koran cetak masih banyak dibaca oleh masyarakat dan pelanggannya.

### **30. Puisi *Ayah Khong Guan*, data (30)**

Pada puisi ini menggambarkan ayah Khong Guan yang sedang menikmati harinya. Ayah Khong Guan menikmati sisa remah-remah sisa kenangan dalam kaleng Khong Guan. Ayah sedang menikmati paginya dengan memakan sisa remahan yang ada di dalam kaleng Khong Guan. Sampai ketika rumahnya datang disambangi petugas yang bertanya tentang kejiwaannya apakah aman terkendali. Kemudian ayah menjawab “*Maaf, saya sedang berbahagia. Negara dilarang masuk ke dalam hati saya.*” makna kalimat ayah adalah, saat ini kejiwaannya sedang baik-baik saja dan ia sedang berbahagia. Ayah tidak ingin diganggu oleh Negara, kata negara dapat dimaknai sebagai urusan negara atau sebut saja urusan politik.

Pada data ini diidentifikasi terdapat gaya bahasa satire yang disampaikan secara tersirat. Sindiran ditunjukkan oleh jawaban ayah, saat ini ayah sedang berbahagia menikmati harinya dan kejiwaannya baik-baik saja sehingga sedang tidak ingin memikirkan urusan negara yang begitu rumit. Apalagi urusan politik di negara yang semakin rumit dan sulit. Berdasarkan survei terbaru dari Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) yang dirilis maret 2023 memperlihatkan sentimen positif terhadap kondisi politik Indonesia mengalami penurunan. Ini yang dirasakan oleh ayah Khong Guan, dia tidak ingin sibuk mengurus urusan politik ketika hidupnya sedang berbahagia.

### **31. Puisi *Simbah Khong Guan*, data (31)**

Puisi Simbah Khong Guan membahas tentang simbah dari keluarga Khong Guan yang muncul di kaleng Khong Guan. Simbah kemudian duduk di meja makan mencelupkan biskuit ke dalam teh hangat dan menyantapnya pelan-pelan. Tokoh simbah ini baru muncul dan sebagaimana ketika melihat makanan di meja makan, simbah

memakannya. Sedangkan anak dan cucunya sedang berkeliaran di jagat maya. Anak dan cucunya sedang diperbincangkan di jagat maya dan mereka meninggalkan orang tua yang sendirian di rumah. Seolah tak mau mengerti perasaan orang tua yang tak lama lagi mengucapkan selamat tinggal dunia. Anak cucunya tak mengerti jika simbah ingin ditemani karena umurnya yang sudah tua dan tak lama lagi meninggal dunia. Kemudian, simbah mencelupkan jarinya ke dalam teh hangat dan berkata “Kesepian sosial bagi simbah-simbah yang merana.” Kalimat yang diucapkan oleh simbah adalah ungkapan perasaan kesepiannya di masa tua.

Pada data ini terdapat gaya bahasa satire yang disampaikan secara tersirat. Sindiran merujuk pada bait kedua dan ketiga, yang ditunjukkan untuk anak cucunya simbah Khong Guan. Ketika simbah muncul, anak cucunya simbah sedang sibuk dengan dunianya. Mereka melupakan simbah yang sendirian di masa tuanya. Padahal diujung umur simbah seharusnya bisa menikmati masa-masa bersama dengan anak dan cucunya, sedangkan simbah tak lama lagi akan mengucapkan selamat tinggal dunia. Dengan sedihnya simbah mengucapkan “Kesepian sosial bagi simbah-simbah yang merana” Ungkapan ini menandakan jika simbah merindukan momentum dengan keluarganya dan ia merasa iba kepada simbah lain yang bernasib seperti dia.

### **32. Puisi Anak Khong Guan, data (32)**

Puisi Anak Khong Guan menggambarkan tentang realitas anak-anak pada saat ini yang senang dengan ponsel. Kaleng Khong Guan yang *bertahun-tahun tersimpan di lemari perpustakaan* melahirkan *kaleng Khong Guan kecil*. Ibaratkan kaleng Khong Guan ini adalah sebuah tempat yang terpencil dimana anak-anak disana masih memainkan permainan tradisonal, sampai kemudian tempat itu semakin berubah maju yang terdapat anak-anak yang sedang berebut ponsel di meja makan yang acak-acakan. Meja yang acak-acakan menggambarkan tentang lingkungan anak-anak yang berantakan, bisa dari lingkungan keluarga atau pergaulan. Hal-hal yang diserap oleh anak-anak itu tidak sesuai

dengan umurnya, sehingga banyak anak-anak terkontaminasi konten orang dewasa tanpa mengetahui apa maksud dari konten tersebut.

Pada data ini terdapat gaya bahasa satire yang disampaikan, sindiran ditujukan pada larik “*dua bocah sedang berebut ponsel*”. Sindiran tersebut merujuk pada situasi saat ini dimana anak-anak banyak berebut ponsel untuk bermain game, menonton media sosial, atau mengirim pesan. Orang tua memberikan anak akses yang mudah untuk bermain ponsel, bahkan memberikan fasilitas ponsel untuk anaknya tanpa ada pengawasan. Mirisnya anak-anak kini banyak yang tidak mengenal permainan anak-anak yang tradisional. Mereka mendapatkan bahasa-bahasa yang seharusnya belum mereka tahu pada umurnya. Lebih parahnya efek dari ponsel adalah banyak anak sampai kecanduan hingga harus dirawat di rumah sakit.

### **33. Puisi *Hujan Khong Guan*, data (33)**

Puisi ini menggambarkan tentang si kau lirik yang melihat seorang bocah yang meletakkan kaleng Khong Guan untuk menampung air hujan. *Si kau lirik terpana mendengar hujan tumpah di atas kaleng Khong Guan*, biasanya kaleng Khong Guan dijadikan untuk menampung air hujan, suaranya khas antara air dan kaleng beradu. Kaleng itu diletakan oleh seorang bocah di depan rumahnya. Bocah itu ketakutan melihat si kau lirik yang menatap wajahnya dengan heran. Ternyata ketakutan itu karena si bocah takut menjadi dewasa, karena ketika dewasa *ia menafsirkan hujan berkah atau bencana, padahal ia ingin hujan tetaplah hujan*. Si bocah melihat si kau lirik sebagai sosok dewasa, ia membayangkan ketika dewasa dia akan menafsirkan hujan sebagai berkah ketika hujan itu memang ia harapkan menjadi hujan yang membawa kesuburan tanah atau bahkan hujan itu menjadi bencana yang bisa menghancurkan. Sedangkan bocah itu ingin hujan tetaplah air yang turun dari langit tanpa harus memikirkan apa yang akan diakibatkan dari hujan itu.

Pada data ini terdapat gaya bahasa satire yang disampaikan secara tersirat. Sindiran ditujukan untuk si bocah yang memiliki ketakutan

ketika dewasa. Bocah itu takut ketika dewasa karena ia akan menafsirkan hujan sebagai berkah yang membawa manfaat untuknya atau membawa bencana yang mengakibatkan kehancuran. Si bocah hanya ingin hujan tetap menjadi hujan yang membasahi bumi tanpa memikirkan apa yang diakibatkan oleh hujan. Sebagaimana ketakutan si bocah melihat si kau lirik yang sudah dewasa, ia ketakutan ketika dewasa bocah itu akan menjadikan kehidupan dewasa yang berkah dan bermanfaat atau kehidupan dewasa itu akan menimbulkan bencana. Si bocah hanya ingin menjadi manusia yang menikmati kehidupannya atau dia tidak ingin menjadi dewasa.

#### **34. Puisi *Sabda Khong Guan*, data (34)**

Puisi ini menggambarkan si aku lirik yang berbicara dengan tokoh yang disebut Gus mengenai benci dan prasangka. Pada baris pertama, di tengah prahara yang penuh murka dan sengketa, larik ini menggambarkan suasana yang menegangkan karena sebuah prahara yang penuh murka dan sengketa. Si aku lirik melihat gambar Gus yang kinclong di dalam kaleng *Khong Guan*, Gus dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah nama panggilan dalam bahasa Jawa untuk ulama, kiai, atau orang yang dihormati. Gus ini digambarkan sebagai orang yang bersih atau mengerti agama. Gus sedang bercengkrama dengan senja yang sebentar lagi sirna, Gus sedang melihat langit yang akan sebentar lagi menunjukkan waktu malam dan dengan kalemnya berkata “*Tak ada lagi yang bisa dikatakan kata ketika kata telah terisi benci dan prasangka.*” makna sabda atau ucapan Gus adalah ketika hati sudah benci dan memiliki prasangka terhadap sesuatu maka tidak adalagi kata yang terucap. Sama halnya ketika seseorang membenci suatu hal, dia tidak akan banyak berbicara.

Pada puisi ini terdapat gaya bahasa satire yang disampaikan secara tersirat. Sindiran yang merujuk pada larik “*Tak ada lagi yang bisa dikatakan kata ketika kata telah terisi benci dan prasangka.*”. Gus menyindir tentang akibat dari sebuah prahara atau perselisihan yang berasal dari murka dan sengketa adalah munculnya rasa benci dan

prasangka sehingga perselisihan akan sulit untuk terselesaikan. Ketika rasa benci dan prasangka sudah menjangkiti hati seseorang, bisa jadi orang itu tidak akan mengeluarkan sepatah kata untuk orang yang dibencinya.

### **35. Puisi Agama *Khong Guan*, data (35)**

Puisi ini menggambarkan agama-agama yang menyatu dalam kaleng *Khong Guan*. Rengginang bersorak ketika agama-agama menyatu dalam kaleng *Khong Guan*. Rengginang adalah sejenis kerupuk tebal yang terbuat dari beras ketan yang dibentuk bulat dan dikeringkan dengan cara dijemur dibawah panas matahari lalu digoreng. Rengginang dan kaleng *Khong Guan* memiliki hubungan erat, berawal dari lelucon mengenai orang-orang yang tertipu dengan kaleng *Khong Guan* yang ternyata isinya bukanlah biskuit *Khong Guan* namun Rengginang. Kaleng *Khong Guan* berisi rengginang ini biasanya ditemukan pada saat hari raya Idul Fitri, dimana agama islam merayakan dengan suka cita dan membagikan sekaleng *Khong Guan* sebagai buah tangan ketika mengunjungi rumah kerabat. Umat islam bukan hanya memberikan kepada sesamanya saja, namun juga kepada umat agama lain jika itu keluarga, teman, atau tetangga. Semua agama bersatu dalam kaleng *Khong Guan*, menikmati setiap biskuit atau mungkin rengginang dalam kaleng itu.

Pada data ini terdapat gaya bahasa satire yang disampaikan secara tersirat. Sindiran ditunjukkan pada kalimat “Rengginang bersorak” kerupuk yang berasal nasi ketan ini biasa menjadi umpama seseorang ketika sedang merendahkan diri sendiri. Banyak sekali ucapan “aku hanya bubuk rengginang di pojok kaleng *Khong Guan*.” kalimat itu biasanya dikatakan ketika seseorang merasa dirinya tidak berguna dan tidak terlihat sebagaimana bubuk rengginang. Ucapan ini tentunya terdapat humor yang membuat tertawa, namun sebenarnya itu adalah ungkapan sebenarnya yang secara halus seseorang meragukan kehadiran dan kemampuan dirinya.

#### D. Interpretasi Data

Pembahasan pada penelitian ini menyajikan interpretasi data terhadap puisi-puisi yang terdapat dalam buku antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo. Interpretasi data adalah pemberian kesan dan pandangan yang bersifat teoretis terhadap sesuatu. Untuk memudahkan dalam interpretasi data, peneliti melakukan interpretasi sesuai dengan analisis data dengan gaya bahasa satire dari 35 puisi yang terdapat dalam antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo.

Gaya bahasa satire merupakan gaya bahasa yang berupa ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu, sajak atau karangan yang berupa kritik yang menyerang, baik sebagai sindiran ataupun terang-terangan. Berdasarkan 35 puisi yang sudah dianalisis sindiran merujuk pada kehidupan sosial masyarakat, contohnya pada puisi *Malam Virtual* yang menyindir omong kosong yang sering kali viral di media sosial. Selain itu sindiran merujuk pada sikap manusia, contohnya pada puisi *Senin Pagi* yang isinya menyindir tentang orang yang susah melupakan hari liburinya sehingga ketika Senin datang ia ragu untuk melanjutkan harinya karena nyaman dengan liburan. Hubungan antara manusia dan Tuhan pun menjadi sindiran dalam puisi, contohnya dalam puisi *Jalan Buntu* yang menggambarkan manusia yang lalai akan ibadah dan melupakan Tuhan ketika bahagia dan ketika ada masalah. Sindiran yang merujuk kepada situasi politik dan demokrasi juga terdapat dalam puisi yang berjudul *Demokrasi*. Puisi tersebut menggambarkan tentang rakyat yang diberi janji-janji oleh wakil rakyat. Semua sindiran yang terdapat pada puisi dikemas dengan bahasa yang sederhana dan diselingi dengan humor sehingga tidak menyakiti orang yang disinggung. Namun dari sindiran itulah diharapkan ada perubahan dan perbaikan diri dari orang tersebut. Dengan demikian dapat dilihat gaya bahasa satire banyak terdapat dalam antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo. Sindiran banyak ditujukan terhadap kehidupan sosial, agama, sikap seseorang, dan situasi politik atau negara.

### E. Penelitian Kedua sebagai Pembanding (Triangulasi)

Berdasarkan hasil analisis gaya bahasa satire dalam antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo yang dilakukan peneliti, terdapat 35 kutipan yang mengandung gaya bahasa satire. Untuk memperkuat keabsahan data penelitian, peneliti melakukan analisis kedua sebagai pembanding. Seperti yang sudah diuraikan dalam BAB III peneliti menggunakan metode penelitian triangulasi untuk pengecekan keabsahan data. Tiga guru ditunjuk sebagai triangulator dalam penelitian ini, yaitu Saepul Amri, S.Pd. (SA) guru Bahasa Indonesia di SMK Wikrama Bogor, Lia Siti Sholehah, S.Pd. (LSS) guru Bahasa Indonesia di SMK Wikrama Bogor, dan Doni Dartafian Amirudin, S.Pd. (DDA) guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Ciomas. Ketiga triangulator yang membantu memeriksa hasil analisis peneliti guna mengecek keabsahan data yang telah penulis lakukan.

Adapun hasil triangulasi yang sudah dilakukan oleh ketiga triangulator di atas, yaitu sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis triangulator pertama yaitu SA, menyetujui keseluruhan data penelitaian yang berjumlah 35 data terdapat gaya bahasa satire dalam antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo, karena hasil analisis sesuai dengan teori gaya bahasa satire.
2. Berdasarkan hasil analisis triangulator kedua yaitu LSS, menyetujui seluruh data yang berjumlah 35 data terdapat gaya bahasa satire dalam antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo.
3. Berdasarkan hasil analisis triangulator ketiga yaitu DDA, dari 35 data terdapat satu data yang tidak setuju. Terdapat pada tabel triangulator yaitu pada data 10 puisi yang berjudul "*Pesta*". Triangulator DDA berpendapat bahwa pada data tersebut pada larik "*Honor tak seberapa*" tidak termasuk gaya bahasa satire. Menurut triangulator ketiga (DDA), larik "*Honor tak seberapa*" termasuk pada gaya bahasa sarkasme. Gaya bahasa sarkasme adalah gaya bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati, pendapat triangulator DDA larik pada data 10 merupakan sindiran untuk orang-orang yang dibayar tak

seberapa namun bekerja begitu keras sampai melalaikan kesehatannya. Menurut peneliti, larik tersebut merupakan gaya bahasa satire karena terdapat selipan humor yang menertawakan mereka yang begitu kerja keras demi honor yang tak seberapa.

Berdasarkan uraian hasil pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga triangulator menyetujui hampir keseluruhan data yang ditemukan. Dari hasil triangulasi dapat disimpulkan dari 35 temuan data terdapat 1 data yang tidak disetujui oleh triangulator DDA. Hal ini semakin menguatkan peneliti bahwa seluruh temuan data dapat dipertanggungjawabkan.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo, diperoleh hasil simpulan sebagai berikut.

1. Dari keseluruhan puisi dalam antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo diperoleh sebanyak 35 data yang mengandung gaya bahasa satire yang ditunjukkan dari kutipan-kutipan puisi. Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa satire di semua data yang dianalisis mengandung sindiran banyak merujuk pada persoalan sikap seseorang, kehidupan sosial di masyarakat, hubungan Tuhan dan hambanya, dan urusan politik atau negara.
2. Hasil penelitian kedua sebagai pembanding (triangulasi) memberikan hasil penelitian yang berbeda. Penelitian ini dilakukan oleh triangulator. Hasil dari triangulator pertama dan triangulator kedua adalah menyetujui keseluruhan temuan data yaitu sebanyak 35 data. triangulator ketiga tidak menyetujui 1 data dari 35 temuan data. Berdasarkan hasil triangulasi di atas, diperoleh 97,2% hasil analisis disetujui oleh triangulator.

#### B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis gaya bahasa satire pada antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo ditemukan implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Implikasi tersebut, yaitu bertambahnya wawasan peserta didik terhadap macam-macam gaya bahasa terutama gaya bahasa satire dan memperdalam pengetahuan peserta didik mengenai materi keterampilan bersastra khususnya karya sastra puisi. Dalam keterampilan bersastra salah satunya adalah mengapresiasi puisi. Mengapresiasi puisi berarti peserta didik harus sanggup untuk mengenal, memahami, menghargai, menilai, dan menemukan makna puisi. Selain itu, menambah alternatif kumpulan puisi yang dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMA.

Pembelajaran dengan bahan ajar yang menggunakan puisi pada siswa SMA terdapat dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester genap yaitu pada 1) Kompetensi Dasar (KD) 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi dan; 2) Kompetensi Dasar (KD) 4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan).

Pada pembelajaran KD 3.17 yaitu menganalisis unsur pembangun puisi. Peserta didik membaca puisi kemudian membaca kemudian mendata kata-kata yang menunjukkan diksi, imaji, diksi, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (*sense*); rasa (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat/tujuan/maksud (*intention*) dalam puisi. Guru dapat menggunakan buku antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo sebagai referensi bahan ajar puisi. Diksi yang mudah dibaca dan judul yang menarik perhatian siswa. Dalam antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo terdapat gaya bahasa satire yang dapat dijadikan sebagai objek kajian pembelajaran sastra, khususnya pada materi teks puisi di sekolah dan sebagai bahan ajar bagi guru kepada peserta didik dalam mempelajari unsur pembangun puisi terutama gaya bahasa dalam puisi. Gaya bahasa yang dipelajari pada materi unsur pembangun puisi biasanya adalah gaya bahasa hiperbola, personifikasi, simile, atau metafora. Dengan adanya penelitian ini gaya bahasa satire dapat dipelajari dan buku antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo dapat menjadi alternatif objek kajian pada pembelajaran teks puisi. Menganalisis gaya bahasa satire meningkatkan ketelitian dan mengasah kemampuan siswa dalam memahami puisi.

Pada pembelajaran KD 4.17 yaitu menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan). Peserta didik diharapkan mampu menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya terutama dalam gaya bahasa. Gaya bahasa satire dapat ditambahkan pada puisi yang diciptakan. Menciptakan puisi yang bergaya bahasa satire dapat meningkatkan berpikir kritis siswa, karena gaya bahasa satire mengungkapkan kekurangan atau suatu hal yang

perlu dikritik sehingga akan diharapkan ada perubahan. Sebelum membuat puisi siswa harus mencermati hal-hal yang masih kurang dari lingkungan sekitar dan patut dikritik hal ini akan membuat puisi semakin menjadi menarik dan buku antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* dapat menjadi referensi berbagai tema puisi yang akan dibuat. Diharapkan peserta didik dapat mampu mengimplementasikan amanat dalam antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo. Selain itu, untuk mencapai kompetensi inti yang sudah ditargetkan, harapan bagi pendidik adalah peserta didik mampu menganalisis dan membuat puisi dengan gaya bahasa satire.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA karena antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo menggunakan bahasa dan kalimat yang sederhana sehingga mudah dipahami untuk siswa SMA. Selain itu, antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA pada materi teks puisi sesuai dengan KD 3.17 dan KD 4.17. Dengan kompetensi dasar tersebut siswa dapat menganalisis unsur pembangun puisi dan menulis puisi sesuai dengan unsur pembangunnya terutama pada gaya bahasa.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, terdapat beberapa saran yang diajukan peneliti sebagai berikut.

1. Antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo memiliki puisi-puisi yang memiliki banyak gaya bahasa terutama gaya bahasa satire, sehingga diharapkan dapat memberi referensi dan manfaat terkait gaya bahasa dalam puisi serta dijadikan sebagai alternatif bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang lebih baik.
2. Penelitian terhadap gaya bahasa satire dalam antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo diharapkan para pembaca dapat menambah pengetahuan mengenai gaya bahasa serta sebagai referensi

untuk meneliti gaya bahasa dalam puisi. Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis gaya bahasa dalam karya sastra secara lebih mendalam.

3. Diharapkan antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* dapat dijadikan bahan pembelajaran sastra pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi teks puisi. Buku antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo menggunakan diksi yang sederhana sehingga dapat di pahami oleh peserta didik. Buku ini dapat dijadikan sebagai alternatif objek kajian dalam pembelajaran teks puisi, sehingga peserta didik tidak selalu menggunakan puisi-puisi yang lama. Pembelajaran puisi diharapkan menjadi sarana dalam pembentukan kepribadian siswa dengan melihat amanat yang ada dalam puisi. Pesan atau amanat bisa disampaikan lewat gaya bahasa. Gaya bahasa satire membentuk siswa menjadi pribadi yang kritis terhadap suatu permasalahan atau kekurangan yang terjadi di sekitar lingkungan. Mempelajari gaya bahasa satire siswa mencoba memahami kritikan atau sindiran yang halus dan kasar, tentunya dengan memperhatikan apa yang dikritik.
4. Analisis gaya bahasa satire dalam antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo ini diharapkan siswa dapat menggunakan sebagai referensi dan bahan evaluasi dalam penggunaan gaya bahasa sehingga memiliki keinginan untuk mengembangkan gaya bahasanya. Selain itu, analisis ini juga diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam menganalisis gaya bahasa pada puisi. Untuk menganalisis secara mendalam siswa membutuhkan membaca puisi secara berkali-kali agar mendapatkan gaya bahasa satire yang terdapat dalam puisi. Hal ini dapat meningkatkan minat baca puisi siswa. Semakin menarik buku puisi, maka siswa akan tertarik untuk membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arquitectura, E. Y., Introducci, T. I., 赫晓霞, Iv, T., Teatinas, L. A. S., Conclusiones, T. V. I. I., Contemporáneo, P. D. E. U. S. O., Evaluaci, T. V, Ai, F., Jakubiec, J. A., Weeks, D. P. C. C. L. E. Y. N. to K. in 20, Mu, A., Inan, T., Sierra Garriga, C., Library, P. Y., Hom, H., Kong, H., Castilla, N., Uzaimi, A., ... Waldenström, L. (2015). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(9), 1689–1699. <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf><https://hdl.handle.net/20.500.12380/245180><http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003><https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>
- Dalam, C., Puisi, K., Khong, P., & Pinurbo, K. J. (2023). *Citraan Dalam Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan Karya Joko Pinurbo*. 11(02), 302–309.
- Edhi, N. 2020. “Gaya Bahasa Satire Dalam Film Er Ist Wieder Da Karya David Wnendt.” *Identitaet* 9(3):48–56.
- Gunawan, Muhammad Agung. (2021). *Analisis Gaya Bahasa Satire Dalam Antologi Puisi "Malu (aku) Jadi Orang Indonesia" Karya Taufiq Ismail dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. (Skripsi) Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Universitas Pakuan Bogor.
- Gustina S., Maya. (2018). *Gaya Bahasa Pengetahuan Dan Penerapan*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara.
- Hardise, D., Astuti, T., & Nugroho, A. (2022). Analisis Gaya Bahasa Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye. *LP3MKIL YLIP (Yayasan Linggau Inda Pena)*, 2(1), 11–19.
- Indriyana, T., Saman Madeten, S., & Patriantoro. (n.d.). Majas Perbandingan dan Pertentangan dalam Novel Seribu Malam Untuk Muhammad. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 1–10.
- Lilinwati, Fitria. 2014. “Analisis Satire Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Acara Indonesia Lawak Klub Di Trans 7.” *Fkip Ump* 8–23.
- Nurhimiah, Selly Afriani. (2023). *Gaya Bahasa Repetisi Dan Hiperbola Dalam Antologi Cerpen Larutan Senja Karya Ratih Kumala Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*. (Skripsi). Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Pakuan Bogor
- Papiyanto<sup>1</sup>, Y., Malik, A., Elfitra, L., Studi, P., Bahasa, P., Indonesia, S., Keguruan, F., Pendidikan, I., Raja, M., & Haji, A. (2022). Gaya bahasa satire dalam

kumpulan puisi Hai Aku karya Noorca M. Massardi. *Student Online Journal*, 3(1), 277–284.

Pradopo.(2018). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Setyaningsih,ika.(2019). *Ragam Gaya Bahasa*. Yogyakarta. Penerbit Intan Pariwara

Suhita, S. & Purwahida,R. (2018). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rusdakarya.

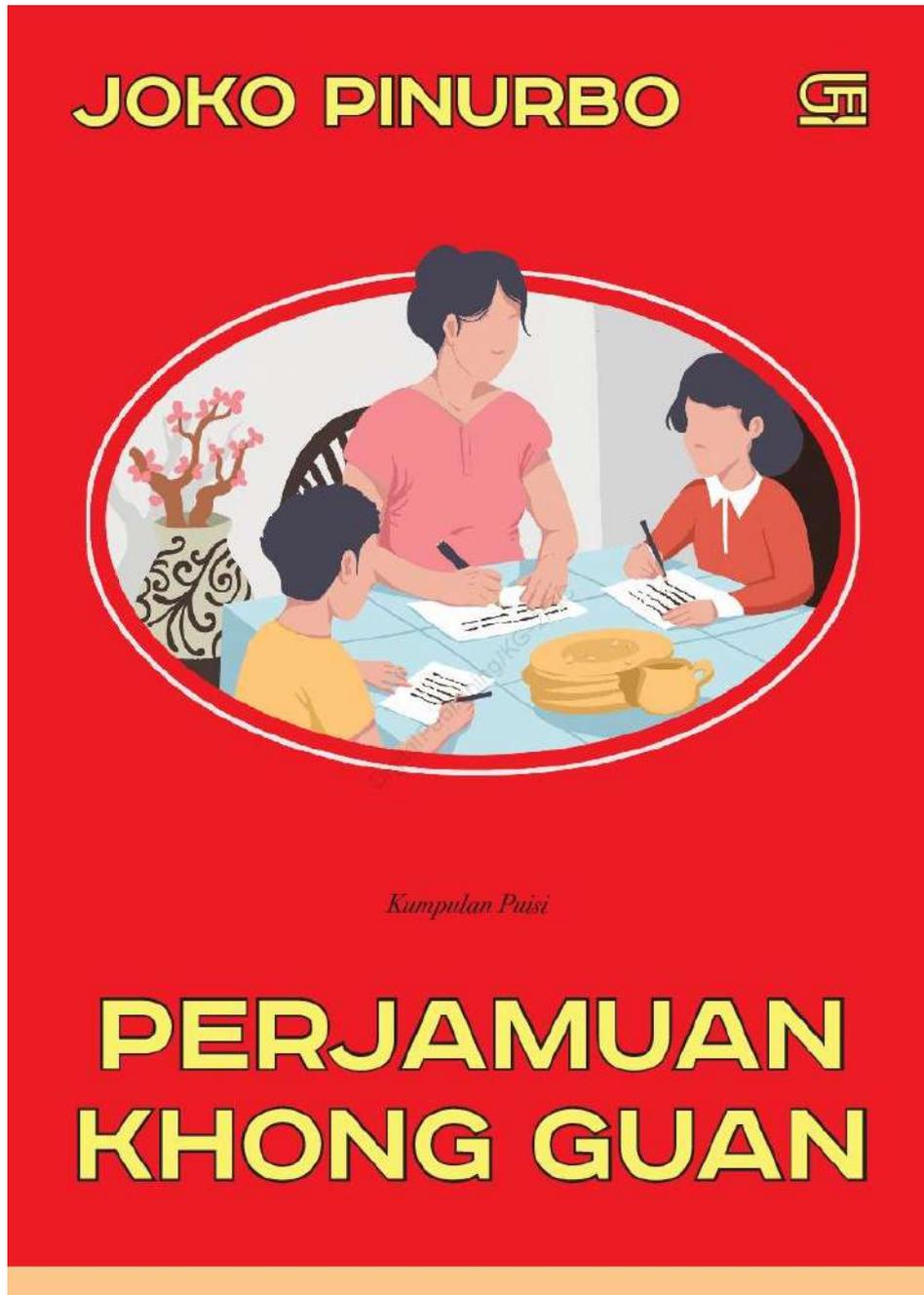
Sumanto A. Sayuti. (2019). *Hakikat, Ciri, dan Fungsi Puisi*. Modul, 1–57.

Syaira, M. Zafran, and Hermandra. 2024. “Analisis Gaya Bahasa Satire Pada Lirik Lagu ‘Kami Belum Tent ’ Karya Grup Band Feast Kajian Semantik Kognitif.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4(3):157–64.

Tarigan,H.G.(2009). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung:Percetakan Angkasa.

Teknik, E., Cerita, S., Media, B., Kisah, A., Dalam, Q., & Puisi, P. M. (2017). *Fajar Sandy, 2017 EFEKTIVITAS TEKNIK SILANG CERITA BERBASIS MEDIA APLIKASI KISAH QURANI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*. 1–7.

# LAMPIRAN



Lampiran 2. Kumpulan Puisi dalam buku antologi puisi *Perjamuan Khong Guan*

No.	Judul Puisi	Puisi	Halaman
1	Dari Jendela Pesawat	<p>Dari jendela pesawat yang sebentar lagi mendarat Jogja berhiaskan rona senja</p> <p>Besi, beton, dan cahaya Tumbuh dimana-mana. Rezeki anak soleh tak ke mana-mana</p> <p>Dua perantau muda beradu rindu di angkringan --pepet terus, jangan kendor— sembari menambal cinta yang bocor.</p> <p>Hatiku yang ranum tertinggal di kedai kopi, disimpan sepi di saku jaketmu, dan akan dikembalikan padaku lewat sajak yang bakal kutulis nanti.</p>	12-13
2	Kopi Koplo	<p>Kamu yakin yang kamu minum dari cangkir cantik itu kopi? Itu racun rindu yang mengandung aku</p>	14
4	Malam Minggu di Angkringan	<p>Telah kugelar hatiku yang jember di tengah zaman yang kian sangar.</p>	15-16

		<p>Monggo lenggah menikmati langit yang kinclong, malam yang jingglang, lupakan politik yang liar dan bingar. Mau minum kopi atau minum aku? Atau bersandarlah di punggungku yang hangat dan liberal sebelum punggungku berubah menjadi punggung negara yang dingin perkasa.</p>	
5	Kesibukan di Pagi Hari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucap syukur kepada tidur yang telah melagukan dengkur dengan empat suara</li> <li>2. mencium cermin yang tak pernah malu memamerkan wajah yang wagu</li> <li>3. membuang dosa di kamar mandi</li> <li>4. membantu hujan menyirami tanaman-tanaman</li> <li>5. menemani kucing memamah habis cuilan mimpiku</li> <li>6. menghangatkan optimisme yang hampir basi</li> <li>7. menghirup kopi dan kamu</li> </ol>	17

		<p>8. membantu negara: jres, udut</p> <p>9. belajar menjadi tua dan tetap gila</p>	
6	Senin Pagi	<p>Tubuhmu yang masih ngantuk sudah siap jadi jalanan macet dan bising jadi ponsel yang bawel jadi meja kerja yang rewel jadi deadline yang kaku jadi makan siang yang kesusu jadi gaji yang tabah jadi kredit rumah yang sabar jadi pulang malam yang goyah jadi doa yang gagah.</p> <p>Tubuhmu masih gagap membaca waktu.</p> <p>Berdandan di depan toilet di senin pagi, kau masih ragu membersihkan sisa surga di bibirmu.</p>	18-19
7	Wawancara Kerja	<p>Coba sebutkan tiga macam pekerjaan yang pernah Anda jalani sebelum ini.</p> <p>Saya pernah bekerja sebagai hujan yang bertugas menimbulkan</p>	20-21

		<p>rasa galau di hati insan-insan romantis</p> <p>yang rajin merindu lewat puisi dan lagu.</p> <p>Setelah itu, saya bekerja sebagai tong sampah digital yang harus siaga 24 jam sehari. Saya sering bingung mesti buang sampah di mana sebab semua tempat penampungan sampah sudah penuh. Terakhir saya bekerja sebagai kursi anggota dewan yang kerjanya nyinyir dan ngibul. Saya dipecat karena telah membuatnya terjungkal. Nah, jika Anda diterima di instansi ini,</p> <p>apa pekerjaan yang cocok untuk Anda dan Anda minta gaji berapa?</p> <p>Saya ingin bekerja sebagai nomor rekening yang bertugas menampung kelebihan gaji pimpinan dan pegawai yang sebenarnya tidak layak mereka terima. Saya tidak perlu digaji.</p> <p>Oke. Terima kasih. Anda memang asyu.</p>	
8	Belum	<p>Dompot saya hilang</p> <p>Isinya masih penuh.</p> <p>Saya cari di mana-mana,</p>	22

		capek, tidak ketemu. Semoga yang ngambil atau nemu rezekinya lancar. Sudah saya ikhlaskan. Tuhan akan beri saya ganti yang lebih besar. Amin. Semoga jadi berkah. Tapi dompetmu belum hilang dan kamu belum ikhlas. Dompet itu masih ada dalam kepalamu. Amin?	
9	Gajian	Kepada siapa gajimu yang indah dipersembahkan? Kepada kak iman yang hatinya kaya. Kepada kak amin yang menunggu di sebrang sana.	23
10	Hari Pertama Sekolah	Hari pertama sekolah, aku langsung kelahi dengan teman sekelasku. Dia tanya apa cita-citaku. Aku jawab, “Aku ingin jadi kenangan.” Dia bilang aku goblok sekali karena seharusnya cita-citaku jadi presiden. Aku bilang, “Kamu goblok dua kali.” Bu Guru yang baik dan benar tertawa tiga kali, lalu berseru, “Aku ingin jadi bahasa Indonesia yang riang dan lucu.”	24
11	Demokrasi	Rakyat ialah Sukir,	25

		<p>kusir yang memberikan kursi kepada penumpang bernama Sukri dengan imbalan jempol dan janji. Sukir dan andongnya tetap hepi, kling klong kling klong. Sukri tak bisa duduk enak lagi, pantatnya sakit digigit kursi</p>	
12	Pesta	<p>Di balik pesta demokrasi yang boros dan brutal ada pesta pembagian doa untuk mengenang para petugas yang lembur dan mati di tempat perniagaan suara dengan honor tak seberapa.</p>	26
13	Buku Hantu	<p>Untuk apa kamu menyita buku yang belum/tidak kamu baca?</p> <p>Untuk menghormati hantu tercinta.</p>	27
14	Kakus	<p>Tega sekali kaujadikan dirimu yang wah kakus kumuh</p>	28

		berwajah rumah ibadah	
15	Bonus	Langit membagikan bonus air mata kepada pelanggan banjir yang setia.	29
16	Menunggu Kamar Kosong di Rumah Sakit	Menunggu itu sakit. Sakit itu mahal dan rumit	30
17	Markipul	Ke mana pun pergi Markipul selalu merindukan rumah. Kepada ponsel yang membuatnya gila ia pun berkata mari kita pulang (ke rumah sakit jiwa)	31
18	Doa Orang Sibuk Yang 24 Jam Sehari Berkantor Di Ponselnya	Tuhan, ponsel saya rusak dibanting gempa. Nomor kontak saya hilang semua. Satu-satunya kontak yang tersisa ialah nomorMu.  Tuhan berkata: Dan itulah satu-satunya nomor yang tak pernah kausapa.	32

19	Fotoku Abadi	Saban hari ia sibuk mengunggah foto barunya hanya untuk mendapatkan gambaran terbaik dirinya. “Siapa yang merasa paling mirip denganku, ngcung!” ia berseru kepada foto-fotonya. Semua menunduk, tak ada yang berani angkat tangan. Dan ia makin rajin berfoto, Teknologi narsisisme terus dikembangkan agar manusia selalu mampu menghibur diri dan merasa bisa abadi.	33-34
20	Malam Virtual	Tuhan yang menyampaikan sinyal di antara bual-bual yang viral, kucari Natal-ku yang sunyi di tengah timbunan sampah digital	35
21	Kembang Susu	Kau sudah mabuk puisi sejak kau menyusui pada ibumu Bila kini kau pandai merangkai kata, benih bahasamu sudah tertanam lama	38-39

		<p>si susu ibumu</p> <p>Ibumu tak pernah mengajarkan hoaks dan mengumbar emosi.</p> <p>Ia bicara padamu dengan bahasa sunyi ketika kau mengisap sari kembang cinta pada puting susu yang kenyal dan sakral</p>	
22	Kamar Kecil	<p>Pada suatu kangen aku dijenguk oleh bahasa Indonesia yang baik hati dan tidak sombong serta rajin tertawa</p> <p>Kusilakan ia duduk di atas kamus besar di meja yang penuh buku dan kamu. Matanya bingung melihat kamarku lebih kecil dari kamar mandimu.</p> <p>Ia turun dari kamus seraya bertanya, “Mana kamar besarmu?” “Kamar besarku ada dalam rinduku.”</p>	40-41
23	Masuk Angin	<p>Angin malam memasuki tubuhku</p> <p>Angin dan malam merasuki aku.</p> <p>Sehelai langit mengambang di kolam.</p>	42-43

		<p>Sebuah ponsel tertegun memandang bulan. Sebutir obat menunggu ditelan. Aku ingin duduk membaca buku di atas kursi yang sandarannya dadamu dan kakinya kakimu.</p>	
24	Rumah Tangga	<p>Bertandang ke rumahmu aku mendaki Jalan berundak-undak serupa tangga Jalan berundak-undak yang tersusun dari batu bata merah hati. Hatimu. Masuk ke ruang tamu, aku lanjut menapaki tangga menuju kopimu. Tangga kayu yang membuat kakiku gemetar karena rindu. Begitu kuucapkan halo di depan pintu, sebutir sepi menggelinding menuruni tangga menuju insomniamu.</p>	44-46

		<p>Seekor kucing meluncur menyusuri tangga menuju aduhmu. “Aku ingin sembuh dalam sajakmu.” Bertandang ke dalam sajakku kau akan melewati tangga kata berliku-liku dan disambut hangat sepasang asu.</p>	
25	Mata Buku	<p>Yang aku suka dari membaca buku iala ketika aku melihat mata bocah terbit di celah kata-kata yang kadang sulit kupahami maknanya --mata jernih yang memandanguku dengan jenaka sehingga aku tak sempat sedih walau di sana-sini ada mata gagak yang mengintai dan menatapku dengan tajam dan curiga.</p>	47-48
26	Catatan Kaki	<p>Ketika kau tidur,</p>	49-50

		<p>ada tangan tak kelihatan  menorehkan kata asu  di telapak kakimu  dengan bolpoin'  yang sudah habis tintanya.  Ah, ini kaki lama.  Kaki baru sedang  kaupakai jalan-jalan  dan berburu kata  di rimbah mimpimu.  Mau bangun jam berapa?  Kutunggu kau  di pijok ruang  perpustakaan  yang kesepian itu,  tempat kau dulu  diam-diam nyolong hatiku.</p>	
27	Buah Bibir	<p>Buah bibir adalah cium:  manis yang tak mau habis  segar yang tak mau hambar  hangat yang ingin lekat  sesap yang menyisakan senyap  utuh yang berlangsung luruh.  Buah cium adalah aduh.</p>	51
28	Buah Hati	<p>Langit memberkati kita  dengan hujan  yang istikamah  Hatimu bersemi kembali  taambah sabar,  tumbuh subur,  dan berbuah.  Kau di dalam selimut,</p>	52-53

		aku di dalam kau merekah di malam basah. Ingin kupetik buah hatimu yang merah dan kau berkata, "Lekaslah."	
29	Anak Buah	Anak buah yang hijau muda gemetar dibelai anak angin di tangkai tua. Anak air di bawah pohon berdebar menunggu anak daun terlepas dari anak cabang dan kembali menjadi anak bumi. Aku mau jadi anak susu bagi buah kopi yang meranum di batang tubuhmu.	54-55
30	Patah Hati	Hati-hati dengan hati Hatimu yang getas terbuat dari patahan-patahan hati yang dirangkai dan direkatkan oleh tangan tersembunyi. Aku pernah menemukan patahan hatimu yang tercecer	56-57

		<p>di meja kafe, terlantar di antara cangkir kopi, asbak, tisu, remah-remah sepi, dan kucing yang lagi lelap bermimpi.</p> <p>Waktu itu kau habis cekcok dengan ponsel kesayanganmu.</p> <p>Kau kecewa dan marah kepada hatimu sendiri:</p> <p>“Kembalikan kewarasanku!”</p>	
31	Jalan Buntu	<p>Sembilan</p> <p>dari sepuluh jalan yang melintasi rimba tubuhmu adalah jalan buntu.</p> <p>Dan satu-satunya jalan yang tidak buntu, jalan sunyi menuju rumahKu justru jarang kaulalui.</p> <p>Sebab kau memang suka neko-neko, sok tahu, dan terlalu banyak mau.</p>	58-59
32	Kabar Burung	<p>Burung</p> <p>memberi kabar kepada pak tua yang pergi ke ladang selepas subuh bahwa benih yang ia tanam di tanahnya</p>	60-61

		<p>yang dicangkulnya akan tumbuh dalam doanya. Kicau adalah mazmur yang lebih merdu dari rindu dan pak tua itu tahu encok yang menggigit pinggangnya adalah amin yang tak perlu diucapkannya.</p>	
33	Kopi Tubruk	<p>Dilarang ngopi sambil bersedih Itulah yang diucapkan bibir cangkir kepada bibirku sesaat sebelum aku menyerah diri kepada kopi. Mataku tabah dan hatiku tidak goyah ketika ada yang tiba-tiba menubruk dari belakang. Di cangkir cantik ini kubunuh dan kuhabiskan kau, kesedihan sambil kuingat sebuah firman: “Pahit sehari cukuplah buat sehari.”</p>	62-63
34	Cuci Mata	<p>Ia mencuci matanya dengan embun di rimbun daun. Embun yang dilahirkan hujan semalam Hujan yang dikirim ibunya</p>	64

		<p>dari belahan waktu yang jauh.</p> <p>Ibu yang dulu menanam huruf s di celah bibirnya di remang subuh.</p> <p>Bibir yang haus susu.</p> <p>Susu yang mengandung vitamin C: candu.</p>	
35	Mimpi Basah	<p>Dalam mimpinya ia diajak ayahnya mancing di sungai. Ia dan ayahnya betah bercakung dan membisu, berenang dan menunggu.</p> <p>Ia senang melihat bulan bergoyang-goyang di atas air.</p> <p>Saat matanya tersengat kantuk, bulan tiba-tiba tersangkut dan menggelepar di ujung kail.</p> <p>Ia terperanjat dan tercebur ke sungai. Ayahnya melompat, mengangkat tubuhnya yang kecil.</p> <p>Ia terjaga. Matanya berair, Ia dengar suara sayup mendiang ayahnya di antara azan dan hujan. Komputernya masih menyala dan ia ingin mencangkung mengail kata-kata.</p>	65-66
36	Datang Bulan	<p>Bulan datang mengobati matamu yang merah.</p> <p>Mata yang banyak lembur dan kurang tidur.</p> <p>Mata jelata yang menyala</p>	67

		pada lampu-lampu jelita.	
37	Putri Malu	<p>Seorang putri tertunduk malu saat burung-burung di rindang cemara memanggil-manggil namanya.</p> <p>Seorang putri mondar-mandir di depan istana menunggu negara tak kunjung tiba. Ketika bulan turun mencium matanya, sepi yang berkibar di tiang bendera memanggil-manggil namanya</p> <p>Seorang putri --seorang ibu— bagi yang hilang dan binasa dan masih ada.</p>	68-69
38	Nina Bobok	<p>Nina bobok dalam pelukan agama. Kalau tidak bobok dalam pelukan agama, nanti digigit negara neraka Terbuai iklan masuk surga, Nina lupa memeluk gulingnya. Tak ada yang bisa membangunkan nina yang sedang</p>	70-71

		<p>mabok bobok dalam pelukan negara agama selain ponselnya yang tak beragama.</p>	
39	<p>Lahirnya Minnah</p>	<p>Minnah lahir dari rahim buku yang hangat ketika subuh rekah dan azan membagikan berkah Bunyi pertama kali meluncur dari mulut Minnah ialah <i>iqra</i> Dan ketika ia menjeritkan <i>iqra</i> sepi terjaga dan mengepakkan sayapnya. Sejak itu Minnah diasuh oleh buku agar pandai membaca yang tak terkatakan kata.</p>	74-75
40	<p>Rumah Minnah</p>	<p>Minnah tumbuh di sebuah rumah berdindingkan buku-buku Rambut Minnah yang lurus kadang berubah menjadi keriting karena kepalanya terlalu banyak membaca. Minnah menjalani hari-harinya sebagaimana ia</p>	76-77

		<p>menyelami buku-bukunya.</p> <p>Menurut Minnah hidup adalah pustaka cinta yang tak akan habis dibaca.</p>	
41	Sekolah Minnah	<p>Minnah membolos gara-gara gagal paham; mengapa ia tak boleh merem dan mikir dulu sebelum bicara? Mengapa apa-apa harus disegerakan? Guru Minnah yang sabar dan lugu hanya bisa berkata, “Selamat membolos, Minnah. Selamat berlabuh di pangkuan buku.”</p>	78
42	Tangis Minnah	<p>Guru Minnah heran melihat ada yang janggal dari wajah Minnah. “Mengapa matamu sembab, Minnah?”</p> <p>“Tadi ada yang numpang nangis di mata saya, Guru.”</p> <p>“Siapa, Minnah?”</p> <p>“Tokoh cerita yang saya baca, Guru.”</p> <p>Guru Minnah yang sabar dan lugu hanya bisa diam termangu.</p>	79

43	Tupai Minnah	Sepandai-pandai Minnah membaca, akhirnya terpeleset juga. Itu terjadi ketika Minnah lari tergesa-gesa mengejar jam keberangkatan kereta Guru Minnah yang sabar dan lugu mengingatkan. “Hati-hati, Minnah. Jangan kesusu. Hidup tak seruntut buku Jalan menuju stasiun belum diedit, centang perenang, penuh gosip, banyak tanda baca hilang.”	80-81
44	Guru Minnah	Adakalanya Minnah harus membaca kembali secara terbalik apa yang pernah ia baca. Ia teringat ucapan gurunya: “Selamat membolos, Minnah.” Guru Minnah yang sabar dan lugu itu pernah iseng berseloroh bahwa yang utama nukan membolosnya melainkan membolosnya.	82

45	Aku Tuh Minnah	<p>Di dunia maya Minnah bisa menjelma sekuntum senja yang memabukkan mata. Di dunia nyata ia selebar mimpi yang kumal karena sering dipakai menggosok punggung derita. Pernah seseorang mendatangi rumahnya. kepada yang buka pintu ia berkata, “Saya mau bertemu Minnah. Mau minta foto bersama.” “Ya, saya Minnah,” sambut yang buka pintu. Ia langsung pamit: “Maaf, saya salah Anda bukan Minnah.” Minnah memukul pintu: “Aku tuh Minnah.”</p>	83-84
46	Hati Minnah	<p>Batu di gunung ombak di laut bertemu di dada Minnah.</p>	85
47	Mata Minnah	<p>Di mata Minnah langit selalu biru dan baru walau dirundung asu.</p>	86
48	Kepala Minnah	<p>Kepala Minnah mengandung perpustakaan tempat buku-buku,</p>	87

		meja-meja kursi-kursi menyusun sunyi.	
49	Bola Minnah	Minnah deg-degan melihat Messsi tiba-tiba muncul di celah baris kata-kata, menggiring bola mengecoh beberapa tokoh cerita, dan menceploskannya ke lubang hati Minnah yang dingin dan menganga. Gol!	88
50	Obat Minnah	Bumi kembung, matahari mencret, malamnya langit muntah. Cuaca berubah-ubah seperti nasib Minnah. Minnah menelan sebutir puisi, tetap sehat dan tambah koplo, alhamdulillah.	89
51	Es Krim Minnah	Minnah rindu dan benci kepada es krim. Tiap kali mengulum es krim, Minnah membayangkan sedang mengulum muntu yang biasa dipakai ibunya mengulek cabai untuk membuat sambal kesukaan Minnah. Minnah belum memenuhi janji membelikan ibunya es krim saat ibunya pamit untuk menjadi almarhumah.	90

52	Uang Minnah	Minnah ingin membahagiakan uang yang telah banyak membahagiakannya. Ia ingin membebaskan sebagian uangnya, menyilakan pergi mencari seorang ibu tua yang, karena lagi kepepet banget, pernah menggedor pintu rumahnya sambil teriak tolong sehingga ia terbangun dari mimpinya, padahal saat itu ia sedang memeluk surga.	91
53	Susu Minnah	Sebagaimana ibu, buku juga punya susu. Minnah senang bisa mendengar suara susu saat ia nyungsep di ketiak buku; suara rambut yang luruh suara kopi diseduh suara doa yang tak terucapkan suara dosa yang ketakutan suara dompet yang pilu suara batu yang selamanya bisu. Susu buku membuat hari-hari Minnah terasa merdu.	92
54	Tidur Minnah	Minnah sedang mengeram di relung buku. Jangan diganggu. Jika tidur Minnah diganggu, buku Minnah akan goyah dan telur Minnah akan pecah.	93
55	Gadis Minnah	Minnah baru bangun dari tidur khusyuk dalam pelukan kitab	94-95

		<p>yang dikajinya semalam.  Saat bibirnya beradu  dengan bibir kopi,  di seberang sana melintas  seorang gadis buku  yang memadukan iman  dengan akal dan ilmu  dalam jilbabnya.  Melihat orang-orang  berpelukan dengan agama  di sembarang tempat,  gadis penyelam buku itu  tersenyum dengan merdeka.</p>	
56	Senja Minnah	<p>Zaman terus berubah,  bikin rumit kepala Minnah.  Ponsel sudah bisa digunakan  untuk membuat agama baru.  Menu dosa makin bervariasi.  Tenang. Jangan mau kalah.  Masa depan cinta akan cerah.  Dan Minnah masih suka  berleha-leha bersama buku  di beranda, memperhatikan  mata langit mulai mengantuk,  menyaksikan alam  memperbarui senja,  mengajak Tuhan berbahagia.</p>	96
57	Jalan Minnah	<p>Di jalan berkelok  di landai buku, lima  kilometer menuju awuwu,  Minnah menggigil sendirian  mengarungi dingin waktu.</p>	97-98

		<p>Hidup adalah perjalanan kehilangan.</p> <p>Hidup adalah kumpulan perpisahan.</p> <p>Kata-kata berlepasan dari pohon kenangan, berserakkan di tanah cadas dipungut dan dimasukkan Minnah ke dalam tas, dan akan dirangkainya menjadi kalimat yang panjang berliku, yang subyek-predikatnya jelas.</p>	
58	Malam Minnah	<p>Buku yang dibaca Minnah masih terbuka di atas meja sementara Minnah tertidur di kursi dengan wajah menghadap jendela.</p> <p>Cahaya bulan menembus celah bibir Minnah sementara kopi di cangkir Minnah masih setengah.</p>	99
59	Demam Minnah	<p>Setelah buku habis dibaca, badan meriang kehabisan uang, Minnah jegang saja di depan jendela mendengarkan kecipak sunyi dalam kaleng Khong Guan.</p>	100
60	Perjamuan Khong Guan	<p>Di kaleng Khong Guan hidup yang keras dan getir terasa renyah seperti rengginang.</p>	102-103

		<p>Berkerudungkan langit biru, ibu yang hatinya kokoh membelah dan memotong-motong bulan dan memberikannya kepada anak-anaknya yang ngowoh. Anak-anak gelisah sebab ayah mereka tak kunjung pulang. “Ayahmu dipinjam negara. Entah kapan akan dikembalikan.” si ibu menjelaskan. Lalu mereka selfi di depan meja makan: “Mari kita berbahagia.” Si ayah ternyata sedang ngumpet menghabiskan remukan rengginang.</p>	
61	<p>Bingkisan Khong Guan</p>	<p>Mari kita bahasa apa isi kaleng Khong Guan ini: biskuit peyek keripik ampiang atau rengginang? Simsalabim.Buka! Isinya ternyata ponsel kartu ATM tiket voucer obat jimat dan kepingan-kepingan rindu yang sudah membatu.</p>	104-105

62	Keluarga Khong Guan	<p>Banyak orang penasaran mengapa sosok ayah Khong Guan tak pernah tampak di meja makan? Kata anak laki-lakinya, “Ayahku sedang menjadi bahasa Indonesia yang terlunta di antara bahasa asing dan bahasa jalanan.” Anak perempuannya menyahut, “Ayahku sedang menjadi nasionalisme yang bingung dan bimbang.” Si ibu angkat bicara, “Ayahmu sedang menjadi koran cetak yang kian ditinggalkan pembaca dan iklan.” “Semoga ayah tetap terbit dari timur, ya, Bu,” ujar kedua anak yang pintar itu. “Bodo amat ayahmu mau terbit dari mana,” balas si ibu. “yang penting bisa pulang dan makan bersama.”</p>	106-107
63	Ayah Khong Guan	<p>Ayah sedang khusyuk menikmati remah-remah sisa kenangan dalam kaleng Khong Guan ketika rumahnya yang sunyi disambangi petugas:</p>	108-109

		<p>“Selamat malam. Apakah kondisi kejiwaan Anda aman terkendali?”</p> <p>Ayah menjawab, “Maaf, saya sedang berbahagia. Negara dilarang masuk ke dalam hati saya.”</p>	
64	Simbah Khong Guan	<p>Simbah muncul di kaleng Khong Guan: didik sendirian di meja makan, mencelupkan biskuit ke dalam the hangat dan menyantapnya pelan-pelan. Anak cucunya sibuk ngeluyur di jagat maya, tak mau mengerti perasaan orang tua yang tak lama lagi akan mengucapkan selamat tinggal, dunia. Simbah mecelupkan jarinya ke dalam teh hangat dan berkata, “Kesepian sosial bagi simbah-simbah yang merana.”</p>	110-111
65	Anak Khong Guan	<p>Di dalam kaleng Khong Guan yang bertahun-tahun tersimpan di lemari perpustakaan telah lahir kaleng Khong Guan kecil bergambar dua orang bocah sedang berebut ponsel di meja yang acak-acakan.</p>	112
66	Musik Khong Guan	<p>Ada kaleng Khong Guan ditabuh malam-malam,</p>	113

		<p>mengagetkan sarung yang sedang tafakur di pagar halaman.</p> <p>Ada kaleng Khong Guan menggelinding malam-malam, memanggil masa kecil yang berayun-ayun di tali jemuran.</p>	
67	Tidur Khong Guan	<p>Bocahmu yang nakal tertidur lelap sambil mendekap kaleng Khong Guan yang sudah kosong.</p> <p>Saat bangun dan membuka kalengnya, ia girang menemukan potongan wafer yang terselip di antara mimpi-mimpinya yang manis dan tidak logis.</p>	114
68	Malam Khong Guan	<p>Ketika bumi tidur dan malam mendengkur ada bocah gundul bersorak-sorak sendirian menyunggi bulan dalam kaleng Khong Guan.</p>	115
69	Hujan Khong Guan	<p>Kau terpana mendengar hujan tumpah di atas kaleng Khong Guan yang diletakkan seorang bocah di depan rumah.</p> <p>Bocah itu tampak ketakutan melihat kau</p>	116-117

		menatap wajahnya dengan heran. Sesungguhnya ia hanya takut menjadi dewasa sebab ketika dewasa ia menafsirkan hujan sebagai berkah atau bencana, padahal ia ingin hujan tetaplah hujan.	
70	Mudik Khong Guan	Kaleng Khong Guan terbang membawa hatiku yang bimbang menuju kampung halaman yang tak punya lagi halaman.	118
71	Lebaran Khong Guan	Ketika aku tiba di ambang pelukmu, kudengar kumandang rindu dan pekik petasan dalam kaleng Khong Guan.	119
72	Sabda Khong Guan	Di tengah prahara yang penuh murka dan sengketa, kulihat gambarmu yang kinclong di kaleng Khong Guan, Gus, sedang bercengkrama dengan senja yang sebentar lagi sirna dan dengan kalem kau berkata. “Tak ada lagi yang bisa dikatakan kata ketika kata telah berisi benci dan prasangka.”	120

73	Agama Khong Guan	Rengginang bersorak ketika agama-agama menyatu dalam kaleng Khong Guan.	121
74	Ibu Khong Guan	Ibu pulang dari gereja membawa lima roti dan dua ikan dalam kaleng Khong Guan, persediaan makan sebulan.	122
75	Doa Khong Guan	Doa ibu yang diperam dalam kaleng Khong Guan sedah matang, sudah siap dihidangkan di meja makan untuk anaknya yang entah kapan akan pulang.	123
76	Rumah Khong Guan	Biskuit berterima kasih kepada rengginang yang telah ikut melestarikan rumahnya yang merah: kaleng Khong Guan.	124
77	Burung Khong Guan	Burung bersarang dalam kaleng Khong Guan, mengerami kata-kata yang dipungutnya dari bahasa manusia yang simbong dan sumbang.	125
78	Hati Khong Guan	Hatiku yang biasa-biasa saja sudah menjadi biskuit dalam kaleng Khong Guan. Mula-mula dicuekin, tak membangkitkan selera, lama-lama, ha-ha, habis juga.	126
79	Minuman Khong Guan	Tak ada yang lebih tabah dari jamaah Sapardi:	127

		pagi-pagi sebelum beribadah mandi sudah membuka kaleng Khong Guan berisi hujan bulan juni dan menjadikannya minuman pereda nyeri.	
80	Anggur Khong Guan	Aku bersyukur masih bisa mendapatkan sisa anggurmu dalam kaleng Khong Guan --anggur paling jos yang kauminum dan kaubagikan pada malam perpisahan-- walau aku tak datang di perjamuan. Saleh atau salah, aku tetap bocahmu, Bro.	128
81	Jogja Dalam Kaleng Khong Guan	Jogja itu rasa kangen dan senewen yang selalu muncul dalam kaleng Khong Guan tanpa kulo nuwun dan matur nuwun.	129

Lampiran 3. Format Hasil Penilaian Triangulator

**LEMBAR TRIANGULATOR**

**ANALISIS GAYA BAHASA SATIRE DALAM ANTOLOGI PUISI *PERJAMUAN KHONG GUAN*  
KARYA JOKO PINURBO DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

**Triangulator 1: Saepul Amri, S.Pd.**

**Profesi : Guru Bahasa Indonesia**

Untuk memudahkan penulisan dan analisis, peneliti menggunakan singkatan sebagai berikut:

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

No.	Judul Puisi	Hal.	Kutipan	S	TS	Alasan
1.	Kopi Koplo	14	<i>Itu racun rindu</i> yang mengandung aku.	✓		
2.	Malam Minggu Di Angkringan	15-16	Mau minum kopi atau minum aku? Atau bersandarlah	✓		

			di punggunku yang hangat dan liberal sebelum punggunku berubah menjadi <i>punggung negara</i> <i>yang dingin perkasa.</i>			
3.	Kesibukan di Pagi Hari	17	6. <i>menghangatkan optimisme yang hampir basi</i> 7. menghirup kopi dan kamu 8. membantu negara: jres, udut 9. belajar menjadi tua dan tetap gila	✓		
4.	Senin Pagi	19	Berdandan di depan toilet di senin pagi, kau masih ragu membersihkan	✓		

			<i>sisa surga</i> di bibirmu.			
5.	Wawancara Kerja	20	Setelah itu, saya bekerja <i>sebagai tong sampah digital</i> yang harus siaga 24 jam sehari. Saya sering bingung mesti buang sampah di mana sebab semua tempat penampungan sampah sudah penuh.	✓		
6.	Wawancara Kerja	20	Terakhir saya bekerja sebagai <i>kursi anggota dewan</i> yang kerjanya nyinyir dan ngibul. Saya dipecat karena telah membuatnya terjungkal.	✓		
7.	Wawancara Kerja	21	<i>Saya ingin bekerja sebagai nomor rekening</i> yang bertugas menampung	✓		

			kelebihan gaji pimpinan dan pegawai yang sebenarnya tidak layak mereka terima. Saya tidak perlu digaji.			
8.	Belum	22	Tapi dompetmu belum hilang dan kamu belum ikhlas. <i>Dompet itu masih ada dalam kepalamu. Amin?</i>	✓		
9.	Demokrasi	25	<i>Sukir dan andongnya tetap hepi, kling klong kling klong. Sukri tak bisa duduk enak lagi, pantatnya sakit digigit kursi.</i>	✓		
10.	Pesta	26	Di balik pesta demokrasi	✓		

			yang boros dan brutal ada pesta pembagian doa untuk mengenang para petugas yang lembur dan mati di tempat perniagaan suara dengan <i>honor tak seberapa</i> .			
11.	Buku Hantu	27	<i>Untuk apa kamu menyita buku yang belum/tidak kamu baca?</i>  Untuk menghormati hantu tercinta.	✓		
12.	Kakus	28	Tega sekali kaujadikan dirimu yang wah	✓		

			<i>kakus</i> <i>kumuh</i> <i>berwajah</i> <i>rumah ibadah.</i>			
13.	Bonus	29	<i>Langit</i> <i>membagikan</i> <i>bonus</i> <i>air mata</i> kepada pelanggan banjir yang setia.	✓		
14.	Markipul	31	Ke mana pun pergi <i>Markipul selalu</i> <i>merindukan rumah.</i> Kepada ponsel yang membuatnya gila	✓		

			ia pun berkata mari kita pulang (ke rumah sakit jiwa).			
15.	Doa Orang Sibuk Yang 24 Jam Sehari Berkantor Di Ponselnya	32	<i>Tuhan berkata: Dan itulah satu-satunya nomor yang tak pernah kausapa.</i>	✓		
16.	Fotoku Abadi	34	Dan ia makin rajin berfoto. Teknologi narsisisme terus dikembangkan <i>agar manusia selalu mampu menghibur diri dan mereka merasa abadi.</i>	✓		
17.	Malam Virtual	35	<i>Tuhan yang menyalakan sinyal-sinyal di antara bual-bual yang viral,</i>	✓		

18.	Malam Virtual	35	kucari Natal-ku yang sunyi di tengah <i>timbunan sampah digital</i>	✓		
19.	Catatan Kaki	49	<i>Ketika kau tidur, ada tangan tak kelihatan menorehkan kata asu di telapak kakimu dengan bolpoin' yang sudah habis tintanya.</i> Ah, ini kaki lama. Kaki baru sedang kaupakai jalan-jalan dan berburu kata di rimbah mimpimu.	✓		
20.	Buah Bibir	51	Buah bibir adalah cium: manis yang tak mau habis	✓		

			<p>segar yang tak mau hambar hangat yang ingin lekat sesap yang menyisakan senyap utuh yang berlangsung luruh. <i>Buah cium adalah aduh.</i></p>			
21.	Jalan Buntu	58-59	<p><i>Dan satu-satunya jalan yang tidak buntu, jalan sunyi menuju rumahKu, justru jarang kaulalui.</i></p> <p>Sebab kau memang suka neko-neko, sok tahu, dan terlalu banyak mau.</p>	✓		
22.	Nina Bobok	70-71	<p><i>Terbuai iklan masuk surga,</i></p>	✓		

			<p><i>Nina lupa memeluk gulingnya.</i></p> <p>Tak ada yang bisa membangunkan nina yang sedang mabok bobok dalam pelukan negara agama selain ponselnya yang tak beragama.</p>			
23.	Tupai Minnah	80	<p><i>Sepandai-pandai Minnah membaca, akhirnya terpeleset juga.</i></p> <p>Itu terjadi ketika Minnah lari tergesa-gesa mengejar</p>	✓		

			jam keberangkatan kereta.			
24.	Aku Tuh Minnah	83-84	<p>Pernah seseorang mendatangi rumahnya.</p> <p>Kepada yang buka pintu ia berkata, “Saya mau bertemu Minnah. Mau minta foto bersama.”</p> <p>“Ya, saya Minnah,” sambut yang buka pintu.</p> <p>Ia langsung pamit:</p> <p><i>“Maaf, saya salah. Anda bukan Minnah.”</i></p> <p>Minnah memukul pintu:</p> <p>“Aku tuh Minnah!”</p>	✓		
25.	Uang Minnah	91	<p>Ia ingin membebaskan sebagian uangnya, menyilangkannya,</p>	✓		

			<p>pergi mencari seorang ibu tua yang,</p> <p>karena lagi kepepet banget, pernah menggedor pintu rumahnya sambil</p> <p>teriak tolong sehingga ia terbangun dari mimpinya, padahal saat itu ia sedang memeluk surga.</p> <p><i>Pada hemat Minnah,</i></p> <p><i>merasa kaya kadang lebih berguna daripada kaya sungguhan.</i></p>			
26.	Senja Minnah	96	<p>Zaman terus berubah, bikin rumit kepala Minnah.</p> <p><i>Ponsel sudah bisa digunakan untuk membuat agama baru.</i></p> <p><i>Menu dosa makin bervariasi.</i></p> <p>Tenang. Jangan mau kalah.</p> <p>Masa depan cinta akan cerah.</p>	✓		

27.	Keluarga Khong Guan	106	Kata anak laki-lakinya, “ <i>Ayahku sedang menjadi bahasa Indonesia yang terlunta di antara bahasa asing dan bahasa jalanan.</i> ”	✓		
28.	Keluarga Khong Guan	106	Anak perempuannya menyahut, “ <i>Ayahku sedang menjadi nasionalisme yang bingung dan bimbang.</i> ”	✓		
29.	Keluarga Khong Guan	107	Si ibu angkat bicara, “ <i>Ayahmu sedang menjadi koran cetak yang kian ditinggalkan pembaca dan iklan.</i> ”	✓		
30.	Ayah Khong Guan	108-109	“Selamat malam. Apakah kondisi kejiwaan Anda aman terkendali?”	✓		

			Ayah menjawab, <i>“Maaf, saya sedang berbahagia. Negara dilarang masuk ke dalam hati saya.”</i>			
31.	Simbah Khong Guan	110-111	Anak cucunya sibuk ngeluyur di jagat maya, tak mau mengerti perasaan orang tua yang tak lama lagi akan mengucapkan selamat tinggal, dunia.  <i>Simbah mecelupkan jarinya ke dalam teh hangat dan berkata, “Kesepian sosial bagi simbah-simbah yang merana.”</i>	✓		
32.	Anak Khong Guan	112	Di dalam kaleng Khong Guan yang bertahun-tahun tersimpan di lemari perpustakaan	✓		

			telah lahir kaleng Khong Guan kecil <i>bergambar dua orang bocah sedang berebut ponsel di meja yang acak-acakan.</i>			
33.	Hujan Khong Guan	117	Sesungguhnya ia hanya takut menjadi dewasa <i>sebab ketika dewasa ia menafsirkan hujan sebagai berkah atau bencana, padahal ia ingin hujan tetaplah hujan.</i>	✓		
34.	Sabda Khong Guan	120	<i>“Tak ada lagi yang bisa dikatakan kata ketika kata</i>	✓		

			<i>telah berisi benci dan prasangka.”</i>			
35.	Agama Khong Guan	121	<i>Rengginang bersorak ketika agama-agama menyatu dalam kaleng Khong Guan</i>	✓		

Untuk menyamakan persepsi mengenai gaya bahasa satire, peneliti menambahkan penjelasan mengenai gaya bahasa satire.

Kata satire diturunkan dari kata *satira* yang berarti tajam penuh berisi macam-macam buah. Satire mengandung kritik tentang kelemahan manusia. Menurut Tarigan (2009:92), satire adalah sejenis bentuk argumentasi yang beraksi secara tidak langsung, terkadang secara aneh bahkan ada kalanya dengan cara yang cukup lucu yang menimbulkan tertawaan. Nurdin, Maryani dan Mumu (2002:29) mengemukakan bahwa satire ialah gaya bahasa yang berbentuk penolakan dan mengandung kritik dengan maksud agar sesuatu yang salah dicari solusi atau kebenarannya. Ada kalanya dengan cara yang cukup lucu sehingga menimbulkan tawa, ini yang menjadikan satire berbeda dengan gaya bahasa ironi atau sarkasme. Satire mengandung kritik yang dipadukan dengan humor sehingga orang yang dimaksud tidak tersakiti dengan sindiran.

## LEMBAR TRIANGULATOR

### ANALISIS GAYA BAHASA SATIRE DALAM ANTOLOGI PUISI *PERJAMUAN KHONG GUAN* KARYA JOKO PINURBO DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

**Triangulator 2: Lia Siti Sholehah S.Pd.**

**Profesi : Guru Bahasa Indonesia**

Untuk memudahkan penulisan dan analisis, peneliti menggunakan singkatan sebagai berikut:

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

No.	Judul Puisi	Hal.	Kutipan	S	TS	Alasan
1.	Kopi Koplo	14	<i>Itu racun rindu</i> yang mengandung aku.	✓		
2.	Malam Minggu Di Angkringan	15-16	Mau minum kopi atau minum aku? Atau bersandarlah di punggungku	✓		

			yang hangat dan liberal sebelum punggungku berubah menjadi <i>punggung negara</i> <i>yang dingin perkasa.</i>			
3.	Kesibukan di Pagi Hari	17	6. <i>menghangatkan optimisme</i> <i>yang hampir basi</i> 7. menghirup kopi dan kamu 8. membantu negara: jres, udut 9. belajar menjadi tua dan tetap gila	✓		
4.	Senin Pagi	19	Berdandan di depan toilet di senin pagi, kau masih ragu membersihkan <i>sisa surga</i> di bibirmu.	✓		

5.	Wawancara Kerja	20	Setelah itu, saya bekerja <i>sebagai tong sampah digital</i> yang harus siaga 24 jam sehari. Saya sering bingung mesti buang sampah di mana sebab semua tempat penampungan sampah sudah penuh.	✓		
6.	Wawancara Kerja	20	Terakhir saya bekerja sebagai <i>kursi anggota dewan</i> yang kerjanya nyinyir dan ngibul. Saya dipecat karena telah membuatnya terjungkal.	✓		
7.	Wawancara Kerja	21	<i>Saya ingin bekerja sebagai nomor rekening</i> yang bertugas menampung kelebihan gaji pimpinan dan pegawai	✓		

			yang sebenarnya tidak layak mereka terima. Saya tidak perlu digaji.			
8.	Belum	22	Tapi dompetmu belum hilang dan kamu belum ikhlas. <i>Dompet itu masih ada dalam kepalamu. Amin?</i>	✓		
9.	Demokrasi	25	<i>Sukir dan andongnya tetap hepi,</i> kling klong kling klong. Sukri tak bisa duduk enak lagi, pantatnya sakit digigit kursi.	✓		
10.	Pesta	26	Di balik pesta demokrasi yang boros dan brutal ada pesta pembagian doa	✓		

			<p>untuk mengenang para petugas yang lembur dan mati di tempat perniagaan suara dengan <i>honor tak seberapa</i>.</p>			
11.	Buku Hantu	27	<p><i>Untuk apa kamu menyita buku yang belum/tidak kamu baca?</i></p> <p>Untuk menghormati hantu tercinta.</p>	✓		
12.	Kakus	28	<p>Tega sekali kaujadikan dirimu yang wah <i>kakus kumuh</i></p>	✓		

			<i>berwajah rumah ibadah.</i>			
13.	Bonus	29	<i>Langit membagikan bonus air mata kepada pelanggan banjir yang setia.</i>	✓		
14.	Markipul	31	<i>Ke mana pun pergi Markipul selalu merindukan rumah. Kepada ponsel yang membuatnya gila ia pun berkata mari kita pulang</i>	✓		

			(ke rumah sakit jiwa).			
15.	Doa Orang Sibuk Yang 24 Jam Sehari Berkantor Di Ponselnya	32	<i>Tuhan berkata: Dan itulah satu-satunya nomor yang tak pernah kausapa.</i>	✓		
16.	Fotoku Abadi	34	Dan ia makin rajin berfoto. Teknologi narsisisme terus dikembangkan agar manusia selalu mampu menghibur diri dan mereka merasa abadi.	✓		
17.	Malam Virtual	35	<i>Tuhan yang menyalakan sinyal-sinyal di antara bual-bual yang viral,</i>	✓		
18.	Malam Virtual	35	kucari Natal-ku yang sunyi	✓		

			di tengah <i>timbunan sampah digital</i>			
19.	Catatan Kaki	49	<p><i>Ketika kau tidur, ada tangan tak kelihatan menorehkan kata asu di telapak kakimu dengan bolpoin' yang sudah habis tintanya.</i></p> <p>Ah, ini kaki lama. Kaki baru sedang kaupakai jalan-jalan dan berburu kata di rimbah mimpimu.</p>	✓		
20.	Buah Bibir	51	<p>Buah bibir adalah cium: manis yang tak mau habis segar yang tak mau hambar hangat yang ingin lekat</p>	✓		

			sesap yang menyisakan senyap utuh yang berlangsung luruh. <i>Buah cium adalah aduh.</i>			
21.	Jalan Buntu	58-59	<i>Dan satu-satunya jalan yang tidak buntu, jalan sunyi menuju rumahKu, justru jarang kaulalui. Sebab kau memang suka neko-neko, sok tahu, dan terlalu banyak mau.</i>	✓		
22.	Nina Bobok	70-71	<i>Terbuai iklan masuk surga, Nina lupa memeluk gulingnya.</i>	✓		

			Tak ada yang bisa membangunkan nina yang sedang mabok bobok dalam pelukan negara agama selain ponselnya yang tak beragama.			
23.	Tupai Minnah	80	<i>Sepandai-pandai Minnah membaca, akhirnya terpeleset juga.</i> Itu terjadi ketika Minnah lari tergesa-gesa mengejar jam keberangkatan kereta.	✓		

24.	Aku Tuh Minnah	83-84	<p>Pernah seseorang mendatangi rumahnya.</p> <p>Kepada yang buka pintu ia berkata, “Saya mau bertemu Minnah. Mau minta foto bersama.”</p> <p>“Ya, saya Minnah,” sambut yang buka pintu.</p> <p>Ia langsung pamit:</p> <p><i>“Maaf, saya salah. Anda bukan Minnah.”</i></p> <p>Minnah memukul pintu:</p> <p>“Aku tuh Minnah!”</p>	✓		
25.	Uang Minnah	91	<p>Ia ingin membebaskan sebagian uangnya, menyilangkannya,</p>	✓		

			<p>pergi mencari seorang ibu tua yang,</p> <p>karena lagi kepepet banget, pernah menggedor pintu rumahnya sambil</p> <p>teriak tolong sehingga ia terbangun dari mimpinya, padahal saat itu ia sedang memeluk surga.</p> <p><i>Pada hemat Minnah,</i></p> <p><i>merasa kaya kadang lebih berguna daripada kaya sungguhan.</i></p>			
26.	Senja Minnah	96	<p>Zaman terus berubah, bikin rumit kepala Minnah.</p> <p><i>Ponsel sudah bisa digunakan untuk membuat agama baru.</i></p> <p><i>Menu dosa makin bervariasi.</i></p> <p>Tenang. Jangan mau kalah.</p> <p>Masa depan cinta akan cerah.</p>	✓		

27.	Keluarga Khong Guan	106	Kata anak laki-lakinya, “ <i>Ayahku sedang menjadi bahasa Indonesia yang terlunta di antara bahasa asing dan bahasa jalanan.</i> ”	✓		
28.	Keluarga Khong Guan	106	Anak perempuannya menyahut, “ <i>Ayahku sedang menjadi nasionalisme yang bingung dan bimbang.</i> ”	✓		
29.	Keluarga Khong Guan	107	Si ibu angkat bicara, “ <i>Ayahmu sedang menjadi koran cetak yang kian ditinggalkan pembaca dan iklan.</i> ”	✓		
30.	Ayah Khong Guan	108-109	“Selamat malam. Apakah kondisi kejiwaan Anda aman terkendali?”	✓		

			Ayah menjawab, <i>“Maaf, saya sedang berbahagia. Negara dilarang masuk ke dalam hati saya.”</i>			
31.	Simbah Khong Guan	110-111	Anak cucunya sibuk ngeluyur di jagat maya, tak mau mengerti perasaan orang tua yang tak lama lagi akan mengucapkan selamat tinggal, dunia.  <i>Simbah mecelupkan jarinya ke dalam teh hangat dan berkata, “Kesepian sosial bagi simbah-simbah yang merana.”</i>	✓		
32.	Anak Khong Guan	112	Di dalam kaleng Khong Guan yang bertahun-tahun tersimpan di lemari perpustakaan	✓		

			telah lahir kaleng Khong Guan kecil <i>bergambar dua orang bocah sedang berebut ponsel di meja yang acak-acakan.</i>			
33.	Hujan Khong Guan	117	Sesungguhnya ia hanya takut menjadi dewasa <i>sebab ketika dewasa ia menafsirkan hujan sebagai berkah atau bencana, padahal ia ingin hujan tetaplah hujan.</i>	✓		
34.	Sabda Khong Guan	120	<i>“Tak ada lagi yang bisa dikatakan kata ketika kata</i>	✓		

			<i>telah berisi benci dan prasangka.”</i>			
35.	Agama Khong Guan	121	<i>Rengginang bersorak ketika agama-agama menyatu dalam kaleng Khong Guan</i>	✓		

Untuk menyamakan persepsi mengenai gaya bahasa satire, peneliti menambahkan penjelasan mengenai gaya bahasa satire.

Kata satire diturunkan dari kata *satira* yang berarti tajam penuh berisi macam-macam buah. Satire mengandung kritik tentang kelemahan manusia. Menurut Tarigan (2009:92), satire adalah sejenis bentuk argumentasi yang beraksi secara tidak langsung, terkadang secara aneh bahkan ada kalanya dengan cara yang cukup lucu yang menimbulkan tertawaan. Nurdin, Maryani dan Mumu (2002:29) mengemukakan bahwa satire ialah gaya bahasa yang berbentuk penolakan dan mengandung kritik dengan maksud agar sesuatu yang salah dicari solusi atau kebenarannya. Ada kalanya dengan cara yang cukup lucu sehingga menimbulkan tawa, ini yang menjadikan satire berbeda dengan gaya bahasa ironi atau sarkasme. Satire mengandung kritik yang dipadukan dengan humor sehingga orang yang dimaksud tidak tersakiti dengan sindiran.

## LEMBAR TRIANGULATOR

### ANALISIS GAYA BAHASA SATIRE DALAM ANTOLOGI PUISI *PERJAMUAN KHONG GUAN* KARYA JOKO PINURBO DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

**Triangulator 3: Doni Dartafian AmirudinS.Pd.**

**Profesi : Guru Bahasa Indonesia**

Untuk memudahkan penulisan dan analisis, peneliti menggunakan singkatan sebagai berikut:

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

No.	Judul Puisi	Hal.	Kutipan	S	TS	Alasan
1.	Kopi Koplo	14	<i>Itu racun rindu</i> yang mengandung aku.	✓		
2.	Malam Minggu Di Angkringan	15-16	Mau minum kopi atau minum aku? Atau bersandarlah di punggungku	✓		

			yang hangat dan liberal sebelum punggungku berubah menjadi <i>punggung negara</i> <i>yang dingin perkasa.</i>			
3.	Kesibukan di Pagi Hari	17	6. <i>menghangatkan optimisme</i> <i>yang hampir basi</i> 7. menghirup kopi dan kamu 8. membantu negara: jres, udut 9. belajar menjadi tua dan tetap gila	✓		
4.	Senin Pagi	19	Berdandan di depan toilet di senin pagi, kau masih ragu membersihkan <i>sisa surga</i> di bibirmu.	✓		

5.	Wawancara Kerja	20	Setelah itu, saya bekerja <i>sebagai tong sampah digital</i> yang harus siaga 24 jam sehari. Saya sering bingung mesti buang sampah di mana sebab semua tempat penampungan sampah sudah penuh.	✓		
6.	Wawancara Kerja	20	Terakhir saya bekerja sebagai <i>kursi anggota dewan</i> yang kerjanya nyinyir dan ngibul. Saya dipecat karena telah membuatnya terjungkal.	✓		
7.	Wawancara Kerja	21	<i>Saya ingin bekerja sebagai nomor rekening</i> yang bertugas menampung kelebihan gaji pimpinan dan pegawai	✓		

			yang sebenarnya tidak layak mereka terima. Saya tidak perlu digaji.			
8.	Belum	22	Tapi dompetmu belum hilang dan kamu belum ikhlas. <i>Dompet itu masih ada dalam kepalamu. Amin?</i>	✓		
9.	Demokrasi	25	<i>Sukir dan andongnya tetap hepi, kling klong kling klong. Sukri tak bisa duduk enak lagi, pantatnya sakit digigit kursi.</i>	✓		
10.	Pesta	26	Di balik pesta demokrasi yang boros dan brutal ada pesta pembagian doa		✓	Larik “Honor tak seberapa” bukan termasuk gaya bahasa satire, karena larik tersebut lebih kepada gaya bahasa sindiran.

			<p>untuk mengenang para petugas yang lembur dan mati di tempat perniagaan suara dengan <i>honor tak seberapa</i>.</p>			
11.	Buku Hantu	27	<p><i>Untuk apa kamu menyita buku yang belum/tidak kamu baca?</i></p> <p>Untuk menghormati hantu tercinta.</p>	✓		
12.	Kakus	28	<p>Tega sekali kaujadikan dirimu yang wah <i>kakus kumuh</i></p>	✓		

			<i>berwajah rumah ibadah.</i>			
13.	Bonus	29	<i>Langit membagikan bonus air mata kepada pelanggan banjir yang setia.</i>	✓		
14.	Markipul	31	<i>Ke mana pun pergi Markipul selalu merindukan rumah. Kepada ponsel yang membuatnya gila ia pun berkata mari kita pulang</i>	✓		

			(ke rumah sakit jiwa).			
15.	Doa Orang Sibuk Yang 24 Jam Sehari Berkantor Di Ponselnya	32	<i>Tuhan berkata: Dan itulah satu-satunya nomor yang tak pernah kausapa.</i>	✓		
16.	Fotoku Abadi	34	Dan ia makin rajin berfoto. Teknologi narsisisme terus dikembangkan agar manusia selalu mampu menghibur diri dan mereka merasa abadi.	✓		
17.	Malam Virtual	35	<i>Tuhan yang menyalakan sinyal-sinyal di antara bual-bual yang viral,</i>	✓		
18.	Malam Virtual	35	kucari Natal-ku yang sunyi	✓		

			di tengah <i>timbunan sampah digital</i>			
19.	Catatan Kaki	49	<p><i>Ketika kau tidur, ada tangan tak kelihatan menorehkan kata asu di telapak kakimu dengan bolpoin' yang sudah habis tintanya.</i></p> <p>Ah, ini kaki lama. Kaki baru sedang kaupakai jalan-jalan dan berburu kata di rimbah mimpimu.</p>	✓		
20.	Buah Bibir	51	<p>Buah bibir adalah cium: manis yang tak mau habis segar yang tak mau hambar hangat yang ingin lekat</p>	✓		

			sesap yang menyisakan senyap utuh yang berlangsung luruh. <i>Buah cium adalah aduh.</i>			
21.	Jalan Buntu	58-59	<i>Dan satu-satunya jalan yang tidak buntu, jalan sunyi menuju rumahKu, justru jarang kaulalui. Sebab kau memang suka neko-neko, sok tahu, dan terlalu banyak mau.</i>	✓		
22.	Nina Bobok	70-71	<i>Terbuai iklan masuk surga, Nina lupa memeluk gulingnya.</i>	✓		

			Tak ada yang bisa membangunkan nina yang sedang mabok bobok dalam pelukan negara agama selain ponselnya yang tak beragama.			
23.	Tupai Minnah	80	<i>Sepandai-pandai Minnah membaca, akhirnya terpeleset juga.</i> Itu terjadi ketika Minnah lari tergesa-gesa mengejar jam keberangkatan kereta.	✓		

24.	Aku Tuh Minnah	83-84	<p>Pernah seseorang mendatangi rumahnya.</p> <p>Kepada yang buka pintu ia berkata, “Saya mau bertemu Minnah. Mau minta foto bersama.”</p> <p>“Ya, saya Minnah,” sambut yang buka pintu.</p> <p>Ia langsung pamit:</p> <p><i>“Maaf, saya salah. Anda bukan Minnah.”</i></p> <p>Minnah memukul pintu:</p> <p>“Aku tuh Minnah!”</p>	✓		
25.	Uang Minnah	91	<p>Ia ingin membebaskan sebagian uangnya, menyilangkannya,</p>	✓		

			<p>pergi mencari seorang ibu tua yang,</p> <p>karena lagi kepepet banget, pernah menggedor pintu rumahnya sambil</p> <p>teriak tolong sehingga ia terbangun dari mimpinya, padahal saat itu ia sedang memeluk surga.</p> <p><i>Pada hemat Minnah,</i></p> <p><i>merasa kaya kadang lebih berguna daripada kaya sungguhan.</i></p>			
26.	Senja Minnah	96	<p>Zaman terus berubah, bikin rumit kepala Minnah.</p> <p><i>Ponsel sudah bisa digunakan untuk membuat agama baru.</i></p> <p><i>Menu dosa makin bervariasi.</i></p> <p>Tenang. Jangan mau kalah.</p> <p>Masa depan cinta akan cerah.</p>	✓		

27.	Keluarga Khong Guan	106	Kata anak laki-lakinya, “ <i>Ayahku sedang menjadi bahasa Indonesia yang terlunta di antara bahasa asing dan bahasa jalanan.</i> ”	✓		
28.	Keluarga Khong Guan	106	Anak perempuannya menyahut, “ <i>Ayahku sedang menjadi nasionalisme yang bingung dan bimbang.</i> ”	✓		
29.	Keluarga Khong Guan	107	Si ibu angkat bicara, “ <i>Ayahmu sedang menjadi koran cetak yang kian ditinggalkan pembaca dan iklan.</i> ”	✓		
30.	Ayah Khong Guan	108-109	“Selamat malam. Apakah kondisi kejiwaan Anda aman terkendali?”	✓		

			Ayah menjawab, <i>“Maaf, saya sedang berbahagia. Negara dilarang masuk ke dalam hati saya.”</i>			
31.	Simbah Khong Guan	110-111	Anak cucunya sibuk ngeluyur di jagat maya, tak mau mengerti perasaan orang tua yang tak lama lagi akan mengucapkan selamat tinggal, dunia.  <i>Simbah mecelupkan jarinya ke dalam teh hangat dan berkata, “Kesepian sosial bagi simbah-simbah yang merana.”</i>	✓		
32.	Anak Khong Guan	112	Di dalam kaleng Khong Guan yang bertahun-tahun tersimpan di lemari perpustakaan	✓		

			telah lahir kaleng Khong Guan kecil <i>bergambar dua orang bocah sedang berebut ponsel di meja yang acak-acakan.</i>			
33.	Hujan Khong Guan	117	Sesungguhnya ia hanya takut menjadi dewasa <i>sebab ketika dewasa ia menafsirkan hujan sebagai berkah atau bencana, padahal ia ingin hujan tetaplah hujan.</i>	✓		
34.	Sabda Khong Guan	120	<i>“Tak ada lagi yang bisa dikatakan kata ketika kata</i>	✓		

			<i>telah berisi benci dan prasangka.”</i>			
35.	Agama Khong Guan	121	<i>Rengginang bersorak ketika agama-agama menyatu dalam kaleng Khong Guan</i>	✓		

Untuk menyamakan persepsi mengenai gaya bahasa satire, peneliti menambahkan penjelasan mengenai gaya bahasa satire.

Kata satire diturunkan dari kata *satira* yang berarti tajam penuh berisi macam-macam buah. Satire mengandung kritik tentang kelemahan manusia. Menurut Tarigan (2009:92), satire adalah sejenis bentuk argumentasi yang beraksi secara tidak langsung, terkadang secara aneh bahkan ada kalanya dengan cara yang cukup lucu yang menimbulkan tertawaan. Nurdin, Maryani dan Mumu (2002:29) mengemukakan bahwa satire ialah gaya bahasa yang berbentuk penolakan dan mengandung kritik dengan maksud agar sesuatu yang salah dicari solusi atau kebenarannya. Ada kalanya dengan cara yang cukup lucu sehingga menimbulkan tawa, ini yang menjadikan satire berbeda dengan gaya bahasa ironi atau sarkasme. Satire mengandung kritik yang dipadukan dengan humor sehingga orang yang dimaksud tidak tersakiti dengan sindiran.